

WARNING !!!
Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2019
Tentang
Membaca Buku Ikhwanisme

Dengan Mengharap Rahmat Allah yang Maha Esa.

Menimbang:

- a. Kebiasaan baca buku anak muda.
- b. Bahwa untuk menjaga buku dari para pecundang pembaca.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai dimaksud dalam huruf (b) dan (c) perlu dibentuk undang-undang ini.

Mengingat:

1. Buku yang tak selesai dibaca.
2. Buku yang ditinggalkan.
3. Kekerasan pembaca pada buku (buku yang dilipat-lipat tak disampul).
4. Buku yang tak didiskusikan.

Memutuskan:

Undang-undang membaca buku anak muda (Ikhwanisme).

BAB I KETENTUAN

PASAL 1

1. Dalam rangka kesadaran sendiri menyeruhkan pada kebiasaan baca buku anak muda, maka dibuatlah ketentuan dan kesadaran ini yang terserah siapa yang akan menyepakatinya.

BAB II MEMBACA

PASAL 2

1. Berhenti membaca adalah melakukan kejahatan.
2. Membaca adalah melawan!
3. Membaca adalah merdeka dari kemalasan yang jahil.
4. Membaca adalah perintah Tuhan untuk semua orang.
5. Bacalah semua buku yang ingin dibaca.

BAB III

BUKU

PASAL 3

1. Buku adalah teman yang tidak pernah memilih siapa pembacanya.
2. Buku adalah senjata kedunguan.
3. Buku adalah teman yang paling setia kapanpun dan di manapun.

BAB IV

PENUTUP

PASAL 4

1. Demi kesadaran yang sehat mengutuk pembaca yang tidak menyelesaikan bacaan buku karena telah menyia-yiakan buku bacaan.
2. Demi ide-ide yang didiskusikan mengutuk pembaca yang terlalu berani memulai bacaan tapi terlalu pengecut mengakhiri bacaannya.

IKHWANISME

(Diskusi Progresif Anak Muda)



Biasakan membaca sampai selesai, berani memulai berani mengakhiri!

Adagium

Punna sitangga-sitangga ko sulu'ko, Punna ka tojeng-tojeng ko 'Ewako!

(Karya ini saya persembahkan bukan untuk mereka yang Lemah & Manja!)

*Oleh: Abdillah
(Edisi Revisi)*

Catatan Penulisan

“Pada hari ini telah kucukupkan ide-ideku, telah kusempurnakan tulisanku, dan telah ku ridhoi kitab Ikhwanisme sebagai bacaanmu.”

<i>Tulisan ke-1, 7 Januari 2018</i>	<i>Tulisan ke-15, 11 Juni 2018</i>
<i>Tulisan ke-2, 24 Januari 2018</i>	<i>Tulisan ke-16, 24 Juni 2018</i>
<i>Tulisan ke-3, 1 Februari 2018</i>	<i>Tulisan ke-17, 29 Juni 2018</i>
<i>Tulisan ke-4, 13 Februari 2018</i>	<i>Tulisan ke-18, 7 Juli 2018</i>
<i>Tulisan ke-5, 15 April 2018</i>	<i>Tulisan ke-19, 11 Juli 2018</i>
<i>Tulisan ke-6, 16 Maret 2018</i>	<i>Tulisan ke-20, 10 Agustus 2019</i>
<i>Tulisan ke-7, 17 Maret 2018</i>	<i>Tulisan ke-21, 11 Agustus 2019</i>
<i>Tulisan ke-8, 25 Maret 2018</i>	<i>Tulisan ke-22, 12 Agustus 2019</i>
<i>Tulisan ke-9, 26 Maret 2018</i>	<i>Tulisan ke-23, 15 Agustus 2019</i>
<i>Tulisan ke-10, 25 Mei 2018</i>	<i>Tulisan ke-24, 21 Agustus 2019</i>
<i>Tulisan Ke-11, 26 Mei 2018</i>	<i>Tulisan ke-25, 12 Oktober 2019</i>
<i>Tulisan ke-12, 29 Mei 2018</i>	<i>Tulisan ke-26, 22 Oktober 2019</i>
<i>Tulisan ke-13, 30 Mei 2018</i>	<i>Tulisan ke-27, 1 April 2020</i>
<i>Tulisan ke-14, 3 Juni 2018</i>	<i>Tulisan ke-28, 23 April 2020</i>

IKHWANISME

(Diskusi Progresif Anak Muda)

Sambutan Mukaddimah

Tiada kata yang pantas pertama kali diucapkan kecuali kata *Alhamdulillah Robbil Alamin* kepada Zat yang senantiasa mencurahkan segala, cinta, nikmat, dan kebaikan-Nya kepada kita hamba-hamba-Nya, yang tanpa kita memintapun Dia telah memberikan-Nya. Yang zat-Nya tidak mampu dijangkau oleh akal siapapun, yang wujud-Nya tidak mampu dimengerti oleh siapapun, dan tidak mampu dikenali kecuali diri-Nya sendiri yang memperkenalkan diri-Nya. Segala puja dan puji syukur kehadirat-Nya atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Ikhwanisme*. . . (Diskusi Progresif Anak Muda) ini telah dapat saya selesaikan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW (629-632 M), tokoh paripurna, manusia yang Allah SWT desain begitu paripurnanya di mana dalam buku Michael H. Hart (1992 M) 100 tokoh yang paling berpengaruh Nabi Muhammad SAW di tempatkan pertama sebagai orang yang paling berpengaruh di dunia.

Ada dua keberhasilan dan capaian Nabi Muhammad SAW sehingga menjadi orang yang paling berpengaruh di dunia. Pertama, mampu

menjadi pemimpin spiritual terbaik yang mampu merombak peradaban kuno, nafsuan, jahiliah, dan dungu' menjadi peradaban yang Islami, tercerahkan, beradab, humanis, dan transendensi hanya dalam kurun waktu 23 tahun.

Kedua, mampu menjadi pemimpin politik terbaik yang sampai hari ini kita masih bisa merasakan pengaruanya yang luar biasa, yang menandingi semua pengaruh tokoh politik dunia dengan penaklukkannya, para filsuf dengan kebijaksanaannya, cendekiawan dengan keilmuan dan penemuannya. Shalawat dalam salam juga senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Buku kedua dari penulis ini merupakan hasil kajian dan bacaan yang pernah didapatkan oleh penulis dalam aktivitas kemahasiswaan dan keorganisasiannya. Buku ini berdiskusi tentang teologis-spiritual kritis, politik progresif, dan filsafat eksistensialisme, bagaimana persoalan ini saling berkorelasi dan saling terkait, seperti contohnya mengenal rindu dengan merindu pada yang patut dirindu, mengenal cinta dengan mencinta pada yang seharusnya dicinta. Mengetahui siapa yang ada dibalik sandiwara dan skenario kehidupan ini. Bersikap dan mengetahui Asma' dan Sifat-Nya, yang coba dikaji dari sudut pandang agama, politik, dan filsafat, pastinya dalam semangat Anak Muda. Pada intinya hanya tulisan yang berisi provokasi gerakan untuk kaum muda mengambil perannya.

Buku ini masih banyak memiliki kekurangannya, dan juga tidak pantas untuk dibanding-bandingkan dengan buku-buku berkelas dan penulis-penulis berpengalaman yang pernah dibaca oleh pembaca, saran dan kritik membangun sangat dibutuhkan oleh penulis untuk bisa lebih baik lagi untuk membuat karya-karya lainnya.

Mari awali dengan niat yang baik dan benar dalam kita mulai membaca, itu membuat kita akan menemukan kebaikan. Kalau kita memulainya dengan niat untuk melihat kesalahan dan kekurangan kita hanya kan melihat kekurangan, maka merugilah buku ini ditulis dan dibaca tidak ada membawa manfaat apa-apa.

Terima kasih

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul khairat
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 16 April 2020

Penulis

Abdillah



DIMENSI KEYAKINAN-IMAN

Pengantar Redaksi

The Main Points

“Kita tidak bisa menjadi seorang pahlawan tanpa adanya seorang penjahat.”

“Cita-cita tertinggi anak muda adalah menjadi HAMBAA ALLAH, dalam perjuangannya ada tiga, mengabdikan kepada Agama, mengabdikan kepada Tanah Air, dan mengabdikan kepada Kemanusiaan.”

(ServantGod)

Naif rasanya memiliki cita-cita mimpi yang besar namun asing dengan rasa sakit, rasa lelah, rasa lapar-kekurangan makan, dan rasa kantuk-kurang jatah tidur pagi. Adagium kebijaksanaan tidak akan bisa dimengerti sampai kita betul-betul berada dititik di mana permasalahan itu terjadi, singkatnya kita yang ketercelupan ontologis. Seperti hanya orang-orang yang pernah jatuh cinta yang mampu menjelaskan apa itu cinta? Kau akan betul-betul mengerti suatu pelajaran, sakitnya luka ketika kau pernah memiliki pengalaman kesalahan terjatuh dan itu membuatmu lebih berhati-hati. Ini kesadaran pertama untuk memahami dunia!

Biarlah dunia melihatmu dengan penuh keangkuhan, namun kau tidak boleh kalah dengan kepasraan-kekurangan keyakinan dihadapannya. Karena kau adalah milik-Nya yang Maha Pengasih-Maha Kuasa, kau tidak boleh hancur dan

tunduk di hadapan dunia dan manusia. Kau hanya boleh kalah, tunduk dan hancur-sehancurnya dihadapan-Nya. Inilah iman (keyakinan) anak muda. Setelah terbangun kesadaran kita lanjut membangun keyakinan iman! Dan iman yang saya maksud adalah mereka yang berkata cukup lah Allah untuk ku, ini lah Ikhwanisme.

Jangan pernah berpikir dunia sepolos dan selugu anak kecil, yang tidak akan menghajarmu, menghinakanmu, mengkhianatimu, menyakitimu, dan mentertawakanmu, karena itu sikap yang bodoh sekali. Tetap bersiap-siagalalah, kuat, dan tidak mudah takluk di hadapannya (Dunia) anak muda, karena kalau bukan kamu yang menaklukkannya dia yang akan menaklukanmu. Namun tetap berdamailah dan jangan berlebihan, ini hanya dunia. Setelah terbangun keyakinan maka selanjutnya melakukan langkah-langkah kemajuan & perubahan dengan dasar bagaimana kita memahami dan menerjemahkan tentang arti sebuah kebijaksanaan.

Anak muda, jika kau mencari kebijaksanaan, sudah terlalu banyak di dalam *History* Media-Sosial yang bisa kau temukan banyak di dalam *your Phone*. Jika kau mencari kedamaian, apa tempat peribadatan (Masjid) terlalu jauh untuk kau jangkau. Tapi jika kau mencari karya itu ada di dalam keyakinan-kerja keras yang jauh dari kekhawatiranmu bahwa hasil tidak pernah mengkhianati prosesnya. Kalau Tan Malaka (1945 M) mengatakan sudah terlalu banyak para filsuf memberikan pandangan tentang dunia ini, yang perlu dilakukan sekarang adalah mengubah dunia ini dengan

karya dan prestasi. Juga dengan bagaimana anak muda menerjemahkan tentang sebuah masa depan dalam visi dan ide-ide mereka?

Kita perlu mendemonstrasikan ide-ide sampai sejauh mana dia berkembang dan teruji, namun ide tetaplah ide, yang ingin dilihat oleh orang-orang adalah keberhasilan, kemajuan dan perubahan, karena mereka hanya melihat apa yang ingin mereka lihat, mereka tidak peduli seberapa sakit dan kerasnya kau berusaha untuk mendapatkannya. Namun yang perlu dipegang ke-sexy-an perubahan ada di kejujuran, integritas, dan visioner anak muda. prinsipnya ini bukan hanya persoalan seberapa besar kerja keras itu tetapi seberapa teguh pilihan itu untuk bertahan dalam karya-perjuangan artinya setelah kau berkarya maka bertahanlah!.

Jadi politisi kah kamu, jadi akademisi kah kamu, jadi pengusaha kah kamu, jadi aktivis perjuangan kah kamu, jadi rakyat kah kamu, apapun itu lakukan lah tanpa ada penyesalan karena inilah Ikhwanisme (keyakinan anak muda). Yah poinnya seperti menaklukkan ketergesa-gesaan dalam jeda dan menaklukkan ketenangan dalam perjalanan.

Seperti yang diteladankan para tokoh nasional perempuan Indonesia karya terbaik adalah pengabdian dengan penuh keyakinan-perjuangan tanpa henti, seperti R. A. Kartini dengan kritiknya dan kesadaran-kegelisaannya terhadap sistem-sosial, tradisi yang kolot, memenjarah pemikiran (Dogma kultural) dan tidak mencerdaskan, Dewi Sartika dengan sekolah perempuannya dalam memajukan peradaban dan kebudayaan produktif, dan Nyai Dahlan

dengan gerakan organisasi perempuannya “Aisiyah” (1917 M) untuk tidak mementingkan diri-sendiri. Sedikit dari para tokoh tersebut memiliki kesamaan yang menjelaskan tentang bagaimana itu sebuah makna pengabdian, cita-cita luhur, dan kesadaran untuk tidak mementingkan diri sendiri. Ini lah Visi/Cita-Cita yang harus dimiliki oleh anak muda yaitu menjadi hamba Allah (Abdi llah).

The Auxiliary Points

Mengutip dari dr. Hiluluk mengatakan bahwa kapan sebenarnya seseorang itu dianggap mati? Apakah saat peluru menembus badanmu? Apakah saat kau memakan jamur yang sangat beracun? Atau saat kau terkena penyakit yang tidak ada obatnya? Kematian sebenarnya adalah saat kau dilupakan. Ini seperti yang dikatakan oleh Erick Fromm (1900 M) dalam bukunya “*The Art of loving*” bahwa keinginan terdalam manusia adalah terlepas dari keterasingan yaitu dilupakan. Lihat lah para tokoh di atas yang meninggal sudah puluhan tahun namun nama-nya masih didengar di mana-mana. Hanya ada dua pilihan anak muda, berkerja keras (berkarya) atau terlupakan!

Hati-hati dengan prestasi dan kebesaran yang begitu keras dan sabar tingkat tinggi untuk merahnya ternyata tidak membawa arti apa-apa dan terlupakan. Cukup menyedikan bukan? Jangan sampai kita hanya menjadi pelengkap hidup dan penderitaan, atau parahnya lagi hadir atau tidak ada kamu itu sama saja. Anak muda!

Ini sebenarnya terjadi ketika kecondongan motivasi dan kepentingan kita hanya sebatas dikesibukan para *the losers*, yah yang hanya puas dengan praktek-praktek keseharian untuk dirinya sendiri, contoh puas dengan nilai *studi* yang tinggi namun tidak membawa kontribusi umum yang berarti, puas dengan pekerjaan yang bergengsi namun terlalu sibuk dengan rasa bangganya, puas dengan gelar yang terhormat namun hanya memiliki santunan fakir-miskin untuk pencitraan. maka tidak menjadi hal yang penting diluar dari keuntungan-nya dan bagi orang lain juga. Inilah aktor-aktor kapitalis menjadi lintah penghisap darah (kejayaan) untuk dirinya sendiri seperti prinsip kapitasime yang dikatakan Adam Smith (1723 M) bahwa orang-orang hanya akan bergerak melakukan sesuatu jika dia melihat ada keuntungan untuk dirinya. Ketika anak-anak muda mencintai dirinya sendiri maka tunggulah kehancuran.

Kalau Friedrich W. Nietzsche (1844 M) filsuf Jerman ahli filologi mengatakan dan mengartikan cinta adalah penyakit. Karena Ia membuat orang lemah di hadapan insan yang dicintainya. Ia menyebabkan candu kehidupan, seakan-akan hidup tak punya arti tanpanya, dan seseorang harus memiliki kebergantungan dengannya. Cinta juga adalah fantasi kebahagiaan sebagai perwujudan keberutalan dan kekejaman dunia yang disuguhkan dalam bentuk paradoks. Oleh sebab itu, aku tak mau terjerat cinta, dan tidak akan menoleransikan diriku terjebak cinta untuk selama-lamanya. Kalau saya diizinkan berkesimpulan dari narasi tersebut yaitu tidak lahirnya cinta yang cerdas, apa

cinta yang cerdas itu? Cinta yang memiliki tingkat frekuensi yang seimbang antar dua kutub yang saling mencintai, karena cinta itu aktif dan seimbang antara satu sama lain sehingga dengan ini cukup menjadi modal untuk memenangkan masa depan bersama. kamu! Iya kamu! eaa

Membangun sebuah masa depan sama halnya dengan membangun sebuah rumah (tempat kediaman dan istirahat kita dari semua kerja keras yang sudah kita lakukan), kita harus memastikan tiap tiang-tiang kerinduannya, kesepiannya, kesakitannya, kelelahannya dan cita-citanya, berdiri dengan kokoh dalam cuaca-badai keterasingan dan kegagalannya yang kadang bersahabat kadang tidak. Artinya masa depan yang cerah hanya bisa didapatkan dengan kerja keras dalam visi yang jelas, ketenangan dalam kesederhanaan, dan keyakinan yang teguh anak muda.

Kemudian tantangan persoalan yang lebih berat dari kesepian maupun keterasingan yang biasa menyerang kaum muda adalah kemiskinan iman atau krisis keyakinan dalam riset yang dilakukan oleh *ServanGod* pada usia 20-an tahun anak muda berada pada titik kebingungannya, bingung dalam hal kelulusan akademiknya yang tepat waktu, bingung dari karir-pekerjaannya yang dalam usianya menuntut untuk mandiri, kemampuan dan kompetensinya yang belum mapan, mental dan emosionalnya yang masih belum banyak mengenal cara bermain dunianya, dan keistiqomaan ibadahnya yang belum banyak membantunya

dalam terhindar dari perbuatan keji dan mungkar (godaan di masa muda).

Ketika anak-anak muda masih galau dalam hal kesendirian karena kemiskinan iman dan krisis keyakinan (terlalu khawatir dengan masalah perutnya & ketersinggungan egonya di masa depan), itulah menunjukan kelasnya sebagai anak muda palsu, harusnya anak muda sudah sibuk dalam kelas yang lebih tinggi dalam prinsip-keyakinan yang tak tergoyakan bersahabat dengan kegagalan dan rasa sakit, yang memastikan bahwa masa depan milik mereka. Untuk anak-anak muda, ini hanya persoalan keyakinan jie, karena kualitas ada di tengah kekacauan, kekhawatiran, dan kesakitan ;). Inilah latar belakang mengapa buku Ikhwanisme ini di tulis.

**“Burung Elang selalu terbang sendirian, dan Bebek
selalu berenang berkelompok.”
(ServantGod)**

Anak muda palsu itu adalah mereka yang berdiri di atas perjuangan orang lain, mereka yang damai di atas kesakitan perjuangan orang lain, mereka yang hanya menjadi penikmat proses perjuangan. Merekalah *The Losers*, berhentilah lawan kemalasan, kesibukan yang menjajah dan kepentingan yang mengikat dengan keyakinan anak muda (Ikhwanisme), bahwa semua akan baik-baik saja pada akhirnya, *AL Iz Well* .

Kalau kita membicarakan kaum muda itu bisa membawa standar yang berbeda-beda kita dalam memgolongkan kaum muda, kalau dalam kajian kritis saya, saya menggolongkan ke dalam tiga golongan kaum muda, pertama golongan kematangan Reproduksi itu di umur 25-51 tahun yaitu generasi muda yang sudah mapan, ideal secara finansial dan psikis untuk melahirkan generasi baru. Kedua golongan Pubertas umur 17-63 tahun yaitu generasi muda yang secara kultur-sosial sudah mendapatkan kepercayaan sosial membicarakan kebenarannya dan memiliki kebebasan untuk memilih jalannya sendiri. Ketiga golongan Ikwanian (karya) yaitu generasi muda yang produktif dalam melahirkan karya-karya untuk umur dalam golongan ini saya hanya mendasari dari mereka, kaum muda yang sibuk dalam berkarya yang jauh dari kemalasan apakah di usia 5 tahun atau sudah 100 tahun.

Memilih keyakinan kaum muda yang kata orang masa yang penuh mimpi dan waktunya berkerja keras, biasa disebut sang pemimpi memimpikan apa saja, mimpi yang tidak tanggung-tanggung karena mimpi yang baik adalah mimpi yang ditertawakan. *Whatever, what you say!*, segala maha benarnya para pengkritik dan pencela :D. karena saya percaya bahwa lebih baik orang yang sesat yaitu orang yang sadar dan mengharapakan petunjuk daripada orang yang benar yaitu orang yang sesat dengan segala kebenarannya. orang besar itu membicarakan idea-idea dan orang kecil itu membicarakan orang. ;)

Kalau menurut Alibaba (Jack Ma) CEO Alibaba Group (1999) dalam diskusi kaum mudanya aset terbaik yang manusia miliki adalah masa mudanya. Dia katakan tiap usia memiliki tahapannya sendiri seperti sebelum kau berumur 20 tahun jadilah murid yang baik. umur 25 tahun buatlah cukup kesalahan karena setiap kesalahan adalah pendapatan yang baik untukmu. Sebelum usia 30 tahun, ikutilah seseorang untuk kau belajar. Dan usia 30-40 buatlah karyamu. Ini adalah pemetaan yang baik untuk anak muda yang dengan segala macam mimpinya dan tantangan masa depannya.

Mimpi yang baik itu selalu menuntun pemiliknya bangun lebih pagi, yaitu lebih sibuk dari yang biasanya, lebih keras dari yang biasanya, lebih tahan dari biasanya. Namun jauh dari kepanikan, ketergesa-gesahan dan tidak fokus, namun juga tidak terlalu serius dan kekakuan. Karena itu hanya untuk pemuda yang lalai dan miskin iman nya. Dinikmati aja dengan Seni dan Puisi bukankah hidup adalah seni?

Seperti celotean ini.

*Ada apa dengan Senja? Bukan kah dalam senja hanya
melahirkan kegelapan?*

*Seorang kekasih menjawab, kalau kita pandai bersyukur
dalam gelap banyak keindahan bintang-bintang yang bisa
kita nikmati. Eyaa.*

Dikatakan oleh G. V. Plekhanove (tokoh revolusi, 1856 M) dan Chaeril Anwar (Puitisi Indonesia) dalam puisi dan tulisan-tulisannya, mengatakan bahwa seni adalah membangun kesadaran manusia dan memajukan sistem sosial, seni bukan sebatas pelipulara dan isengan belakang para kaum intelektual. Seni ibarat seperti politik sederhana yang tujuan akhirnya adalah *the young spirit* dan kemanusiaan. Seni bukan sebatas paham romantisme emosional. Tapi juga gerakan progresif semangat anak muda. Itulah kesimpulan sederhana saya Seni itu penting dalam jalan perjuangan kaum muda.

Banyak ketegangan melahirkan kecerdasan yang sinis, ilmu pengetahuan yang kasar dan tidak ramah, hanya akan menjadikan seseorang si pembenci dan si tamak, disebabkan orang-orang hanya sibuk banyak berpikir dan lupa dengan mempertajam kepekaan perasaan dan memperhalus sentimentnya, karena itu belajar lah seni anak muda jauhi kekakuan dan keseriusan-formalitas (Rutinitas tidak produktif) yang bisa memenjara inspirasi namun tetap fokus. ;)

“Ingat Anak muda kau perlu berkerja keras, karena kau bukan hanya memiliki tanggung jawab dua wanita yang harus kau bahagiakan, tapi kau juga memiliki tanggung jawab lingkungan (represenatsi tugas sosial), generasi (representasi seorang ayah/guru), dan mimpi cita-citamu yang harus juga kau bahagiakan !”
(ServantGod)

Daftar ISI

Pengantar Redaksi.....	10
Daftar ISI.....	21
Persoalan 0 Pendidikan.....	24
Sekolah.....	24
Buku & Kopi.....	33
Kaum Milenial & Generasi Z.....	40
Persoalan 1.....	50
Manusia Autentik.....	50
Jalan Gaib.....	57
Mimpi Si Monyet (monyet yang ingin jadi manusia).....	62
Persoalan 2.....	69
Yang ngawur (Integritas).....	69
Cinta yang menipu.....	73
Surga yang tak diinginkan.....	77
Persoalan 3.....	84
Iblis ingin kembali ke Surga.....	84
Menegal racun bukan untuk teracuni.....	89
Adracadabra.....	93
Persoalan 4.....	99
Ingin Pulang.....	99
Rindu yang memabukkan.....	104
Agama Ke-3.....	109
Persoalan 5 Gender.....	113
Maskulin.....	113

Feminin.....	120
Gender Ke-3.....	132
Persoalan 6 Ideologi.....	135
Bagian Pertama.....	135
Islam dan Ideologi (Keyakinan dan kepercayaan, paham, dan pedoman hidup).....	135
Ikhwanisme.....	143
Islam Agama Pembebasan.....	152
Bagian Kedua.....	161
Sejarah Perjuangan Islam (Peradaban Daulah Islamiyah) (Michael H. Hart: 100 Tokoh paling berpengaruh di dunia).....	161
Strategi perjuangan Islam (Kajian agama dalam siasat politik).....	182
Persoalan 7 Ekologi.....	199
Sexy Killer.....	199
Progresif.....	207
Progresif II.....	219
Persoalan 8 Negara.....	234
Sang Partai.....	234
Kebangsaan dan Negara.....	243
2019.....	256
Memorandum of Understanding (MoU).....	264
SAJAK-SAJAK Perjuangan.....	266
Puisi Perjuangan.....	268
Referensi-Referensi.....	271
Tentang Penulis.....	272

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Qs. Ali Imran: 139)

**“Seorang Pemuda harus hidup dengan api di bawah kakinya, hidup tanpa terluka bukan lah hidup sesungguhnya.”
(ServantGod)**

Persoalan 0 Pendidikan

Sekolah

“Sekolah itu memang penting, sampai kau tahu bahwa sekolah itu tidak penting.”

“Orang bodoh itu perlu sekolah sampai dia tahu bahwa sekolah telah membodohi nya.”

(ServantGod)

Kedamaian, rasa kasih, dan kemanusiaan hanya jalan untuk berkarya, bukan tujuan akhir dari sebuah gerakan revolusi cinta, atas kediktatoran rasa malas, banyak makan, banyak tidur, dan kedunguan (kelumpuhan berpikir). tujuan akhirnya adalah keyakinan penuh bahwa semua akan baik-baik saja pada akhirnya. Anak muda yang hobbi hanya mencari aman dan betta bangun kesiangn, hanya akan menjadi pelengkap kehidupan dan pengganggu orang lain. karena gerakan-gerakan revolusioner (kemajuan) selalu dipelopori oleh sedikit anak muda yang berpengalaman dengan rasa lapar, kelelahan dan kesakitan. Itulah kenapa kita perlu berkerja keras hari ini dimulai di sekolah.

Dalam data sekolah yang diberitakan oleh databoks.com tahun 2018 bahwa jumlah sekolah di Indonesia dari SD sampai SMA dan termasuk sekolah luar biasa (SLB) mencapai 303.655. berdasarkan data pokok pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

terdiri atas 169.378 sekolah negeri dan 138.277 sekolah swasta, jumlah sekolah SD 148.244, sekolah tingkat SMP terdapat 38.960, dan sekolah tingkat SMA 27.205, dan di tambah perguruan tinggi negeri dan swasta sekitar 267 perguruan tinggi yaitu Akademik 117, Politeknik 16, Sekolah Tinggi 97, Institut 4, dan Universitas 33 berdasarkan data Kementerian Riset, Teknologi & Dikti.

Dibangunnya sekolah dan perguruan tinggi menjadi upaya negara dalam menjalankan amanat pembukaan UUD 1945 dalam alinea keempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun apakah jumlah di atas menjadi solusi pendidikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 267 Juta Jiwa tahun 2019 berdasarkan hasil survei penduduk antara sensus (SUPAS 2015) yang memerlukan pendidikan? Atau banyaknya sekolah dan perguruan tinggi menjadi masalah baru di tengah masyarakat yang harusnya membawa harapan untuk mencerdaskan seluruh masyarakat Indonesia namun hanya menjadi sekolah kapitalis yang licik, menjarah, dan memanfaatkan masyarakat miskin. Yang hanya mengeksploitasi, dehumanisasi dan berkepentingan politis borjuis dengan dalil pemberdayaan-pendidikan dan kemajuan-peradaban.

Menurut Paulo Freire (1921 M) dalam bukunya sekolah kapitalis yang licik, bahwa pendidikan itu membawa kebebasan berekspresi secara akal-rasa-raga, mencerahkan, namun juga berkepentingan politis-ideologis, dan komersial. Ini cukup komprehensif, juga cukup relevan dengan diskusi Eko Prasetyo dalam karyanya "Orang miskin dilarang

sekolah” yang banyak mendiskusikan bahwa sekolah bukan hanya bermaksud mengajarkan kurikulum namun juga bermaksud komersial.

**“Sekolah hari ini hanya menjadi tempat Pamer, Sinis,
Manja, dan Komersial.”
(ServantGod)**

Sekolah telah membodohi kita kutip seorang host dalam sebuah acara diskusi anak muda milenial, bagaimana mungkin ikan dipaksa untuk mengerti dan mampu bisa memanjat pepohonan? Dia bertanya apa yang betul-betul sekolah ajarkan untuk membuat kita benar-benar ahli ilmu? Selain pendiktean kurikulum sekolah dan latihan soal ulangan?

Seperti diskusi progresif terkait era pentingnya pendidikan & ekonomi dalam buku “Orang Miskin dilarang Sekolah” oleh Eko Prasetyo (2004), di era modern saat ini. ketika tingkat ekonomi masyarakat tinggi maka tingkat pendidikan yang akan didapatkan juga baik dan tinggi, beda dengan orang miskin akan kesulitan mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik dan tinggi. Kebodohan bukannya disebabkan oleh kurangnya sekolah atau perguruan tinggi tapi kurangnya ruang-karya dan kesempatan itu. Dalam budaya borjuis dan kapitalis hari ini kesempatan dan ruang belajar itu terlalu mahal untuk orang miskin dan seolah sekolah itu hanya untuk orang kaya.

Padahal dalam amanat UUD 1945 yang menjadi tujuan negara salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menjamin sekolah murah untuk semua masyarakat dan membuka seluas-luasnya kesempatan untuk anak bangsa menempu pendidikan tanpa khawatir dengan biaya dan kesejahteraan keluarganya. Melihat bukan hanya kebutuhan biaya sekolah tapi mahalanya kebutuhan pendukung kelengkapan sekolah yang juga mahal, dan kebanyakan sekolah di Indonesia membebankan biaya itu kepada siswanya. Seperti biaya uang buku pelajaran, uang ujian, uang praktek, uang seragam, uang bimbingan belajar, uang *Studi Tour*, dan masih banyak lagi.

Diperpara lagi kebutuhan biaya hidup sehari-hari membuat semakin mahalanya tanggungan pendidikan, menjadikan orang miskin dilarang sekolah. Ini menjadi diskursus (diskusi progresif) penting bahwa pendidikan hari ini tidak lah murah dan tuntutan pendidikan sekolah semakin mengikat untuk kita harus bersekolah. Seperti banyaknya kepercayaan ruang sosial, kompetensi, dan persyaratan kerja dalam pengumuman-pengumumannya yang lebih mencari dan melihat pada selembat Ijazah dibanding keahlian, kejujuran, dan kesantunan para pencari kerja.

Kalau diperhatikan mengapa biaya pendidikan di Indonesia itu mahal dan membuat orang miskin dilarang sekolah, ada beberapa sebab: Pertama, proses dan pasca pendidikan mahal. Kedua, kebijakan yang tidak sensitif mengambil respon mahalanya pendidikan. Ketiga, anggaran pertahanan yang dibuat lebih besar dari anggaran pendidikan

seolah kita kembali kepada siapa yang kuat dia yang menang. Keempat, kapitalisme pendidikan—efek ekonomi global. Ini diikuti dalam buku orang miskin dilarang sekolah.

Selain masalah biaya pendidikan yang mahal juga kecerdasan yang ditawarkan sekolah hari ini, yaitu kecerdasan yang baperan, manja, dan mendikte. Padahal harusnya mengajarkan kecerdasan yang memiliki kerangka berpikir yang jelas, intelektualitas yang unggul, anggun dalam moral dan kuat secara argumentatif keilmuan, di mana kita sama-sama bisa mengujinya dan mengembangkannya.

Kalau di dalam buku Eko Prasetyo menawarkan solusi dengan jalan progresif yang militan, ada 10 poin yang bisa menjadi jawaban untuk mahalnya biaya pendidikan kita: Pertama, menekan dan memaksa pemerintah untuk mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN. Kedua, pemotongan gaji pejabat tinggi untuk di alokasikan kepada biaya pendidikan. Ketiga, menarik pajak dari perusahaan besar untuk menambah biaya ke sektor pendidikan. Keempat, sanksi potong tangan terhadap pelaku koruptor anggaran pendidikan. Kelima, mendukung dan mendorong usaha terkait pendidikan kreatif yang ada di masyarakat. Keenam, media masa yang memberitakan informasi yang mendukung pendidikan. Ketujuh, standar baru pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Kedelapan, manajemen pendidikan yang baik. Kesembilan, peran parlemen untuk memilih pejabat pendidikan yang mempuni didasari kemampuan dan keahliannya. Kesepuluh, penerikan dana dari masyarakat untuk mendukung pendidikan.

Kalau 10 poin itu tidak berhasil dijalankan secara serius oleh pemerintah, maka jalan yang harus ditempuh ada gerakan sosial, demonstrasi (mengugat dengan menyampaikan aspirasi). Selain tubuh yang perlu kehidupan, akal pun juga perlu kehidupan. Tidak ada siapapun yang berhak memonopoli kesempatan dan ruang karya itu.

Diskusi Paulo Freire dalam pendidikan kaum tertindas (1985) terkait masalah-masalah sekolah-pendidikan yang terus terjadi memberikan pandangan kepada kita bahwa pendidikan itu harusnya humanis atau saling memanusiakan, maka perlu adanya keyakinan kepada rakyat jelata, keyakinan kekepada manusia, dan menciptakan tempat di mana manusia saling mencintai.

Poin pertama kita harus menyadari pentingnya pendidikan untuk rakyat miskin, maka ketika ada masalah pendidikan mahal maka perlu untuk merebut kembali hak-hak pendidikan itu yang dirampas.

Poin kedua, tujuan pendidikan bagi kaum tertindas adalah untuk membebaskan diri dari penindasan baik bagi penguasa maupun sistem kapitalisme, dan juga harus memanusiakan sang penindas.

Poin ketiga, dalam proses pendidikan kaum tertindas menghilangkan pendidikan sistem bank yang hanya menerima, mencatat, menyimpan. Membuat guru dan murid sebatas pengisi dan di isi. Guru seperti hal nya deposit yang hanya mengisi kepada kekosongan pada siswannya. Harusnya mewujudkan pendidikan "*Acts of Cognition*" saling memberi manfaat & inspirasi satu sama lain.

Pendidikan yang dibekali dengan prinsip kemanusiaan dan keadilan. Menjauhi pendidikan yang menguasai, penakluk, manipulasi, dan degradasi budaya. Menuju pendidikan yang bekerjasama, mempersatu untuk membebaskan, dan sintesa kebudayaan.

**“Karena Pendidikan yang bobrok dan tidak beradab,
hanya akan melahirkan lulusan yang bobrok dan tidak
bermoral pula.”
(ServantGod)**

Kenapa saya mengangkat persoalan pendidikan, karena menurut saya pendidikan adalah bidang strategis dalam kemajuan peradaban yang juga perlu diskusikan serius oleh anak muda hari ini sehingga sampai kepada kesadaran kontribusi apa yang bisa kita perbuat, aspirasi apa yang bisa kita sampaikan kepada parlemen, dengan melakukan sesuatu setidaknya. dan mengapa konsep pendidikan Paulo Freire karena menurut saya pendidikan yang paling ideal adalah pendidikan yang harusnya memanusiakan manusia, yang menjadi perhatian fokus Paulo Freire. karena kalau hanya kecerdasan iblis pun cerdas, kalau hanya berperasaan akan menjadikan masyarakat yang polos-lugu yang bisa dimanfaatkan dan ditindas, karena itu perlu membangun diskursus pendidikan yang lebih bermanfaat dan berkontribusi, anak muda!

**“Iman tak hanya butuh kepatuhan tapi juga petualangan
dan lebih penting bacaan!”
(ServantGod)**



DIMENSI ILMU PENGETAHUAN

Buku & Kopi

**“Jangan bicara kebenaran seenaknya, karena
kebohongan pun adalah kebenaran yang lainnya”
(ServantGod)**

Nasehat yang disampaikan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta’lim Muta’alim (Adab Belajar) bahwa siapa anak muda yang menginginkan kesuksesan maka kurangilah banyak tidur di waktu malam (belajarlah, ibadahlah, dan berkarya lah). Kata Buya Hamka kerugian besar bagi seorang pemuda dengan pemikiran dan ide-ide cemerlang dan progresifnya yang mendahulukan tidur sebelum lelah.

Dalam sebuah deklarasi mengatakan buku tidak pernah memilih siapa pembacanya, karena di hadapan buku semua orang sama, yang kaya-yang miskin, yang cantik-yang jelek, yang mancung-yang pesek, selama semua punya akal bisa bersahabat dengan buku, seperti yang kita tahu buku adalah sumber ilmu pengetahuan, suplemen dari perlawanan, solusi kedunguan, dan semangat kemerdekaan.

Memang uang membawa kesenangan, tapi ilmu pengetahuanlah yang membawa kesejahteraan, dan politiklah yang membagikan kebahagiaan itu secara adil, *quote* dari (ServantGod, 2019) wujud (konfigurasi) filosofi dan perlawanan pemuda progresif bagi saya yaitu buku & kopi. kenapa harus kopi dan kenapa harus buku, dalam buku Imam Nawawi, Riyadhus Shalihin menasehati saya bahwa

siapa yang menginginkan kemuliaan (keahlian) dan kenikmatan manisnya hidup (damai) maka bertemanlah dengan kopi (sepih) yang saya simbolkan refleksi diri dalam ketenangan-kedamaian yaitu sepih dan bertemanlah dengan buku yang memberikan inspirasi, pengetahuan, spirit yang tidak emosional bermuka dua, dan sahabat yang tidak mengutuk (tidak menggossip) hahah. Karena pertemuan dengan manusia tidak akan mendatangkan faedah apa-apa kecuali hanya menambah pembicaraan yang tak tertata. Karena itu kurangilah berinteraksi bertemu dengan mereka kecuali untuk menuntut ilmu dan melakukan kebaikan anak muda.

Di dalam bab buku dan kopi ini, saya bermaksud mendiskusikan ide-ide karena seperti yang kamu tahu., anak muda itu harusnya sudah di level bukan lagi banyak sibuk mengomentari dan memusingi komentar orang lain, apa tah lagi sombong di atas ide-ide orang lain dengan terlalu banyak mendebat. Perdebatan itu terlalu emosional, pamer, sombong, tidak mau mendengarkan dan kasar. Sebaiknya kita anak muda harusnya lebih banyak mendiskusikan ide-ide besar kita untuk sama-sama kita bisa menguji dan mengembangkannya. Jangan berdebat anak muda karena sifat dasar perdebatan adalah menolak ide dengan dasar pro dan kontranya, beda dengan diskusi yang sifat dasarnya menerima ide dengan dasar saling berbagi-menerimanya. Kita harus beralih dari kebiasaan buruk itu kecuali kita tidak ada lagi jalan untuk menghindarinya maka berdebatlah agar mereka diam!!

“Jangan memenangkan semua perdebatan, karena kekuasaan itu sifatnya memangsa. Terkadang kepura-pura ketidak tahuan akan menyelamatkanmu dari keberingasan para pemangsa.”

“Dalam kekalahan jangan malu dan lemah, apalagi mundur.”

(ServantGod)

Dalam diskusi anak muda kopi itu saya terjemahkan dalam filosofi kritis saya sebagai ruang-ruang pertemuan, silaturahmi, kedamaian, dan pertukaran emosional berarti bermakna di mana ide-ide itu dikembangkan dan diuji seperti “Aungan Singa itu berubah karena dua hal yaitu di karena kan dia berkawan dengan kambing atau dia salah masuk kandang.” Alegori ini dalam pertemuan ngopi kita, bisa kita uji dan kembangkan dengan cara diskusi yang sifatnya saling menerima. Metodologinya mirip seperti konsep diskursus Michael Foucault (1926 M), bagaimana membangun gagasan pemikiran. Tidak seperti konsep dialektika G. W. F. Hegel (1770 M), yang mempertentangkan ide-ide, gagasan, dan konsep bergelut dalam pertikaian untuk membangun pemikiran baru.

Kalau saya lebih sederhanakan dalam metodologi berdialektika (perdebatan) idealnya dilakukan untuk diri sendiri dalam mencari keilmuan, yang banyak dicontohkan oleh para filsuf yang berdebat, bertengkar pada dirinya sendiri yang pada akhirnya melahirkan kebijaksanaan-

kebijaksanaan. Kalau pada pendiskusan (Diskursus) itu dilakukan bersama-sama untuk menguji keilmuan dan mengembangkannya yang telah banyak dicontohkan para Ilmuan dan Cendekiawan. Ini metode pengembangan keilmuan yang harus diperhatikan penempatannya.

Marilah ngopi Anak muda ;)

Dan buku seperti yang sudah saya katakan di atas, walau sama-sama sebagai stimulus inspirasi namun memiliki aspek lain yang berbeda, buku juga selain kopi adalah teman kesibukan-produktif dalam kesendirian yang penuh godaan. Seperti dalam waktu cuti dari rutinitasmu, dalam waktu sendirian di dalam kamarmu, di waktu libur dari kegiatanmu, baiknya membaca buku daripada melakukan kesibukan atau kesenangan yang memperdayakan. Waspadalah anak muda, kejahatan terjadi bukan karena hanya niat pelakunya tapi juga karena ada nya kesempatan (*Chance*). hahah

Ini saya sangat sarankan bagi anak muda yang telah banyak dunia mengkhianatinya, meninggalkannya, menolaknya, dan menjatuhkannya. Saya tegaskan lagi bertemu lah dengan mereka (orang-orang) jika untuk menuntut ilmu-belajar dan melakukan kebaikan. dan teman yang baik adalah kopi dan buku. Seperti juga yang dikatakan oleh Friedrich W. Nietzsche (1844 M) bahwa “Tidak enak tinggal di keramaian, karena disana terlalu banyak mereka yang bernafsu”.

Kemudian dalam diskusi milenial hari ini kita memiliki masalah anak muda, kemajuan informasi dan teknologi tidak menjadi platform kemajuan di segala bidang-bidang fundamental. Kita bisa ukur dari riset-riset yang banyak dilakukan. Seperti minat baca buku anak muda milenial, bukan hanya minat baca tapi daya tahan dalam membaca buku dan belajar secara lengkap dan tuntas. Teknologi yang diharapkan mampu meringakan masalah-masalah menjadi masalah baru untuk anak muda hari ini. Jaringan informasi dan kreatifitas teknologi menjadi kemandirian anak muda milenial hari ini. Saya belum menemukan riset yang menjawab dan melahirkan solusi dari kemandirian teknologi anak muda di era milenial hari ini. Mungkin diantara para pembaca karya ini yang bisa membangun riset dan menjawab tantangan kemandirian teknologi anak muda milenial di masa ini.

Sedikit untuk mendeskripsikan fenomena kemandirian teknologi anak muda milenial dimulai dengan pertanyaanya, peran apa yang hari ini anak muda bisa, telah, dan akan lakukan? Lebih jelasnya saya akan angkat masalah seperti di bawah ini, kemudian jadikan diskusi dalam pertemuan-pertemuan ngopi kalian anak muda.

Di abad ke-21 di era milenial dan di zaman informasi dan teknologi menjadi era baru dan tantangan baru untuk anak-anak mudanya, dengan kebudayaannya yang serba cepat. Dalam riset yang dilakukan oleh UNESCO bahwa minat baca masyarakat Indonesia ada di angka 0,001% kita dari 1000 orang yang membaca buku hanya ada

1 orang yang serius baca buku, peringkat literasi kita dari 62 negara kita berada di no.61 walau index baca buku kita yang rendah namun index kebahagiaan di negara kita lebih baik dibanding beberapa negara maju lainnya. Karena anak mudanya beriman/punya iman (sikap yang tidak pernah tunduk dengan keadaan sesulit apapun itu). Jangan lupa Bahagia anak muda! wkwkw

Ini cukup mengherankan, mungkin perlu dilakukan riset penelitian yang menyebabkan terkait itu. Apakah memegang baca buku dan kebahagiaan tidak ada hubungannya? apakah kerja keras untuk kemajuan peradaban tidak ada hubungannya dengan kedamaian? apakah kebudayaan intelektual tidak diperlukan di era 21 di negara +62?

Ketika teknologi memperlihatkan kemajuan disatu sisi kemanusiaan mengalami kemunduran. Seperti diskursus yang dikembangkan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The Great Disruption* (2005) bahwa teknologi lah yang menyebabkan banyaknya nilai-nilai kemanusiaan mengalami diskrupsi seperti nilai-nilai kejujuran, tolong-menolong bergeser kepada sifat individualis dan saling mementingkan diri sendiri, parahnya kita bisa lihat di mana banyak di media sosial seperti FB, IG, Twitter, memiliki banyak pengikut dan teman namun di dunia nyata ia sendirian, atau juga keadaan yang dijelaskan dalam istilah generasi tunduk (Interaksi dengan smartphone yang sangat intens dan sadar atau tidak sadar menjahui interaksi sosial

yang ada disekitarnya). Seperti ini lah guncangan besar yang dikatakan oleh Francis Fukuyama.

Kemudian apa yang bisa dilakukan sebagai pemuda produktif milenial? Saya tidak bisa menawarkan solusi tapi saya bisa menawarkan kopi di mana kita akan mendiskusikannya dan membangun konsolidasi gerakan perubahan. Sebagai mana gaya nya anak muda milenial produktif di era ini. Yaitu anak muda yang banyak berbicara tentang ide-ide dibandingkan anak muda yang hanya berbicara kegiatan dan lebih parahnya lagi banyak membicarakan orang bergosip. lol

Lihat seperti Soekarno, Muh. Hatta, Sutan Syahrir, Agus Salim, Tan Malaka, sedikit anak muda yang membicarakan ide-ide besar meraka yang berujung berdirinya NKRI tahun 1945 yang kita kenal dan cintai yang sudah berumur 75 Tahun. Jadi jangan pernah persoalkan berapa jumlah kalian di depan perubahan, tapi apa ide-ide kalian, yang kalian bisa diskusikan?

“Tidak masalah kau sekecil apa di tengah-tengah besarnya keangkuhan, tidak masalah kau hanya seujung kuku, maupun sekecil dan selemah rerumputan, walau kau dipotong, dienyahkan dan dikutuk (digosipi), ia akan selalu menembus upaya kebodohan dan keangkuhan dengan penuh kemenangan!”
(ServantGod)

Kaum Milenial & Generasi Z

“Musuh selalu menunggu lawan yang lalai dan lenggah.”

**“Tidak ada kesolehan hanya untuk diri sendiri,
bukankah? Banyak perkampungan hancur bukan
karena banyaknya pelaku maksiat, tapi karena
banyaknya orang soleh yang hanya memikirkan dirinya
sendiri.”**

(ServantGod)

Tidak ada pilihan netral untuk anak muda, karena sikap netral hanya untuk mereka yang terlalu pengecut untuk bersikap, yang bisa menjadi eksporasi melangit tidak membumi dan asing, yang bisa di dimanfaatkan, dimanipulasi dan dilegitimasi oleh kekuasaan. Begitu keras dan mahalnya kompetisi dunia dengan populasi penduduk di dunia sekita 7,7 milyar manusia tahun 2019 (Worldometers, 2019), dan di Indonesia saja sebagai jumlah populasi terbesar ke 4 dunia setelah Amerika Serikat, Cina, dan India dengan jumlah penduduk sekitar 267 Juta Jiwa tahun 2019 berdasarkan hasil survei penduduk antara sensu (SUPAS 2015). sehingga harga yang harus dibayar untuk ruang karya dan kepercayaan sosial, integritas bisa menjadi taruhannya.

Menuju bonus demografis 2030 di Indonesia yang menjadikan jumlah usia Anak Muda pada masa produktifnya sekitar 60% populasi dibanding usia tua menjadi peluang dan bencana besar untuk negara yang terkenal dengan

julukan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Dari potensi modal sosial dan politik itu di mana Indonesia dalam pertarungan politik dunia masa depan? Apa sebagai *The Main State? or The Auxiliary State?*

Di era informasi dan teknologi, era modernisasi dan globalisasi era di mana generasi milenial hadir untuk mewarnai zamannya atau mereka yang terwarnai oleh zamannya, di mana kecepatan perubahan, pergeseran sosial-budaya, dan perubahan politik-kepentingan yang begitu cepat dan pasti, di mana generasi Z-Milenial itu berada. Apa tantangan bagi generasi milenial atau Si Z generasi akhir di masa yang kita namai dengan masa Modernisasi dan Globalisasi?

Modernisasi dan globalisasi

Modernisasi adalah gelombang kemajuan secara budaya, sosial, politik dan ekonomi yang menjadi isu dunia yang didemonstrasikan oleh AS dan Eropa, di mana kalau kita lihat dalam banyak literatur bahwa perkembangan modernisasi berawal dari abad ke 17-19 dan globalisasi konsep yang menawarkan pada dunia untuk saling membuka diri dengan yang lain. Di mana dalam gelombang progress ini (modernisasi dan globalisasi) segala sesuatunya politik, ekonomi, budaya, pendidikan, dan agama harus terjelaskan secara rasional, ilmiah, empiris, dan terbuka.

Kemudian dalam buku Noam Chomsky (*How The World Works*, 2015), menyajikan terkait bagaimana kelicikan Amerika Serikat dalam membangun hegemoni dan

pengaruhnya pada dunia, membangun tatanan dunia sesuai konsep dan keinginan mereka, mereka lah Blok Nato, blok kapitalis yang kita kenal sebagai Dunia Pertama (AS, Inggris, Eropa, Korea Selatan, dan Jepang) dalam perang dingin melawan Blok Komunis Dunia Kedua (Russia, Korea Utara, Cina, Kuba). seperti yang kita tahu di dalam konflik perang dingin ini yang sangat dirugikan, dimanfaatkan, dan diserang adalah non blok yaitu dunia ketiga yakni Indonesia.

Selain sebagai negara yang berkembang, Indonesia juga negara yang tidak memiliki sikap yang kuat dalam ikut mengambil pengaruh dalam pertarungan dunia pada bentuk praktisnya, ini mengapa disebut sebagai negara dunia ketiga; dalam hipotesis sederhana saya mungkin disebabkan orang tua kita yang masih memegang tampuh kepemimpinan kekuasaan politik bangsa negara, belum rela digantikan oleh generasi mudanya padahal dalam kasus ini kita telah disuguhkan sebuah pandang masa depan, cita-cita, dan ideologi besar untuk ikut serta dalam menciptakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan segenapnya, perdamaian abadi oleh konstitusi dasar negara kita yang telah dititipkan oleh tokoh-tokoh pemimpin kita terdahulu. Tetapi itu semua berubah ketika negara api (Konspirasi Modernisasi & Globalisasi) menyerang, hahah. Inilah peristiwa-kenyataan dibalik modernisasi dan globalisasi.

Ini menjadi diskusi menarik untuk generasi milenial atau si Z, di mana kita bisa mengatur jadwal ngopi nya yang lebih intens, konsisten, dan tuntas. Kenapa generasi milenial penting membicarakan modernisasi dan globalisasi karena

si Z sekarang ada di tengah-tengah lingkungan modernisasi dan globalisasi saat ini. Kalau kita betul-betul menyadari keterbukaan dan kemajuan informasi dan teknologi hari ini yang dilatar belakangi dari gerakan propaganda AS dan Eropa dalam misi hegemoni dunianya (Dominasi, Subpower, dan Kontrol arus dunia), ini telah banyak di bongkar oleh Noam Chomsky dalam bukunya “How The World Works?” & “Who Rules The World?”.

Kenapa harus mereka? Kemudian apa motivasinya? Dan bagaimana ia bekerja?

“Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.”

(QS. Al-Insyirah: 7)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS Al-Hasyr: 18)

Dalam Tafsir Al Mukhtashar Syaikh Dr. Shalih QS. Al-Insyirah ayat 7 bahwa bila kau telah menyelesaikan urusan dan kepentingan dunia mu, maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah (bertakwah). Dan hanya kepada Tuhanmu lah semata kau berharap apa yang ada di sisi-Nya. Dan tafsir QS. Al-Hasyr ayat 18 wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, serta melaksanakan

syariat-Nya, takutlah kalian kepada Allah, Waspadalah terhadap Hukuman-Nya, laksanakanlah apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan tinggalkanlah apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaklah setiap jiwa dari kalian merefleksikan-merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi hari kiamat. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak sedikitpun dari amalan kalian luput bagi-Nya, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

Kita awali dengan kekayaan apa yang kita miliki, karena menurut Sun Tzu (545 SM) bahwa untuk memenangkan 1000 pertempuran tanpa adanya kekalahan yaitu kita harus mengenal siapa kita, lingkungan kita, dan musuh kita.

Saya ingin membicarakan tentang bagaimana politik masa depan dunia yang diawali dengan propaganda tawaran ide-ide globalisasi dan modernisasi yang ditawarkan oleh Amerika Serikat dan Eropa. Saya pikir pemuda hari ini penting untuk memahami peta politik dunia dan arah dan gaya pertarungan politik dunia di masa depan.

Kita awali dengan *studi* yang dibangun oleh Samuel P. Hangtinton dalam bukunya Demokrasi Gelombang Ketiga, di mana dunia mulai menuju modernisasi dan demokrasi yang ditandai dengan meletusnya revolusi Prancis (1914-1919 M) di mana para buruh, tani, dan masyarakat kecil menuntut kebebasan dari pemerintahan yang otoriter dan menindas. Kemudian dilanjut oleh revolusi Inggris (1750-1850 M) atau biasa dikenal revolusi Industri pertama

di dunia menuju pembangunan teknologi informasi menjadi cikal bakal dan embrio modernisasi dan globalisasi dunia.

Baik secara politik, sosial dan budaya, motivasi, ideologi, dan prioritas sikap dunia pun berubah. Kemudian pasca perang dunia kedua (1939-1945 M) negara-negara dunia meninggalkan negara otoriter dan membangun negara-negara demokrasi yang katanya negara coba lebih dekat dengan kemauan rakyatnya dalam menjalankan roda kenegaraannya. Kemudian secara sengaja atau tidak lahirilah pertarungan kepentingan kelas, golongan, ras-suku, para cendekiawan, tokoh agama, dan lainnya. Sampai mencari jawaban keidealan era Demokrasi & Modernisasi apakah menjadi harapan atau bencana baru?

Di masa modernisasi dan globalisasi ini, di mana ketika demokrasi sudah masuk dalam demokrasi gelombang ke-3 (demokrasi Abad 21), yang lambat laun hari ini mengalami desrupsi menuju Neo-Demokrasi masa depan, dalam kajian benturan peradaban Samuel P. Huntington bahwa di masa depan ada pertarungan 3 kekuatan besar dunia yang akan bertempur bertarung dan banyak merubah tatanan dunia masa depan, melihat sejak di akhir abad 20 George W. Bush (1946 M) yang telah mendeklarasikan konsep *The New World Order* (tatanan dunia baru) yang menandai mulailah pertarungan dingin oleh tiga peradaban dan kekuatan besar dunia saat itu sampai saat ini dengan pertarungan ideologi, dominasi, hegemoni dan sampai tawaran uang kertas.

Kalau Samuel P. Hangtingon membagi tiga peradaban atau kekuatan besar yaitu, pertama Peradaban Barat yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Uni Eropa yang secara latar belakang budaya, Kristenisme, Yahudisme, yang dipimpin oleh AS. Kedua, Peradaban Timur yang dipimpin oleh Cina, termasuk Korea, Jepang, Burma dll, yang latar belakangnya penganut Buddhisme dan Hinduisme, dan ketiga adalah Peradaban Islam yang masih menunggu siapa yang akan memimpinnnya atau dari mana awal kebangkitan kekuatan ketiga dunia ini, yang akan menandingi kekuatan barat dan timur dalam upaya menciptakan tatanan dunia baru.

Dari banyak refrensi dan riset kecil-kecilan yang saya lakukan, tokoh dan pemimpin dari kekuatan ke-tiga yang akan bertarung dalam pertarungan politik dunia masa depan yang akan menandingi dua kekuatan besar dunia Barat dan Timur adalah Indonesia, kenapa Indonesia? Karena Indonesia yang sangat dekat dengan syarat-syarat untuk kembali lagi Islam memimpin dan memegang kekuatan dunia dan peradaban Islam dunia.

Selain Indonesia sebagai negara umat Muslim terbesar di dunia 85 % penduduk Muslim dari 267 Juta Jiwa populasi yang ada di Indonesia, juga anak muda muslim Indonesia yang mencintai agamanya, kerinduan pemuda muslim Indonesia atas kejayaan Islam kembali memimpin peradaban dunia yang akan membagi kebahagiaan itu secara adil seperti di abad pertengahan Islam memimpin peradaban dunia dengan kemurahan hati yang tulus bukan kemurahan hati yang berkepentingan komersial-kapitalis yang licik, dan

jiwa kesatrianya telah teruji yang telah dicontohkan oleh ibu bapaknya dalam perang menegakkan keadilan dan melawan kemungkaran dalam perang kemerdekaan Indonesia sampai saat ini.

Saat ini juga kita bisa lihat aksi-aksi kesadaran dan suruh persatuan Umat Islam pada 212 yang masih bisa kita rasakan semangat persatuan umat hari ini, dilanjut Aksi 411. Dan diikuti aksi seruan persatuan umat Islam di berbagai negara muslim lainnya. Ketika bangsa Arab telah memimpin peradaban Islam pada masa Kenabian dan dilanjutkan Khulafaur Rasyidin, dilanjut pada bangsa Kurdi di Turki yang telah berganti menjadi negara republik tahun 1924, kemudian bangsa mongol di India semua bangsa itu pernah menjadi pemimpin peradaban Islam yang besar, dan selanjutnya menunggu di bagian wilayah Timur-Tenggara dunia akan muncul kekuatan baru yang tidak asing yang kedatangannya telah ditunggu oleh sekalian alam, yang akan menaburkan rahmat pada semesta alam dengan Islam.

Kajian ini hanya *studi* kotor dari riset kecil-kecilan yang saya lakukan, ketika anak muda milenial hari ini mampu membuktikannya secara *studi* keilmiah akademis, ini akan menjadi isu dan diskusi menarik & penting bagi kaum muda saat ini bahkan pada dunia, khususnya kita anak muda di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan kalau kita melihat sejarah bahwa rakyat Indonesia itu sudah dibuktikan dan diuji sebagai kesatria dan pahlwan dalam pertarungan menegakkan keadilan, melawan kezaliman dan

memperjuangkan kebenaran dalam perjuangan kemerdekaan mengusir para penjajah dari negerinya.

Perjuangannya yang didasari dengan keyakinan penuh atas berkat rahmat Allah yang Maha besar untuk melawan ketidakadilan dan kezhaliman. Contoh kongkritnya Indonesia merdeka atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, diperjuangkan oleh umat muslim Indonesia dan itu tertuang dalam konstitusi Pembukaan UUD 1945, kenapa masih ragu dan tidak percaya diri anak muda? Kamu lah ke satria itu yang ditunggu sekalian alam.

Bagaimanapun Islam menjelaskan melihat ketidakadilan adalah kejahatan kepada agama, melihat kemungkaran adalah dosa yang besar, melihat saja kecurangan adalah tindakan yang dibenci agama. Karena agama Islam tidak pernah mengajarkan untuk diam terzalimi, prinsipnya “Hidup Mulia atau mati Syahid”. Saatnya anak muda Indonesia menyambut takdir itu dengan penuh kegembiraan dan keyakinan penuh bahwa mereka lah yang akan memimpin kekuatan besar ketiga itu dalam pertarungan membangun peradaban masa depan yang penuh dengan rahmat, kesejahteraan, kejujuran, kemuliaan, penuh kesyukuran, keimanan kepada yang maha Esa dan mendapatkan ke-ridho-an yang Maha kuasa.

”Diam adalah cara menglegitimasi yang benar itu salah.”

**“Maka niatkan segera, ketika kau dianugrahkan kemampuan bantu lah orang lain, ketika kau dianugrahkan kekuasaan maka berlaku adil & jujur lah, ketika kau dianugrahkan kemapanan maka tolonglah orang miskin.”
(ServantGod)**

Persoalan 1

Manusia Autentik

“Kau akan menemukan mereka yang hanya menunggu keberhasilanmu kemudian bersamamu dibanding ikut bersama-sama berjuang denganmu.”

(ServantGod)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk.”

(QS. Al Bayyinah:7)

Dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Bayyinah ayat 7 mereka yang durhaka dengan Allah, menentang kebenaran ayat-ayat Allah, dan sombong. Merekalah seburuk-buruk makhluk. Keadaan orang-orang yang berbakti yaitu mereka yang hatinya beriman, dan badan mereka mengamalkan perbuatan-perbuatan yang saleh, merekalah sebaik-baiknya makhluk atau yang autentik.

Saya menggambarkan keautentikan itu adalah kejujuran, apa adanya dan estetik. Kejujuran yang saya maksud disini adalah prinsip, karakter, dan gaya perilakunya yang bebas, tidak terikat oleh norma, budaya, dan pandangan dari orang-orang yang tidak berkarakter (berintegritas, tanggung jawab, jujur, dan berkompetensi). Kemudian apa adanya, saya berpandangan tentang nilai kesederhanaan, jadi

yang autentik itu adalah yang sederhana namun bukan miskin kebaikan ataupun nilai-nilai negatif lainnya. Kesederhanaan yang dimaksud adalah wujud dari penolakan dari kesombongan dan kecogkakkan. Dan terakhir adalah estetik karena keautentikan juga salah satu karakter yang sarat nilai khususnya nilai kesenian dan keindahan yaitu sikap yang jujur dan apa adanya (Seni berperilaku).

Manusia autentik yang ingin saya ceritakan dalam tulisan ini adalah karakteristik dan standar, dasar, atau kesadaran untuk kita menjadi manusia yang sebenarnya tidak jauh dari substansi memanusiakan diri, kalau kata Von Humboldt (abab 18) adalah manusia yang layak kalau kata F. W. Nietzsche (1844 M) adalah manusia unggul. yahh, seperti itu lah. kita yang katanya manusia coba cek kembali kemanusiaan yang kita punya, apa betul dari semua kelakuan yang pernah kau lakukan sampai hari ini, adalah perbuatan manusia? sampai di dalam lagunya Iksan Skuter-Bingung mengatakan “makin hari makin susah saja menjadi manusia yang manusia? seperti menjadi manusia hanyalah masalah buat manusia”. Seperti sudah seberapa tulus bantuan yang kita berikan kepada orang lain, sudah seberapa jauh kontrol diri (mulut, dan sikap) kita untuk tidak menyakiti orang lain, sudah seberapa serius kita saat memegang janji kita dengan orang lain, dan seberapa jauh kita menjaga kehormatan orang lain dan diri kita sendiri?

**“Hidup yang tidak direfleksikan adalah hidup yang
tidak pantas untuk dijalani.”
(Socrates, Filsuf Yunani)**

Ada cerita tentang keautentikan, dia seorang teman juga biasa terlibat dalam aktivitas yang sama, sebut saja dia Simbolong. Dia salah satu orang yang tidak terlalu memikirkan pendapat dan pandangan orang-orang mengenai Citranya, tidak ambil pusing dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Bagi saya teman saya yang satu ini Simbolong (Nama lain) adalah Manusia Autentik yang sedikit menjelaskan tentang keautentikan yaitu kejujuran sikap dan cara berpikirnya, penampilan yang apa adanya anti kesombongan dan kecongkakkan, dan seni karakternya yang estetik (sikap yang jujur dan anti kepura-puraan).

Jujur saya mengagumi orang-orang seperti ini. Kenapa saya mengagumi karena orang-orang seperti ini bagi saya adalah orang-orang yang kuat keyakinannya dan bertauhid (prinsipil), orang-orang yang sejatinya beriman, dan orang-orang yang ber-Tuhan, bukan tuan-tuannya, yang kebanyakan sekarang orang-orang tampil (hidup) untuk Tuan-tuannya bukan Tuhannya. Contohnya saja, orang-orang lebih memilih menggunakan pakaian dan tampilan terbaiknya ketika dia menghadiri undangan Walikota dibandingkan memakai pakaian terbaiknya pergi ke masjid untuk sholat berjamaah.

Apa pentingnya nilai terbaik dari tuanmu (pengikutmu, temanmu, pacarmu, istrimu, bosmu,

direkturmu, ketuamu, dan bahkan dirimu sendiri), tapi itu tidak seperti penilaian Tuhanmu terhadap dirimu. Sudah cukup kita terlalu banyak bersandiwara, berpura-pura dalam drama yang tidak ada habis-habisnya, saya khawatir saat kita mulai sadar kita tidak punya lagi waktu untuk berbekal, meningkatkan nilai Pribadi ini. Karena seperti yang dikatakan oleh para cendekiawan bahwa hidup ini diukur bukan dari seberapa lama kita hidup tapi seberapa baik kita memanfaatkan waktu yang kita punya untuk meningkatkan kualitas pribadi ini.

Bicara tentang manusia berbicara tentang eksistensinya, *Soren Aabye Kierkegaard*; *filosof*, *Satrawan*, dan *Psikolog* yang membagi 3 tahapan eksistensi Manusia yaitu;

Manusia Ekstetis. Adalah manusia yang hanya berorientasi kepada kesenangan.

Manusia Etis. Adalah manusia yang berorientasi kepada kebajikan-kebajikan moral.

Manusia Spiritual. Adalah manusia yang berorientasi kepada Tuhan (Allah).

Melihat dari teori Soren Aabye Kierkegaard (1813 M) dalam tiga tipikal manusia untuk melihat, mengukur, dan mengkategorikan eksistensi seorang manusia termasuk diri kita. Karena seperti yang sudah dikatakan eksistensi terbaik seorang manusia adalah menjadi Hamba Allah (*ServantGod*), dari tiga tipikal itu di atas kita banyak melihatnya berkeliraran disekeliling kita, tapi ini bukan tentang ke-fanatik-an golongan (mengkotak-kotakan dan

membagi ini golongan paling benar) atau membangun sentiment kelompok. ini hanya untuk mengampangkan, untuk mengenal, mengetahui dan peduli.

Untuk membangun hidup yang harmoni. Karena prinsipnya Jangan salahkan mereka dengan sikap berbedanya, jangan hakimi mereka dengan kebenaran yang mereka pegang. Tapi tunjukanlah mereka kepada jalan yang benar dengan Teladan atau Akhlak baik. Itu lebih bijak dibandingkan banyak mengutuk mereka, yang bisa saja mereka benar kita yang salah. Poinnya jangan hanya pandai bersilat lidah. Tapi tunjukan perilaku baik menurutmu, dan kebenaran menurutmu, ketika itu benar, lambat laun mereka yang masih berpikir akan menggikutinya. Seperti itulah manusia autentik harusnya. Jadilah manusia seutuhnya dengan berpikir kebajikan dan bersikap bijaksana.

Pernah menonton film animasi *One Piece*: yang menceritakan petualangan Luffy yang ingin menjadi Raja Bajak Laut. Saya sedikit ingin mengangkat kisah ini untuk lebih menjelaskan Manusia Autentik yang saya maksud.

Ada 3 hal hebat yang ada dalam diri Luffy:

Karakter yang kuat; dengan keteguhan prinsipnya (pegangan hidupnya yaitu citanya; *“Luffy pernah mengatakan saya tidak pernah menyesal dengan kematianku didalam usahaku mewujudkan mimpiku yaitu Raja Bajak Laut”* dan *“Saya lebih memilih menjadi orang bebas dibandingkan menjadi orang penting yang tidak terikat dengan apapun.”*) dan Kepercayaan diri yang tinggi tapi tidak Sombong.

Integritas; Jujur (tidak neko-neko/ munafik), cerdas memilih teman, tidak banyak bersandiwara, tidak menipu dan sangat percaya dengan teman-temannya, tidak suka meributkan hal sepele dan sahabat yang baik.

Bersahabat; di manapun dia akan diterima dan selalu dirindukan ketika tidak ada.

Ini lah ukuran keautentikan yang saya maksud, yah standarnya yaitu salah satunya Luffy dalam animasi *One Piece*, lebih jelasnya lagi tentang luffy nonton saja animenya langsung. ini buka promosi Anime, oky. karena tidak ada juga untuknya buat saya, tapi hanya ingin berbagi Paham. hahah

Kemudian seperti yang ditulis oleh Djenar Maesa Ayu dalam bukunya; “Mereka bilang, saya monyet!” salah satu pemikir feminis di Indonesia. “yang menginspirasi dan mengingatkan kita betapa manusia sudah tidak lagi manusiawi. Mengumbar kemunafikan yang semakin mengitamkan kehidupannya. Kemunafikan manusia yang selalu tampak sempurna dimata semua orang, namun nyatanya bertolak belakang dengan sifat yang mereka tampilkan. Namun disatu sisi ada inspirasi lain bahwa dalam diri manusia selalu ada yang namanya konflik batin, yaitu antar dirinya (manusia) dan kehendak Tuhan. Maksudnya adalah komposisi dia dalam dirinya melebihi komposisinya sendiri. Sehingga manusia ingin melepaskan dia dari dalam tubuhnya.

Poinnya ada 2 yaitu *pertama*, akan selalu ada orang-orang munafik yaitu mereka yang ketika berbicara dia berdusta, ketika berjanji dia mengingkari, dan ketika diberi amanah dia khianat. kalau menurut hemat saya munafik adalah mereka yang menampilkan perilaku baik dan peduli namun didalam hatinya penuh dengan kedengkian dan ketamakkan., dan yang *kedua*, selalu ada konflik batin antara diri Manusia dan Kehendak Tuhan. Dengan manusia yang lebih mengarah kepada kehendak negatif (Hawa nafsu) dan Tuhan mengarah kepada kehendak positif (ajaran Moral-Etis). Dan kesimpulannya jadilah dirimu dengan mengikuti jalan Tuhan.

Karena Tuhan sudah menegaskan dalam ayatnya (QS. Asy-Syams: 7) bahwa ada potensi yang telah diilhamkan kepada manusia, dengan itu manusia bisa menjadi manusia atau yang Autentik.

“Jangan heran membenci siapapun karena bisa jadi orang yang kamu benci menjadi orang satu-satunya yang menolongmu ketika kau berada dalam masalah.”

“Aku tidak pernah menyesali seorang teman yang menkhianatiku, aku juga tidak pernah menyesali seorang kekasih yang pergi meninggalkanku, yang aku sesali yaitu seorang yang ku anggap sebagai musuh dialah satu-satunya yang menolongku pada akhirnya.”

(ServantGod)

Jalan Gaib

“Tidak ada jalan untuk kebahagiaan, namun kebahagiaan itulah jalannya.”

“Untuk hari ini, berdamailah. Seperti Alam yang mengajarkan El dan Sekar tentang kedamaian. Karena kebencian hanya bencana dan kesemrautan.”
(ServantGod)

Ada nasehat cerdas mengatakan ada tiga hal yang harus melekat pada diri manusia; pertama, *tidak ada kata santai dari dunia ini.*, kedua, *kita tidak akan pernah selamat dari komentar dan gosip orang lain.*, dan ketiga, *kita tidak akan pernah bisa lari dari yang namanya kematian.* Begitulah dunia bekerja anak muda!, seperti yang ditanyakan oleh Noam Chomsky (2017) “*How the World Works?*”.

Walau Chomsky lebih melihat bagaimana dunia bekerja, atas dominasi, penaklukan, demokrasi, fasisme, paradoks, konspirasi, dan propaganda-hegemoni Barat yang dipimpin oleh AS kepada negara-negara dunia ketiga (negara-negara berkembang dan terbelakang saat ini). Inilah cara dunia bermain dan seperti inilah jalan gaib yang tak terlihat namun begitu terasa dampaknya bagi yang memperhatikan. Kita bisa lihat uang, kekuasaan, dan media mengubah kebaikan menjadi kejahatan dan kejahatan menjadi kebaikan.

Saya masih ingat ketika saya masih sekolah dasar, kita-kira dikelas 6 dan 5. Dengan guru agama saya sebut saja beliau Pak Joni, yah, Pak Joni yang bercerita tentang Surga dan neraka. Sebuah tempat yang menarik dan hebat namun juga misterius dan gaib, tempat yang katanya semua manusia yang pernah hidup di dunia ini akan mengisi dua tempat ini (Surga dan neraka). Kata Pak Joni di Surga nanti itu kalian bisa meminta apapun dengan Allah, termasuk mungkin bisa meminta menjadi Tuhan atau bisa meminta menghilangkan neraka, biar tidak ada manusia yang disiksa di Neraka. :D

Dan neraka menurut Pak Joni adalah yang kurang lebih menjelaskan, tempat hukuman yang menakutkan, menyakitkan, dan menghinakan untuk orang-orang yang tertolak di Surga, kenapa saya katakan, menakutkan, dan menyeramkan, karena ditempat ini harapan, pengampunan, penyesalan, dan kesadaran untuk beriman itu dicabut dan diacuhkan oleh Allah bahkan semua itu dibalas dengan penderitaan, hinaan dari penyiksaan yang amat menyakitkan. Seperti yang dijelaskan pada dalil-dalil atau ayat-ayat baik dari Al Qur'an maupun hadis Nabi terkait ceritanya tentang Surga dan neraka. Seperti di *QS. Maryam: 70-71* dan *QS. Al Baqara: 81-82*. Sekarang yang agak membingungkan mereka bercerita sesuatu yang mereka sendiri belum pernah tahu (melihat, merasakan, mengalami) Surga dan neraka itu sendiri. Saya menganggapnya Seperti mereka menceritakan tentang jalan gaib yang mereka sendiri tidak mengenalnya. Yahh mereka hanya berkata-kata apa yang menjadi tugasnya selaku guru agama.

Dari kisah itu saya menyadari satu hal ketika orang-orang berbicara itu memiliki ribuan kepentingan, maksud dan tujuan. saya percaya ketika orang-orang berbicara itu hanya berdasarkan Ego dan kepentingannya masing-masing, tidak seutuhnya kebenaran walaupun terkadang dia katakan ini kebenaran, namun ini bukan hal yang salah ini hal yang normal bagi saya, mereka memiliki hak dan kebebasan untuk berbicara sesukanya, apa itu omongan kebenaran kepentingannya, apa itu kebenarannya egonya maupun kebenaran yang sesungguhnya, kita tidak memiliki hak untuk menghakim hal ini, karena kita bukan Tuhan nya. Yang perlu kita lakukan mendengarkan dengan bijak dan memahami maksudnya untuk memilih sikap yang tepat untuk bereaksi. Yaah kurang lebih seperti itu.

Seperti yang dikatakan Seno Gumira Ajidarma dalam tulisannya “Di dunia ini semua orang hanya sibuk berkata-kata tanpa pernah mendengarkan kata-kata orang lain, mereka berkata-kata tanpa peduli apakah ada orang lain yang mendengarkannya, bahkan mereka juga tidak peduli dengan kata-katanya sendiri. Sebuah dunia yang sudah kelebihan kata-kata tanpa makna. Kata-kata sudah luber dan tidak dibutuhkan lagi, setiap kata bisa diganti artinya, setiap arti bisa diubah maknanya. Itulah dunia kita Alina. Kukirimkan sepotong senja untukmu Alina, Bukan kata-kata Cinta.”

Inilah jalan gaib, jalan yang kita buat-buat dengan omongan dan pikiran sesuka kita sendiri. Jalan gaib itu adalah dunia ke-Aku-an: ciptaan kita, dunia yang kita cipta

sendiri dengan prinsip dan visi misi kita, yang tiap orang bisa memiliki interpertasinya (jalannya) sendiri, yang seharusnya seperti itu. jangan terlalu menyibuki dunia orang lain, apalagi terpengaruh kata-kata bualan mereka. mari cipta jalan mu sendiri, Duniamu sendiri, dengan karya dan prestasimu.

Kemudian catatan kita adalah:

“Seperti yang dikatakan oleh Soren Aabye Kierkegaard (Filsuf Abad pencerahan), bahwa kecendrungan kita lebih menjadi pengamat objektif dibandingkan menjadi aktor subjektif sama hal nya menyarankan kau menjadi Hantu (Eksistensi yang Abstud).”

Coba lihat kisah-kisah para tokoh dunia, seperti; Albert Einstein (1879 M), Thomas Alva Edison (1847 M), Wiliam Shakespeare (1564 M) dan Isaac Newton (1642 M), mereka diapresiasi dengan karya dan prestasinya. Ini lah jalan gaib mereka yang pada awalnya mereka sendiri tidak mengetahui bahwa di masa depan nama-nama meraka akan sering disebut oleh orang-orang karena apa yang mereka telah perbuat di masa lalu, inilah dunia mereka yang mereka cipta sendiri. Dan bukan mereka yang terpengaruh oleh dunia tapi mereka lah yang mempengaruhi dunia. Ini lah aktor, subjek bukan pengamat objek yang hanya menjadikan penonton setia dalam kompetisi eksistensi dunia.

Ini menyarankan kita untuk membuat sejarah, pada sejarah kita masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Soekarno dalam pidatonya bahwa mereka yang berdiam

akan tergilas oleh sejarah, karena tuntutan sejarah tidak mengenal Siapa? Bangsa apa? Kalau bukan mereka yang melumat sejarah, maka sejarah yang melumat mereka. Inilah undang-undangnya hidup, inilah konstitusi universal yang tidak memandang, dan melihat siapa dan ini berlaku kepada siapa saja.

Catatannya hadapilah tantangan ini dengan jiwa yang besar dan merdeka, pada jiwa yang tidak pernah menengadah melainkan kepada Tuhan. Sebab tiap kita memilih kehidupan masing-masing dan tiap orang bebas berkarya apa saja dalam kehidupannya dengan cita-cita dan mimpi-mimpinya tanpa harus ter intervensi dari siapapun.

Katakanlah:

“Wahai Dunia, semakin keras tantanganmu dan cobaanmu, maka semakin besar pula semangat ini untuk melawanmu.” (Anymoshe)

**“Kebodohan yang direncanakan lebih berbahaya dari kejahatan yang terorganisir.”
(ServantGod)**

Mimpi Si Monyet (monyet yang ingin jadi manusia)

Mimpi adalah inspirasi dan perjuangan!

(ServantGod)

Bukan seberapa besar mimpi kalian, tapi seberapa besar kalian untuk mimpi itu.

(Sang Pemimpi)

Ingat novel Don Quijote de la Mancha (Pertama kali di cetak 1605 M) yang ditulis oleh penulis Spanyol Miguel de Cervantes Saavedra. Don Quijote disebut juga sebagai pahlawan kesiangan, seorang yang imajinasinya menjadi liar karena buku-buku yang dia baca. Dikisahkan Don Quijote menganggap dirinya seorang petualang tapi tidak seperti petualang yang biasa, memprotes keadaan yang menurut dia setiap persoalan memiliki dua sisi kebaikan yaitu kebaikan saya dan kebaikan kamu. Don Quijote yang menjadi pahlawan kesiangan, dengan membebaskan para perampok dan pembunuh yang ditangkap oleh kerajaan.

Banyak kesialan dan kegagalan yang menimpa Don Quijote dalam petualangannya yang absurd, seperti karakter, bahkan terkesan kejam pengarang pada tokoh ini, disinilah keistimewaan penokohan dan kisah Don Quijote sehingga tidak lekang dimakan zaman. Karya ini pada tahun 2002 terpilih sebagai “Buku yang paling berarti sepanjang masa” dan menjadi buku sastra terbaik di Eropa, ceritanya di

angkat dalam per-film-an berjudul Don Quijote juga sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa.

Dari kisah Don Quijote mengisahkan bahwa seseorang yang bahkan hanya punya keahlian bermimpipun bisa menjadi seorang pahlawan (Don). Setiap orang memiliki jatah sukses yang sama! Kalau Dahlan Iskan mengatakan tiap orang memiliki jatah gagal yang sama maka habiskan jatah gagalmu saat masih muda, yakin saya juga tiap pemuda memiliki jatah sukses yang sama. Karena itu jangan khawatir anak muda jatah suksesmu juga menunggu. ;)

Manusia dikatakan makhluk pemimpi, karena dia bisa bercita-cita membuat harapan dan merencanakan tujuan yang dia ingin wujudkan, setiap manusia memiliki harapan, selama manusia memiliki harapan itu selama itu juga dia menjadi makhluk pemimpi. Dan dihubungkan dengan manusia sebagai makhluk pejuang adalah karena upaya atau aktivitas yang dilakukan atas dorongan dan keinginannya untuk mewujudkan mimpi yang dimiliki oleh manusia, dan selama manusia masih berusaha, bergerak dan beraktivitas selama itu juga dia menjadi makhluk pejuang.

Ini seperti Entang Kosasih si Monyet (dalam buku Eka Kurnawan: O) tentang mimpi besarnya, mimpi yang unik dan aneh yaitu si monyet yang ingin menjadi manusia, bagi saya ini bukan tentang mimpi bualan dari si monyet. Tapi ini sebuah cita-cita makhluk untuk mengapai keparipurnaan-nya, saya deskripsikan monyet adalah bentuk terendahnya dan manusia adalah bentuk tertingginya

(Paripurna). Ini seperti para Sufi dalam penggapaian ke-Tuhan-annya (penyatuan dengan Tuhan-nya: dengan penyaksian pada Tuhan-nya.). Seperti yang dijelaskan dalam buku-buku Syahk Abdul Qadir Al-Jelani, Jalaluddin Rumi, Ibnu Al' A'rabi. Dll. Mimpi adalah dorongan yang hebat.

**“Bermimpilah setinggi langit, biar ketika kau jatuh
kau akan jatuh diantara indahny bintang-bintang.”**
(Soekarno)

Berbicara tentang mimpi, poinnya bukan tentang bualan mimpi tapi tentang “inspirasi dan perjuangan”. lihat inspirasi dari panglima-panglima tempur dalam Islam Seperti; Khalid bin Walid, Abu Ubaidah Bin Jarrah, Salaudhin Al Ayubbi, Tariq bin Ziyad, dan Saad bin Abi Waqqas, Amr bin Ash, Sultan Al Fatih, kalau khalifah; Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Umar bin Abdul Aziz, Harun Al Rayzid dan lainnya. Kenapa mereka? Karena dalam penilaian saya, mereka memiliki poin karakter yang sama, karakter yang saya kagumi, seperti; *pertama*, keberanian seorang kesatria. *kedua*, kebijaksanaan Ilmu. *Ketiga*, kematangan Emosional (Pemimpin yang adil) dan *keempat*, Doa yang saleh.

Saya punya penilaian tersendiri tentang konsep karakter yang saya kagumi, seperti; karakter itu tentang;

Integritas,
Tanggung jawab,
Kejujuran, dan

Kompetensi yang konsisten.

Pertama, tentang integritas yang saya maksud adalah kecerdasan, baik kecerdasan secara intelektual, kecerdasan secara emosional, dan kecerdasan secara spiritual. Hal ini menjadi *Value resource* (pegangan) kita dalam bersikap. *Kedua*, tentang tanggung jawab yaitu ini tentang komitmen dan tujuan yang kedua ini akan memperlihatkan karakter dan sikap yang kuat. *Ketiga*, tentang kejujuran yaitu tentang akhlak yang baik, perilaku yang baik dan teladan. Karena saya menilai karakter yang baik yaitu karakter yang memberi teladan. Dan *keempat*, kompetensi yang konsisten yaitu tentang kemampuan, skill, atau keahlian. Akan menjadikan karakter yang unggul, yaahh, cirinya adalah seorang pemenang.

Tentang mimpi adalah tentang pendidikan, tentang semangat penghidupan, dorongan pengharapan, dan petunjuk aktivitas. Memiliki mimpi sama dengan merumuskan kehidupan (mengagendakan aktivitas). Mimpi ini yang dimaksud pengharapan yang membuat manusia itu hidup, tanpa harapan (mimpi) manusia itu sama seperti mayat hidup, kenapa? karena itu seperti jalan yang tidak memiliki ujung pengakhiran, yang pada akhirnya hanya akan menyesatkan. Bermimpilah untuk berjalan pada jalan yang benar (benar dalam interpretasi subjektif). Jalan penghebatan (Proses: yang memberikan Pencerahan, kepercayaan diri, dan teman) jalan kerinduan (tentang semangat, kesabaran, dan cinta) walau semua ini hanya permainan dan sendau

gurau belakang. Karena ini adalah permainan maka jadi lah pemain terbaik.

“Dan tidaklah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belakang. Dan sesungguhnya kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa.

Maka tidakkah kamu memahaminya?”

(QS. Al-An'Am:32)

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan sendau gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”

(QS. Al-Ankabut:64)

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.”

(QS. Muhammad:36)

Dalam bermimpi kita bebas memimpikan apa saja, termasuk seperti kita yang saling memimpikan! hahah, tapi menjadi catatan kita untuk mengarahkan mimpi-mimpi kepada hal yang baik dan benar, jangan sampai kita larut dalam mimpi dan angan-angan kosong, yang tidak memiliki pengakhirannya dan yang hanya menyesatkan. Kita harus belajar untuk merumuskan mimpi dan pengharapan yang baik, benar dan menghebatkan bukan membutakan. Dengan dasar kebaikannya, buka Al Quran; *(QS. Al Mu'minun: 1-11)*.

Ada nasehat cerdas dari para Alim mengatakan, jangan sampai kita tertipu dan terperdaya oleh kenikmatan dunia yang sementara ini dengan ambisius mengejar berbagai materi, dan usaha keras mewujudkan mimpi dari nafsu yang tinggi, sementara kampoeng akhirat yang kekal abadi dan kehidupan sebenarnya kita lalaikan bahkan tanpa disadari kita telah melupakan bahwa akan ada kehidupan setelah kematian untuk dipertanggung jawabkan.

Dia (Allah) Bertanya?

“Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?”

(QS. Al Mu'minuun:112-114)

“Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

(QS. Al Hjr:3)

Kepada pemuda akan datang suatu masa, ukuran penghormatan dan penghargaan bukan lagi kepada mereka yang berilmu, berbudi pekerti dan beriman dan ukuran *Trust* (kepercayaan) bukan lagi dilihat dari pencapaian dan prestasi. Tetapi diukur dari kuantitas materi, jaringan kerabat, populatitas, dan presite. Karena itu jangan tolak ketika banyak pemimpin dungu yang berbicara urusan orang banyak, pemimpin sesat dan menyesatkan, pemimpin bodoh dan membodohkan.

**“Jadikanlah iktiarmu sebagai zikir (Doa-doa) Tuhanmu,
dan jadikanlah doa-doamu sebagai iktiar Tuhanmu.”
(ServantGod)**

Persoalan 2

Yang ngawur (Integritas)

**“Pahit nya sebuah kenyataan adalah sebuah keniscayaan,
berani menghadapinya adalah sebuah keharusan.
Karena itu lebih baik daripada membiarkan diri hidup
tenang, dalam ketidak-tahuan, dalam kepalsuan.”
(ServantGod)**

Kita mulai dari filosofi Omm Sujiwo Tejo berani karena benar itu sudah basih, sekarang itu ngawur karena benar. Saya mengartikanya itu jangan kaku dalam melihat/mengartikan sebuah Nilai (*Values*), karena ngawur di identik dengan pencandaan dan Nilai (*Values*) adalah kebenaran/kebaikan. Kita fleksibel saja jangan kaku, untuk mengampangkan. Karena kaku itu menyusahkan. Intinya adalah mengusung kejujuran dan menolak bersantun-santunan ria kalau bukan itu yang ada dalam hatimu. Berhenti dari prosedur-formal yang munafik (atau yang kelihatannya) dan tampilkan usung kejujuran (keaslian karakter). karena juga tidak ada jaminan tentang kebenaran itu di mana rumahnya dan siapa yang punya, semua orang bebas berspekulasi tentang kebenaran itu. tapi harus diingat, klaim kebenaran milik Tuhan bukan diri kita. Kita tidak ada hak menyalahkan orang lain atau lebihnya menyesatkan orang lain.

Saya bersepakat tentang puncak bahwa adalah tempat di mana kemunafikan dan kepura-puraan lenyap disebabkan kita telah tersibukan dengan kejujuran semesta yang menawarkan kedamaian dan keindahan secara bebas dan tidak memaksa. Itulah mungkin kenapa Soe Hok Gie dan anak muda yang lainnya naik gunung.

Nalar tidak akan membawa arti apa-apa. Sejauh manusia masih terjajah oleh kepentingan. Karena merdeka itu bukan cita-cita tapi prinsip. Karena hidup perlu prinsip. Jadilah merdeka dengan kesadaran penuh. Kemerdekaan adalah tanggung jawab, karena itu jangan takut dengan tanggung jawab karena hanya orang lemah lah yang tidak memiliki tanggung jawab dan kemerdekaan.

Akan ada keadaan atau waktu untuk bertemu kepada sepih, kesunyian, angin dan atau bahkan motivator untuk membicarakan dan menceritakan semua kejujuran, untuk beristirahat dari beban beratnya rahasia. Kejujuran adalah tantangan, dan Rahasia adalah beban.

Jujur dan paslu. . . Seperti, sinetron di TV-TV walaupun kebenaran dan kebaikannya palsu setidaknya dia menunjukkan kebaikan pada orang-orang. Walau saya pribadi tidak bersepakat dengan hal itu, kebaikan yang dimainkan dalam tayangan di TV tampil dengan penuh kebaikan dan keshalehan namun tidak seperti kenyataannya, walaupun semua itu urusan mereka dan pekerjaan mereka. Yang saya kesalkan sebenarnya bukan kepada artis/aktornya tapi kepada sutradaranya, dalam hal skenarionya dan tujuannya.

Pertama, tentang skenarionya dia membuat orang-orang (para artis/aktornya) terus tampil dalam kepalsuan dan kepura-puraannya yang sangat berpotensi kepura-puraan dan kepalsuan itu akan menjadi hal yang biasa, dan bisa saja suatu saat akan menjadi kesalahan yang dibenarkan. Seperti yang dikatakan salah satu filsuf Yunani Plato (428 SM) “kesalahan yang terus berulang-ulang akan menjadi kebenaran”.

Kedua, tujuannya, adalah pembodohan publik, karena orientasi dari pertunjukan drama itu adalah mengejar apresiasi (penghargaan) dan tepuk tangan dari orang banyak bukan untuk mencerdaskan atau mendidik untuk belajar kebenaran. yang mengkhawatirkan bahwa orang-orang bertepuk tangan dan mengapresiasi (menghargai) kepura-puraan dan kepalsuan itu. dan bahkan parahnya lagi orang-orang banyak meniru kepalsuan itu. sangat lucu bukan?? Dan semua kejadian itu biang keroknya adalah para sutradara. Ini hanya spekulasi. Heheh, yang dikatakan Omm Tejo lebih baik ngawur namun tidak munafik dibandingkan santun tapi munafik. Bagaimana kalau ngawur dan munafik? Namun setidaknya TV dalam acaranya mempertontonkan kebaikan walau banyak ngawur dan munafiknya.

Namun dalam dimensi politik, kepalsuan, kepura-puraan, dan ke-lebay-an adalah suatu hal yang berharga, kenapa berharga? Karena kepura-puraan itu bisa menjadi siasat politik yang efektif dalam pertarungan kekuasaan dan kepentingan. Dari masa lalu, hari ini, bahkan di masa depan akan terus banyak para elit mempertontonkan dan

menggunakan siasat itu dalam aksi-aksi politiknya, dan hal ini (Kepalsuan) bukan hal yang tabuh, baru, atau aneh., walaupun bagi para pejuang moral itu hal yang salah, haram dan sesat! Pertanyaannya, apa yang salah ketika yang lapar mencuri pada mereka yang kekenyangan? Menurut kalian bagaimana?

Ngawur itu sendiri adalah palsu, salah, keliruh, keluar dari kebenaran yang umumnya dan keluar dari standar yang ada, ngawur karena benar yang dimaksud om Tejo dalam bukunya adalah jurus terakhir ketika mentok pada jurus-jurus lain yang konon sistematis, santun dan berbudi pekerti. Setelah kita mencium bahwa dibalik kedok tertata, sopan dan tata krama itu ternyata adalah kepalsuan, ketika itulah ngawurisme bermula.

Kepalsuan adalah kemunafikan, kepura-puraan adalah kemunafikan. dan kemunafikan itu adalah golongan orang-orang yang tersesatkan dan termasuk salah satu golongan yang dijamin neraka (QS. Al Imran: 138). Saya menawarkan tentang konsep Ngawurisme (Om Sujiwo Tejo) untuk menjadi lawan dari kemunafikan.

“Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapatkan siksaan yang pedih.”

(QS. Al Imran:138)

“Apa yang tak kutemukan dalam studiku, dan apa yang tak kutemukan dalam filsafatku. Kutemukan ada pada dirimu, pada sajak-sajakmu.”

(ServantGod)

Cinta yang menipu

**“Terkadang bukulah yang setia bersahabat dan
berbincang dengan kita ketika mereka yang disebut
teman pergi.”
(ServantGod)**

Dikatakan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (1292 M) bahwa semakin kau menjelaskan tentang cinta, maka akan semakin kabur pemahamanmu tentang cinta. Jadi stop berbicara cinta, wahai Pencinta! Yang saya bicarakan di bab ini yaitu bukan tentang pengertian apa itu cinta? Tapi pada persoalan perilaku cinta itu yang banyak menipu menurut saya.

Dalam bukunya Ali Syariati (1933 M) tentang perilaku syirik adalah cinta yang menyimpang, dan perilaku tauhid adalah kebenaran cinta. *Pertama*, cinta yang menyimpang yaitu yang saya sebut kebaikan yang munafik, kebaikan yang dilakukan dengan maksud dan tujuannya berbeda dengan yang sebenarnya, seperti; Milea yang mengatakan mencintai Dilan (*dalam buku Pidi Baiq*) tapi pada akhirnya ternyata Milea yang hanya mencintai dirinya sendiri (Milea yang lebih memilih menikah dengan orang lain untuk mengobati kesendiriannya, dibanding bersabar dan cukup berani menunggu Dilan datang). Ini yang saya maksud cinta yang menyimpang. *Kedua*, kebenaran cinta adalah cinta yang diekspresikan bukan lagi untuk orang lain,

atau bahkan untuk diri sendiri, tapi hanya semata-mata kepada sang Pencinta, hal ini yang dikatakan oleh Khalil Gibran (1883 M) Sang punjanga Cinta; cinta agape yaitu kebenaran cinta. Seperti cintanya Nabi Nuh kepada Tuhannya dari anaknya yang tenggelam, cintanya Nabi Luth pada Tuhannya dari Istrinya yang diazab, cintanya Nabi Ayyub pada Tuhannya daripada harta bendanya, dan lainnya.

Bagi saya ini lah yang harus kita mengerti, dalam hidup manusia telah diberikan modal untuk menjadi penjaga dan pengarah, yaitu modal ilmu pengetahuan dan modal cinta kasih. *Pertama*, ilmu pengetahuan akan menjadi senjata untuk penjaga dan pembela dalam hidup seperti yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib bahwa “*ilmu lebih utama dari harta, harta kau yang menjaganya & ilmu pengetahuan yang akan menjagamu*”. *Kedua*, cinta kasih akan menjadi benteng untuk mengarahkan kepada yang *Haqq*. Seperti yang dicontohkan para-para nabi dan rasul soal percintaan yang benar, cintanya kepada sang pencinta sehingga ketika sampai kepada tahap ini, ada bimbingan yang lurus pada jalan yang benar, itulah Tauhid. Suatu ajaran Ilahia kenabian untuk disampaikan kepada umat manusia bukan hanya disampaikan namun dipraktekan dalam kesehari-harian dan aktivitas dakwahnya. jangan tertipu oleh cinta yang palsu, seperti kita mencintai diri kita sendiri. Itu syirik. Apalagi lebih dari itu, itu egosi dan bodoh sekali. Cinta itu tidak egosi! Karena yang egois hanya rindu, iyah Rindu. ;)

Seperti yang dikatakan oleh Baiduzaman Said Nursi; bahwa yang patuh untuk dicinta adalah cinta itu sendiri dan

yang patut untuk dibenci adalah benci itu sendiri. Yang patuh untuk dicinta itu Sang Pencinta (Tuhan) bukan cinta, mencintai cinta sama dengan melakukan perilaku syirik kepada Tuhan, melakukan perilaku menjunjung yang tidak seharusnya dijunjung. Bagaimana mungkin kau mencintai sesuatu yang tidak mengajarkanmu apa-apa, kau mengatakan cinta mengajarkan perilaku kasih sayang yang abstrak (tidak jelas), padahal Tuhan dengan jelas mencintaimu dan mengajarkan kau tentang perilaku kasih sayang dalam firmanNya yang komferensif lengkap dan benar.

Ini penting menjadi perhatian khusus kita tentang konsep cinta yang benar supaya kita tidak terjerus kepada perilaku syirik yang tidak disadari, Padahal perilaku syirik adalah perilaku yang Dia (Sang Pencinta) sangat benci sampai ditegaskan bahwa dosa perilaku syirik tidak akan diampuni dan mengampuni selain dosa syirik (QS. An-Nisa:116) dan Tuhan sangat Pencemburu (Al-Hadis).

“Sesungguhnya Allah cemburu, dan kecemburuan Allah ketika seorang mukmin melanggar apa yang Allah larang.” (Muttafaqun ‘alaihi)

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik kepada-Nya dan Dia akan mengampuni dosa lainnya yang berada di bawah tingkatannya bagi siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya.”
(QS. An-Nisa:116)*

Pesannya hati-hati dalam mencinta, karena tidak semua cinta ter-ridhoi. Jangan tertipu dengan cinta yang indah, karena tidak semua yang indah itu asli keindahannya. Dan harus diingat bahwa cinta mendatangkan kebaikan bersama bukan baik satu tidak satu, kalau tidak itu bukan cinta tapi Sedekah (perilaku baik) dan kalau cinta sudah mendatangkan keburukkan itu penghinaan cinta (atau perilaku penyesatan) kata Erick Fromm (1900 M) cinta itu aktif dan selaras-seimbang tidak bertepuk sebelah tangan. Perilaku syirik contohnya; cinta yang menyimpang.

Kerugian dalam mencinta pada cinta yang salah, yang menipu sama halnya ketika tanaman diperkebunan yang ditanam dan dirawat sebaik mungkin tapi tidak pernah berbuah dan tidak menghasilkan apa-apa. Dan keindahan mencintai yang benar lebih dari seorang yang kehilangan dombanya dihutan namun pada esoknya menemukan domba itu kembali di kandangnya.

Cinta yaitu salah satu amalan hati, ibadah dalam penjewantahan penghambaan kepada Sang pencinta, dan solusi bagi kebencian yang ada pada diri manusia bahkan semua Makhluk, cinta yang benar bisa dijadikan prinsip dalam menciptakan kemaslahatan umat manusia, karena cinta yang memotong, menghapus semua kebencian, ego, sentiment, kecongkakan, kebodohan, dan keburukan. Cinta mengarahkan kepada rahmat dan keberkahan untuk manusia. Dan cinta juga bisa menjadi penghibur dalam penatnya menjalankan tugas dan tanggungjawab.

**“Itulah Cinta, yang sedikit mengganggu tidur malamnya
kamu.”**

**“Mengapa ada banyak terjadi kebencian, kejahatan, dan
kesia-siaan? Karena ada kesalahan cinta; contohnya
surat cintamu yang salah alamat.”
(ServantGod)**

Surga yang tak diinginkan

**“Kau adalah makhluk langit, kau tidak pantas
dipusinggi oleh masalah-masalah di bumi.”
(ServantGod)**

Seperti sayur bayam yang ditanam di perkebunan, akan selalu ada rumput yang ikut tumbuh bersamanya. Beda hal dengan ketika menanam rumput tidak akan pernah ada bayam ikut tumbuh bersamanya.

Yang menjadi kekhawatiran ketika kita beranggapan telah banyak menanam kebaikan, pada akhirnya kita hanya menanam keburukkan dan tidak ada kebaikan sama sekali. Kalau saya ditanya tentang standar kebaikan? Saya hanya memiliki standar kebaikan dari kitab suci yang saya imani; seperti kalau kitab suci saya mengatakan makan babi itu haram, itu menjadi standar kebenaran dari babi itu menjadi haram.

Tapi menjadi menarik, dalam kehidupan ini memiliki banyak kitab suci yang banyak orang-orang imani, ini juga mengisyaratkan kebenaran memiliki banyak standar

dan versinya. Bahkan Surga (*Happy Ending*) memiliki banyak versi. Saya berpandangan hal ini yang membuat banyak konfortasi (perselisihan) antar kebenaran manusia, klaim kebenaran yang berbeda, tuntutan hidup yang memaksa dan memenjara yang tiap waktu harus untuk dipenuhi, kemudian orang-orang telah banyak yang memikirkan solusi dari masalah ini bagaimana untuk keluar dari perselisihan yang merugikan. Tapi bagi saya satu solusinya, jangan merindukan Surga tapi cukup jadilah manusia. Karena Surga diciptakan untuk manusia. Maka jadilah manusia dan masuklah kedalam Surga itu. Surga yang saya maksud disini adalah penghakhiran yang baik (*Happy Ending*).

Yang saya maksud jangan merindukan Surga (*Happy Ending*) tapi cukup jadi manusia, berhenti banyak berharap dan berdoa kosong untuk masuk Surga, dalam praktek perilaku yang tidak pernah memperlihatkan ingin masuk Surga; seperti, sudah berapa banyak kepekaan sosial terhadap menyantuni orang miskin kita lakukan? Sudah se-khyusuk apa Ibadah kita? Sudah semurni apa Tahuid kita? Sudah setulus apa pemberian kita? Dan sudah sejujur apa perkataan kita? Kemudian bagi saya menjadi manusia itu dengan tiga hal: keyakinan Iman (Tahuid), Cinta kasih yang tulus (ibadah), dan keberanian sosial (kepekaan untuk membantu).

Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW: *“Tiap umatku semua akan masuk Surga kecuali yang tidak mau”* (HR. Bukhari)

Dijelaskan juga dalam Al Quran *“Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (10). (yakni) yang akan mewarisi (Surga) Firdaus. Mereka kekal didalamnya. (11)”* (QS. Al Mu'minin: 10-11).

Berbicara manusia kalau dikaji dalam perspektif filsafat terbagi dari tiga unsur: Pertama, Materi. Kedua, Jiwa. Dan ketiga, makhluk bumi (kesatuan antara jiwa, ruh, dan materi).

Manusia dikaji dalam konsep manusia dalam Al Quran ada empat bagian: Pertama, Al Bhazar., kedua, Al Insan., ketiga, An-Nas dan Keempat, Bani Adam.

Manusia dikaji dari perspektif ada dua: pertama, Holistik., dan Kedua Komparatif.

Dari kajian teori diatas itu sangat menjelaskan apa itu sebenarnya manusia, tapi saya tidak ingin berteori seperti di atas. Saya berpandangan menggambarkan tentang manusia itu adalah yang memanusiakan manusia, yang menciptakan kebaikan untuk semua, yang hebat dan menghebatkan semua, yang meninggikan dan menjaga (mencerdaskan) semua dan bahkan mencita-citakan masuk Surga bersama-sama yang sentimennya lagi bukan ke-Aku-an tapi ke-Kita-an.

**“Bahkan Surga pun tidak enak dimasuki kalau sendiri,
biarpun neraka itu menjadi asikk juga kalau dimasuki
rameh-rameh.”
(ServantGod)**

Menyimpulkan sebelum kita memikirkan tentang Surga dan neraka: lebih baik kita memikirkan bagaimana menjadi manusia terlebih dahulu.

Di dalam buku *The Tao Of Islam* (Sochiko Murata) manusia itu adalah penyatuan dua insan, yang mencintai. Belum bisa dikatakan menjadi manusia seutuhnya sebelum melakukan proses penyatuan ini. seperti penyatuan antara materi dan jiwa, fisik dan ruh, maskulin dan femini, langit dan bumi, laki-laki dan perempuan. Bukan penyatuan menjadi satu, tapi penyatuan menyempurnakan. Saling melengkapi dan menutupi kekurangan manusia satu dengan manusia yang lainnya. Seperti saya dan kamu yang saling menyempurnakan (saling membutuhkan dan merindukan) satu sama lain. Iyyah kamu! Eaa’

Bagi saya nilai (kebenaran dan kebaikan) dalam kajian axiologinya bukan untuk diklaim atau dilegitimasi tapi untuk dijalankan dan dipraktikkan, terjadinya perselisihan dan pertempuran kebenaran itu karena saling klaim bukan saling menunjukan dengan dijalankan mana kebenaran yang mendatangkan manfaat satu sama lain. Karena setiap kebenaran mendatangkan manfaat, baik secara manfaat kebutuhan materi-biologis maupun manfaat edukasi-spiritual.

Bagi saya kebaikan-kenikmatan atau rezeki bukan untuk dinikmati sendiri atau sebagian kelompok orang namun untuk ditaburkan pada semua orang. Karena sebaik-baiknya kita yang lebih banyak menaburkan kebaikan untuk orang lain. Sama seperti Surga, Surga itu diciptakan

bukan untuk satu atau dua orang, namun Surga diciptakan untuk manusia. Manusia yang beriman, yang berbuat baik untuk sesama manusia. Yang memanusiakan manusia, yang memberi minum yang kehausan, yang memberi makan yang kelaparan, yang menolong yang membutuhkan pertolongan, dan yang mencintai namun tidak menuntut untuk dicintai. Bagi saya merekalah ahli-ahli Surga itu. Bukan yang menjajah satu sama lain baik yang menjajah secara kekayaan, penjajahan pemikiran maupun kesempatan untuk berkarya.

Banyaknya pandangan seperti rasisme, fasisme, anarkisme, imperialisme. karena mereka berpandangan mereka lebih baik dibandingkan yang lain, karena Tuhan telah mengistimewahkan mereka dibandingkan dengan yang lain. membangun Surga mereka diatas penderitaan orang lain. bahagia diatas air mata orang lain, menikmati diatas kerja keras orang lain. kita tidak butuh Surga seperti ini. Ini adalah kenikmatan-kebodohan, kebahagiaan-menghinakan, dan kesenangan yang menipu. Kalau dalam teori politik Plato mengatakan hidup itu untuk *EN DAMA ONIA* (Bahagia Bersama).

Seorang pemuda Seperti S. Gautama (Buddha) 563-483 SM, dan Vardhamana (Mahavira) 599-527 SM keduanya memiliki kisah yang hampir sama dibesarkan dengan bergelimangan harta, meninggalkan lingkungan yang nyaman dan memutuskan mencari kebijaksanaan (Ilmu & Kebenaran) dan kepuasan spiritual. Sebuah kisah yang mengajarkan hikmah bahwa kegelimangan harta dan kemudahan akses (Harta & Tahta) hanya lah menjadi ujian

dan kegelisaan hidup yang tidak pernah mengantarkan seseorang kepada kebahagiaan sejatinya. Pemuda itu telah mengajarkan bahwa kemiskinan bukan sebuah kehinaan yang perlu dikhawatirkan dan kekayaan bukan suatu kehormatan/kemuliaan yang harus dipertahankan mati-matian. Kebahagiaan itu ada di mana hikmah dan keimanan itu bersemayam. Buddha yang menemukan kebijaksanaannya bahwa kebahagiaan itu adalah rasa syukur. Mahavira yang menemukan kebijaksanaannya bahwa kebahagiaan itu adalah keyakinan dengan kesabaran.

Karena itu anak muda yang dikatakan Insan (sebutan saya sebagai manusia paripurna) itu bukan lagi yang sibuk untuk memperdebatkan siapa yang menjadi ahli Surga (maksudnya mereka yang sibuk mengproklamirkan kebenarannya dengan menutup telinga) karena bagi saya itu hanya hal yang menipu diri sendiri, tetapi bagi saya mereka yang ber-*Fastabiqul Khairat* (Perilaku Berlomba-lomba dalam kebaikan).

“... Maka Belomba-lombalah kamu dalam kebaikan. . .”

(QS. Al Baqara:18)

“Fastabiqul khairat.”

(ServantGod)



DIMENSI PENGHAMBAAN-PENGABDIAN

Persoalan 3

Iblis ingin kembali ke Surga

“Jangan kau salahkan mereka yang kalah dengan pragmatismenya dunia karena dunia memang menuntut itu, dan idealisme hanya tuntutan dirimu. Kau ingin membenturkan idealismemu dengan pragmatismenya dunia, memang sudah seberapa besarnya dirimu?”

(ServantGod)

Hati menjadi keras, pikiran menjadi lumpu, jiwa berhenti merasakan getaran kekhyusuannya, keangkuhan makin terlihat, kebanggaan dengan kebodohan, kekhawatiran yang menghantui dan bersemayamnya kesadaran yang menganggap semua itu baik baik saja. Itulah harga yang harus dibayar karena kemaksiatan! Sebelum dilaknat oleh Allah, Azazil (nama asli Iblis) memiliki wajah yang rupawan cemerlang, mempunyai empat sayap, banyak ilmu terbanyak dalam ibadah serta menjadi kebanggaan para malaikat dan dia juga pemimpin para Malaikat Karubiyin dan masih banyak lagi. (internet.com)

Kisah Iblis yang terusir dari Surga karena sikap sombong nya, kebanggaan atas ibadahnya, juga ambisi kedudukan dan kemuliaannya di hadapan Allah SWT menjadikan iblis sebagai makhluk terlaknat yang menuju pada kehinaannya. Kesolehannya, ilmu pengetahuannya, dan

kekayaan penghormatan (kedudukan)nya dari para malaikat yang pada hakikatnya adalah ujian untuk si Iblis malah menjadi kehinaan dan musibah besar yang akan ditangggunya sampai hari kiamat kelak.

Ujianya yang harus disadari oleh pemuda bukan hanya kelalaian namun kesolehan pun adalah ujian, bukan hanya kebodoh karena kemalasan namun juga kepandaian-ilmu pengetahuan pun ujian, bukan hanya kemiskinan namun kekayaan pun adalah ujian. dari ujian ini lah yang akan menjelaskan kualitas seorang pemuda, apa menjadi musibah untuknya atau menjadi hikmah baginya.

Ciri-ciri Iblis yang membuatnya terusir dari Surga karena sifat sombongnya, diriwayatkan dari Abdi Allah bin Mas'ud dari Rasul SAW bersabda: *“Tidak akan masuk kedalam Surga yang didalam hatinya terdapat rasa sombong walau hanya seberat dzahra. Seorang sahabat bertanya: seseorang senang berpakaian bagus dan bersepatu bagus, bagaimanakah? Rasul SAW Bersabda; Allah itu Maha indah dan mencintai keindahan. Sombong adalah menentang kebenaran dan menganggap remeh orang lain.”* (HR. Muslim)

Berperilaku sombong adalah sama hal berperilaku seperti Iblis dan siapa yang berperilaku sombong yah, tidak ada beda nya dengan Iblis kan? Ini juga tantangan yang berat untuk anak muda hari ini, terkadang tanpa disadari benih-benih kesombongan lahir dari bangunan progress (kemajuan) dalam upaya kerja keras anak muda. Seperti belajar terkadang tanpa disadari terlalu banyak belajar perasaan

lebih banyak tahu akan muncul, dalam bekerja kebanyakan pengalaman terkadang lahir perasaan lebih ahli muncul. Dan lainnya, karena itu hati-hati anak muda dari sifat buruk ini (sombong).

Kekecewaan Iblis dengan Adam salah satu kisah hikmah yang penting untuk direnungkan, kisah ini melihatkan juga rasa kekecewaan yang sama biasa terjadi pada manusia, khususnya *My Self* (diri sendiri), rasa kekecewaan yang ada pada manusia tidak membuatnya sama dengan karakter utuh iblis. Dari titik inilah yang terkadang membuat manusia menjadi Kafir atau Alim, ketika titik kekecewaan ini terarah kepada keputus asa-an ini yang membuat banyak perilaku menyimpang, dosa, dan kebencian oleh manusia, dan ketika titik kekecewaan ini terarah kepada Iman, ini yang akan meningkatkan kemuliaan manusia. Seperti Iblis dengan kekecewaannya yang diarahkan dengan salah maka membuatnya menjadi makhluk terlaknat sampai akhir Kehidupan.

(Allah) Berfirman, “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) Menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia engkau ciptakan dari tanah.”
(QS. Al-A'raf:12)

Ini bukan tentang siapa makhluk terbaik Allah? tapi ini tentang perintah Allah, yang dengan kekecewaan amat

besar dan kekecewaan yang terarah kepada keputusan-asaan Iblis dengan sombong dan bodohnya membantah perintah itu (Sujud kepada Adam), pada hal sejatinya ini hanya ujian yang diberikan Allah kepada Azazil (Iblis) selaku makhluk Allah yang terkenal dengan tawakalnya kepada Allah. Dan Iblis gagal menerima ujian itu. mungkin ketika Iblis menyadari hal ini, mungkin dia ingin kembali lagi ke Surga untuk memperbaiki kesalahannya.

Seperti kutipan yang dikatakan oleh Cak Nun (Emha Ainun Nadjib), tidak apa-apa kalau ilmu agamamu masih pas-pasan, itu malah membuatmu menjadi rendah hati. Banyak orang yang sudah merasa tahu ilmu agama, malah menjadikannya tinggi hati (sombong). Kalau sama Tuhan kita harus 100%, kalau kepada ilmu kita cukup 99% saja, prinsipnya seluruh yang di ketahui dan di yakini benar itu belum tentu benar, maka kita tidak perlu mempertahankan mati-matian yang kita yakini benar karena itu masih ada kemungkinan kita mendapatkan ilmu yang lebih tinggi.

Rasionalitas kita hanya berdasarkan seberapa jauh pemahaman dan pengalaman kita, namun iman (*Faith*) menjangkau lebih dari itu. Ketika rasionalitas dijadikan satu-satunya instrument untuk mengukur kebaikan (*Wisdom*) hidup maka sudah dapat dipastikan itu hanya terbatas pada apa yang manusia ketahui dan mengerti, juga parahnya bahkan akan menjauhkan manusia dari kebenaran (*Wisdom*) itu. Untuk mendapatkan kebijaksanaan rumusnya *Knowledge + Experience + Faith* yaitu pengetahuan-pemahaman, kebenaran-pengalaman, dan keyakinan-iman.

Pesannya, kekecewaan, keputusan dan kesombongan hanya perilaku Iblis, yang sangat merugikan. Teruslah berkarya dan berprestasi, walau semakin besar tantangan dan tekanannya, hadapilah semua hal dengan ilmu dan penuh keyakinan Iman kepada Sang Pencipta. Karena semakin layang-layang menentang angin maka semakin tinggi pula ia terbangnya di langit.

“Sesungguhnya syaitan (Iblis) itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”
(QS. Fatir:6)

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan (Iblis), sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”
(QS. Al-Baqara:208)

“Tidak ada artinya kecerdasan kalau hanya untuk dirimu sendiri anak muda.”
(ServantGod)

Mengenal racun bukan untuk teracuni

**“Tidak semua hal baik itu membawa kebaikan,
terkadang juga racun dibutuhkan untuk mengobati.”
(ServantGod)**

Tugas kita bukan untuk membahagiakan semua orang, karena kita tidak cukup mampu untuk pekerjaan besar itu. tapi untuk menolong teman, tolonglah yang susah dan bantu lah yang membutuhkan. Tugas Tuhan lah untuk membahagiakan makhluk-Nya, dan kita jangan mengambil pekerjaan-pekerjaan Tuhan.

Kita belajar agama belajar tentang dosa bukan untuk berdosa atau melakukan perilaku-perilaku dosa. Agama adalah pedoman arahan hidup untuk berperilaku benar, untuk terhindar dari perilaku salah atau dosa. Tapi terkadang agama dijadikan kambing hitam dan alat dalam praktek aktivitas politik kelompok para penjahat, kemudian lahir lah paradoks. Seperti: banyak perperangan terjadi mengatas namakan agama padahal hanya provokasi kelompok berkepentingan, istilah teroris yang diidentik oleh aktivitas kelompok agama radikal yang mejadi musuh besar Pemerintah padahal banyak kejadian teror hanya isu dan konspirasi rekayasa elit penguasa dan lain-lain. kenapa terjadi banyak diskriminasi ulama atau tokoh-tokoh agama oleh negara yang menyeruhkan persatuan umat atau mendakwah kan politik umat disebabkan ada dua

kemungkinan. Pertama, terganggunya para kaum penguasa munafikun atas persatuan Islam yang kita tahu kan menjadi kekuatan besar atau. Kedua, adanya konspirasi global untuk menghancurkan peradaban Islam.

Pada hakikatnya tidak ada agama satupun mengajarkan tentang perusakan dan permusuhan sejatinya mengajarkan arahan hidup dan cinta kasih. Kita mengenal, belajar tentang racun bukan untuk teracuni atau meracuni. Sama seperti kita belajar politik bukan untuk dipolitiki, ini yang saya sebut kedangkalan jiwa. Kemudian suatu bangsa yang baik dan agama yang benar itu lahir dari kepedulian anak mudanya.

Kedangkalan jiwa adalah kegalauan aktivitas, kegalauan aktivitas adalah kebodohan dengan melakukan sesuatu tanpa berpikir dan *not Oriented*, kita harus ingat bahwa sisa waktumu tidak cukup dengan aktivitas taburan kebencian dan permusuhanmu (Kedangkalan jiwa) anak muda. Orang besar melakukan hal hebat dengan berkarya (Aktivitas produktif), berhenti menyia-nyiakan waktu, tenaga dan pikiranmu. Berkaryalah dengan aktivitas hebatmu (Cipta karya) dengan cinta dan persahabatan. Dan perbanyak merefleksikan (Evaluasi diri) karena seperti yang dikatakan oleh *Socrates* hidup yang tidak direfleksikan adalah hidup tidak pantas untuk dijalani.

Merefleksikan kembali;

“Barangsiapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allâh akan menceraikan-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allâh akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan hina.”

(HR. Imam Ahmad)

Allah Ta’ala berfirman:

“Bahwa kehidupan dunia adalah kehidupan yang menipu kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

(QS. Ali Imran: 185)

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allâh serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

(QS. Al-Hadid: 20)

Apabila seorang hamba menjadikan dunia sebagai tujuan hidupnya dan mengesampingkan urusan akhiratnya,

maka Allah akan menjadikan urusan dunianya tercerai-berai, berantakan, serba sulit, serta menjadikan hidupnya selalu diliputi kegelisahan. Allah juga menjadikan kefakiran di depan matanya, selalu takut miskin, atau hatinya selalu tidak merasa cukup dengan rezeki yang Allah karuniakan kepadanya.

Karena iman bukan hanya persoalan tentang kepatuhan semata, namun juga petualangan dan lebih penting lagi karakter Sang Pelajar (Anak Muda). Seperti yang dikatakan oleh Al Gazali (1058 M) dalam bukunya Ihya Ulumuddin bahwa sosok terbaik adalah seorang Pelajar yang tekun, yang ketika orang lain membutuhkan bantuannya dia berguna dan ketika tidak dibutuhkan dia mampu mengurus dirinya sendiri.

Kita belajar tauhid untuk bertauhid, kita belajar ilmu untuk berilmu, kita belajar mengetahui dosa dan pahala, untuk terhindar dari dosa dan mendapatkan pahala bukan sebaliknya. Tidak bermaksud untuk berceramah tapi untuk kembali berpikir bersama-sama. Bukan berniat untuk mengarami lautan atau mengajari ikan berenang tapi untuk menjadi catatan nasehat pribadi kebetulan kamu ikut membacanya. Bahwa:

**“Untuk apa mengetahui kebaikan kalau kebaikan itu
tidak dicintai ketika sudah diketahui, untuk apa
mengetahui dosa kalau dosa itu tidak dibenci ketika
sudah diketahui.”
(ServantGod)**

Adracadabra

“Sebelum semua terlambat dan hanya menyisahkan cerita bualan, sebelum semua tergantikan dan menyisahkan kegeraman dan kepecundangan, sebelum semua penyesalan hadir membawa kabar buruk dan kesewenang-wenangan, tidak ada yang berhak memonopoli kebenaran dan kebajikan, terkutuk dalam diam atau bergerak dalam kemuliaan.”

(ServantGod)

Adracadabra, Ini adalah hari penuh dengan kesabaran. Ini adalah hari di mana keimananmu ditekan, diuji dan diguncang. Ini adalah hari di mana fitnah akan menyebar. Kita yang tidak bisa menghentikannya, karena itu telah ditentukan oleh-Nya. Ini adalah hari di mana pendusta banyak dipercaya dan yang jujur disalahkan. Hari di mana semua kepercayaan hilang dan kekuasaan ada ditangan mereka yang khianat. Ini adalah hari di mana (merembaknya) korupsi dan penipuan. Di mana-mana orang-orang menjadi pemaarah, kasar, baperan, tidak ramah, dan penuh kecurigaan pada orang-orang.

Hari di mana teknologi terus berkembang dan kemanusiaan kita mundur kebelakang. Ini adalah hari di mana hati banyak yang mati kecuali mereka yang dipilih oleh yang Maha Hidup. Ini adalah hari di mana Nabi SAW selalu mengingatkan. Hari di mana Badui berlomba-lomba

membangun gedung pencakar langit (saat ini di Jeddah, Arab Saudi membangun gedung tertinggi di dunia dengan tinggi 1000 M mengalahkan Burj Khalifa di Dubai), dan ketika wanita melahirkan anak dari tuannya sendiri, itu bukan kebohongan (ini kenyataan yang terjadi!). Inilah zaman kita anak muda di mana semua jenis dosa dan kemaksiatan orang-orang terdahulu ada di tengah-tengah kita.

Hari di mana minuman keras dikonsumsi dengan cara yang tercelah, konteks ratu waria digelar dihadapan publik dan hubungan seksual ilegal menjadi suatu yang biasa, para Ruwaibidhah (orang bodoh yang berbicara urusan orang banyak) rameh tampil dipanggung publik, amanah diserahkan kepada yang bukan ahlinya, lahirnya pemimpin yang mementingkan keselamatan dirinya sendiri. Ini adalah hari di mana mereka yang beriman menjadi asing, dipandang rendah dan hina. Sama seperti yang terjadi 1440 H tahun yang lalu. Dan sosok penipu yang mengarahkan jalan (hidup), yang coba memadamkan cahaya Allah (*QS. AS-Saff: 8*) namun mereka pasti akan kalah kebenaran tidak akan pernah terhapuskan dan kalah, itu jaminan dari yang Maha terpercaya, *Malikil Al-Mulk*. Pemilik seluruh kerajaan (*QS. Al-Mulk: 1*).

Hidup ini ujian dan engkau pasti akan terguncang. Seperti mereka dahulu yang datang sebelum engkau (*QS. Al Ankabut: 3*) jadi kuatkan dirimu! Ini bukan saatnya, dunia yang menguasai dirimu. Godaannya yang dasyat, ikatannya yang kuat, tak akan berhenti melepaskanmu. Dunia ini

tipuan, wajah aslinya suatu saat akan terungkap. Engkau yang tinggal di tanah yang dijajah (Di Syam, Nyenmar, dan di tempat minoritas muslim yang dizalimi), ini adalah ujianmu. *Nasrullahi Qariib* (Pertolongan Allah sungguh dekat). Sesungguhnya, setiap tirani ada masanya, bahkan Firaun dengan kejahatannya bisa dikalahkan. Dan mereka tidak akan pernah bisa merenggut iman yang dianugerahkan oleh Ar-Rahman. Dia yang memberimu Al Quran sebagai rahmat dan petunjuk.

Tapi dengarkanlah! Perjuangan ini sungguh berat, hingga pada akhirnya sang putra Maryam akan datang kembali (HR. Bukhari 3448). Di medan dakwah (perjuangan), kita inginkan perubahan, tapi kenapa kita banyak bermain-main, tidak peduli, meminum-minuman keras dan meroko! Ego sebesar gunung! Saudari kita tidak keluar rumah kecuali dengan dandanan mewah, banyak bergosip dan memfitnah, berpakaian sangat ketat dan tampil semau-mau dan sesukanya. Bagaimana jika ini adalah hari terakhirmu? Kita tinggalkan teladan dari generasi terbaik (HR. Muttafaq ‘alaih), dan kita ikuti yang namanya sensasi (Sensasi Artis (Korea) yang aqidahnya saja masih belum jelas).

Wahai kalian yang dipercayakan amanah ini (Kekuasaan politik), tempatkan kepercayaanmu pada-Nya pada yang menciptakan dan membentuk dirimu, dan kembalilah kesunnah darinya (Rasulullah), yang diutus untuk memberikan petunjuk padamu. Sebagaimana yang beliau sabdakan, akan terus-menerus muncul suatu

kelompok dari umatku yang berada di atas kebenaran (HR. Tirmizi 4420). Dan ucapannya adalah kebenaran, agama ini akan tetap jaya walau ada atau tanpanya dirimu yang menjadi tugas kita untuk memastikan dari 1000 orang yang memperjuangkan kebenaran untuk kejayaan agama ini kita 1 di antaranya, jadi jangan penuhi hatimu dengan hasrat dan hawa nafsu yang memperdayakanmu, itu bukan dirimu yang dikatakan umat terbaik (*QS. Ali Imran: 110*).

Solat lima waktu adalah penghiburmu. Perintahkanlah kepada kebaikan dan cegahlah kepada kemungkaran (berdakwahlah). Serta bersabarlah atas apa yang menimpamu. Sesungguhnya itu adalah termasuk urusan yang terbaik. Itu adalah nasehat, yang disampaikan Lukman kepada putranya (*QS. Lukman: 17*), ketika ia mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang yang penuh dengan godaan dan memperdayakan. Sesungguhnya Allah bersama mereka yang sabar (*QS. Ali Imran: 146*) dan engkau tidak akan diuji dengan sesuatu yang tidak bisa engkau hadapi (*QS. Al Baqara: 286*). Jadi ketika engkau merasakan kepedihan, ingatlah! Bahwasanya Dia lebih dekat kepadamu daripada urat nadi lehermu sendiri (*QS. Qaf: 16*) pegang erat tali kebenaran dan jangan lepaskan (*QS. Ali Imran: 103*) hingga engkau mencapai peristirahatan terakhirmu, Surga Firdaus tempat akhir bagi mereka yang beramal shalih, jujur dan benar (*QS. At-Taubah: 72*), itu janji dari Dia yang menciptakanmu.

**“Perbanyak berpikir dari banyak baca, perbanyak
karya dan jangan lupa ibadah.”
(ServantGod)**



DIMENSI ANTI KESOMBONGAN

Persoalan 4

Ingin Pulang

**Dunia adalah tempat pejalan tersesat, jalan Tuhan
adalah jalan terbaik dan setiap perbuatan baik adalah
jalan Pulang.**

(Jazuli Imam dalam bukunya “Jalan Pulang”)

Semangat dan inspirasi dari Wiji Thukul - Nyanyian
akar rumput: hlm 90;

Waktu yang diisi keluh akan berisi keluh,,,

Waktu yang berkeringat karena kerja akan melahirkan

Serdadu-serdadu kebijaksanaan,,,

Biar perang meletus kapan saja,,,

Itu bukan apa-apa,,,

Masalah nomor satu adalah hari ini,,,

Jangan mati sebelum dimampus takdir,,,

Sebelum malam mengucapkan selamat malam,,,

Sebelum kubur mengucapkan selamat datang,

Aku mengucapkan kepada hidup yang jelata: Merdeka!!

Bagi para pendaki puncak sesungguhnya atau puncak
terakhir adalah rumah, pulang kerumah., sama seperti bagi
para pekerja untuk mencari kebahagiaan, kebahagiaan
sesungguhnya adalah kembali pulang pada keluarga., bagi
para hamba kemenangan sesungguhnya adalah kembali dalam
dekapan Ilahi, bagi para perantau kesuksesan sesungguhnya

adalah kembali kekampung halaman. Juga dikatakan Abdillah dalam bukunya *ServantGod* bahwa segala sesuatunya itu berasal dari satu titik dan akan kembali pada titik itu pula. Dikatakan Iksan Skuter dalam lagunya Pulang. Ingin pulang dan merebahkan badan di kasur empuk yang diselimuti bapakku, rindu sayur bayam masakan ibu. Juga seperti yang di katakan oleh Sheila On Seven: Tahukah kamu lagu yang kau suka? Tahukah kau bintang yang kau sapa? Tahukah kau rumah yang kau tujuh? Itu Aku! wkwkw

Ingin pulang adalah suatu kerinduan yang terakumulasi dari harapan dan kenangan, kemudian menjadi sebuah keinginan. Ingin pulang adalah titik dari sebuah kelelahan, harapan untuk beristirahat mengakhiri sebuah tugas, dan pemenuhan janji pada seseorang yang telah menunggu kedatangan. Ingin pulang adalah dua hal yang fitrah, disatu sisi untuk menjawab rindu yang melekat pada diri sendiri dan disatu sisi lainnya untuk menjawab rindu pada seseorang yang telah menunggu kedatangan. Inilah yang disebut oleh Harun Yahya dalam bukunya “kerinduan romantic atau Cinta”.

Setiap jalan panjang yang kau lalui pada akhirnya akan memperlihatkan ujungnya (kembali untuk pulang). Dan cerita akan hanya menjadi cerita dan kisah akan menjadi sejarah. Kemudian meninggalkan satu hal yaitu kenangan, mengingatkan bahwa, tiap cerita hanya sebuah *moment* yang akan terus berulang yang membedakan didalamnya ada yang datang dan ada yang pergi silih berganti mungkin pelakunya atau tempatnya tapi kisah atau ceritanya terus

berulang, seperti hari ini kita membaca tulisan ini dengan secangkir kopi, pada akhirnya kita akan kembali lagi membaca, apa entah buku ini lagi atau buku yang lain. Sampai kepada titik di mana semua itu bermula dan berakhir. Inilah Infinitum yang disebut-sebut Ahyar Anwar dalam bukunya Infinitum (realitas yang terus berulang).

Dikatakan juga dalam Al-Quran. *“Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali (Pulang).” (Qs. Al Baqara:156.)*

Dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Al Baqara ayat 156 ini menjelaskan tentang orang-orang yang bersabar dan dipuji oleh Allah Ta’ala, mereka menghibur diri dengan ucapan ini atas musiba, cobaan, dan ujian apa yang menimpa mereka dan mereka sangat mengetahui bahwa diri mereka adalah milik-Nya, Dia menguji hamba-Nya sesuai dengan kadarnya. Kemudian mereka juga mengetahui bahwa Dia tidak akan menyalahkan kebaikan dan karya hambanya meski hanya sebesar biji sawi sekalipun tanpa pertanggung jawaban. Dan hal itu menjadikan mereka (pemuda) mengakui dirinya hanyalah seorang hamba di hadapan Tuhannya, mereka juga menyakini akan berjumpa dan kembali kepada Tuhannya di waktu yang sudah ditetapkan. Karena itu, Allah Ta’ala memberitahukan mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu dalam ayat selanjutnya.

“Mereka itulah yang mendapatkan keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”

(Qs. Al Baqara: 157)

BINTANG. . .

Oleh: Shafy

Bintang. . .

Terlalu tinggi kau merayuku terbang
Cahayaku tak seindah cahayamu
Sayapku tak sekokoh elang
Siapalah aku hanyalah sang kunang berkelip redup
Diantara rerimbunan rumput dan ilalang.
Aku lelah mengejarmu
Aku ingin Pulang.

Yah setiap orang memiliki tempatnya sendiri untuk pulang, tapi yang mengharuskan untuk disadari pada hal (standar dan cirinya) apa menjadi fokus kita tentang tempat yang ingin kita kunjungi pada akhirnya. Dan pilihan itu tidak ditentukan dari keputusan yang keluar dari mulut atau pikiran kita tapi itu dari keputusan kebiasaan dan karakteristik perilaku kita itulah yang disebut *Destiny* (takdir).

Saya tegaskan lagi untuk para anak muda. Bagi para pendaki puncak sesungguhnya adalah pulang kerumah, bagi para hamba kemenangan sesungguhnya adalah pulang dalam dekapan Ilahi, bagi para pekerja kebahagiaan sesungguhnya

adalah kembali kekeluarga, bagi para perantau kesuksesan sesungguhnya adalah kembali pulang ke kampung halaman, dan bagi saya kamu lah tempat kembaliku. ;) hehe

Jangan pernah kau risaukan yang pernah pergi, karena seperti sang Ayah dia pergi untuk kembali (bekerja untuk menafkahi keluarganya). Yang mengkhawatirkan sebenarnya ketika banyak diantara kita pergi namun lupa jalan untuk pulang kembali (tersesat). Ini seperti kisah para Ronin dan Sakura yang dikisahkan oleh Sapardi Tjoko Damono dalam bukunya “Hujan Bulan Juni” terkadang kepergian menghadirkan kesepian namun yang parah ketika kesepian itu tidak membawa arti apa-apa. Ini menyadarkan bahwa ketergantungan kita dengan sang Maha pemberi petunjuk, sehingga jangan dilupa tangan ini untuk sering menengadah kelangit untuk berdoa.

“Tunjukkanlah kami jalan yang Lurus” (QS. Al-Fatihah: 6)

“Damailah, karena kebencian hanya bencana dan kesemrautan. Cintalah yang membuat ibadah itu bukan hanya sebatas gerakan ruku dan sujud.”

(ServantGod)

Rindu yang memabukkan

**“Jangan pernah kau mendamaikan rindu, karena itu
hanya akan menyiksamu. Rindu itu candu
(mengelisahkan).”
(ServantGod)**

Menurut Tere Liye dalam bukunya Rindu;

Apalah arti memiliki,

Ketika diri kami bukan milik kami?

Apalah arti kehilangan ketika kami menangis terluka
atas perasaan yang seharusnya indah?

Bagaimana mungkin, kami terduduk patah hati atas
sesuatu yang seharusnya suci dan tidak menuntut apapun?

Kau pernah menyadari tentang hujan, ketika hujan
turun ada pesan rindu yang di bawahnya, rindu yang sudah
tak tertahan kemudian turun membawa kebaikan dan
penghidupan yaitu rindunya langit pada kekasihnya bumi.
Tentang rindu yang terkadang kita perlu belajar dari langit
bagaimana merindu yang benar, yaitu rindu yang membawa
kebaikan, membawa penghidupan, bukan rindu yang
membawa merusak dan kehancurkan.

Tentang Rindu. . .

Rindu itu seperti narkoba orang-orang harus
waspada dalam menghadapinya, sehingga dia tidak terjebak
didalam tipuannya, yang terkadang begitu indah namun sarat
dengan kesesatan. Saya menyarankan jangan pernah

mencoba untuk mendamaikan rindu, karena itu hanya akan menyiksamu, lebih baik untuk tidak merindu, karena ketika kau sudah merindu maka akan sulit bagaimana cara untuk berhenti. Eaa’

Saya memandang rindu itu ialah cinta yang berlebihan. Ada rindu yang disertai dengan menjaga diri-damai dan ada juga yang diikuti dengan kehinaan-kekhawatiran. Namun rindu, bukanlah hal yang tercela dan keji secara mutlak. Boleh jadi, orang yang rindu itu, rindunya disertai dengan menjaga diri dan kesucian dan kadang-kadang ada rindu juga yang disertai kerendahan dan kehinaan.

Selain cinta, rindu juga termasuk salah satu komoditi hati, yang manusia tidak mampu menguasainya. Dan sulit bagaimana cara untuk berhentinya, seperti rindu yang disertai dengan menjaga diri padanya dan menyembunyikannya daripada orang-orang, maka ada padanya pahala, bahkan Imam Suyuthi (1445 M) yang mengatakan bahwa termasuk dari golongan syuhada di akhirat ialah orang-orang yang mati dalam kerinduan dengan tetap menjaga kehormatan diri dan disembunyikan daripada orang ramai meskipun kerinduan itu tidak timbul daripada perkara yang haram. Tiap manusia akan dihisab atas sebab-sebab yang diharamkan dan atas hasil-hasilnya yang haram. Karena tiap perbuatan itu tergantung Niatnya (HR. Muttafaq ‘alaih).

Maka ucapan Suyuthi adalah orang-orang yang memendam kerinduan baik lelaki maupun perempuan,

dengan tetap menjaga kehormatan dan menyembunyikan kerinduannya sebab dia tidak mampu untuk mendapatkan apa yang dirindukannya dan bersabar atasnya sampai mati karena kerinduan tersebut, maka dia mendapatkan pahala syahid di akhirat. Hal ini tidak aneh jika faham kesabaran orang ini dalam kerinduan bukan dalam kefakiran yang mengikuti syahwat dan dia bukan orang yang rendah yang melecehkan kehormatan manusia bahkan dia adalah seorang yang sabar, menjaga diri meskipun dalam hatinya ada kekuatan dan ada keterkaitan dengan yang dirindui, dia tahan kekerasan jiwanya, dia ikat anggota badannya sebab ini di bawah kekuasaannya. Adapun tentang hatinya dia tidak bisa menguasai, maka dia bersabar atasnya dengan sikap damai (menjaga diri) dan menyembunyikan kerinduannya sehingga dengan itu dia mendapat pahala.

Ada yang mengatakan jangan pernah menjelaskan rindu kalau kau tidak pernah merindu. Karena hanya orang-orang yang pernah merindu yang mengerti apa itu rindu. Hanya orang-orang yang pernah ketercelupan ontologis (rindu) yang mampu menjelaskan apa itu rindu. Seperti gula hanya orang-orang yang pernah merasakan gula yang bisa menjelaskan manisnya itu gula.

Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung berfirman: *“... dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwasanya itulah kebenaran dari Tuhanmu, lalu mereka beriman, dan hati mereka tunduk kepada NYA...” (QS Al Hajj: 54).*

Ketundukan itulah yang dimaksud (Merindu kepada al Haqq) kerinduan kepada yang maha Benar awal dan akhir segala sesuatu, untuk sampai pada kebahagiaan dalam mencintai, karena rindu sesuatu perasaan yang dibumbui oleh derita karena perpisahan dan perasaan yang disertai keinginan yang begitu dalam. Kerinduaan yang timbul dari perasaan setelah keinginan yang semakin kuat. Perasaan yang mendorong manusia menemukan kebahagiaan yang hakiki. Perasaan yang mendorong manusia untuk kembali pulang. kembali pada titik awal sekaligus tujuan akhir kita yaitu (Tuhan), dengan merindu pada Nya.

Rindu yang hakiki yaitu:

Seperti rindunya seorang hamba pada Tuhannya yang ingin bertemu: “22. Wajah-wajah (orang mukmin) pada hari itu berseri-seri., 23. Memandang Tuhannya.” (QS. Al-Qiyamah: 22-23).

Dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Al Qiyamah ayat 22-23 ini mengabarkan pada kita hari itu para hamba yang terpilih akan berjumpa dengan Rabb nya, melihat-Nya secara langsung seperti kalian melihat bulan purnama di malam hari, melihat matahari di waktu senjanya. Dan pada hari itu wajah-wajah kalian akan berseri-seri senang bahagia karena perjumpaan dengan Rabb kalian. dan itulah kerinduan yang sesungguhnya!

**“Jangan katakan kepadaku siapa yang membenci dan
tidak menyukaiku, agar aku tetap mencintai dan
merindu nya dengan tulus.”
(ServantGod)**

Agama Ke-3

**“Segala kebaikan berasal dari-Mu dan keburukan berasal dari segala keputusan, karena itu tunjuki lah kami jalan yang lurus.”
(ServantGod)**

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:104).

Dalam tafsir Quraish Shihab QS. Ali Imran Ayat 104 ini adalah semangat perubahan di jalan kebaikan yaitu jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan Al-Quran dan Rasulullah SAW, dengan menjadi Umat yang menyerukan kepada segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban kemanusiaan mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*Amar Makruf Nahi Munkar, Al-Amr bi Al-Ma'ruf Wa Al-Nahy 'An Al-Munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.

Manusia pada kelompok-segolongan dari kamu yang berorientasi kepada karya dan prestasi, saya menyamai aktivitas ini dengan aktivitas keagamaan lainnya, dalam kajian teologi tentang agama samawi dan agama ardy yaitu

bukan tentang aktivitas ritual keagamaan, seperti solat di Masjid dan membaca Al-Quran, ibadah di Gereja dan membaca Injil, Ibadah di Vihara dan membaca Tri Pitaka, ibadah di Pura dan membaca Weda, dan ibadah di Kelenteng dan membaca Wu Jing dan Si Shu, tapi tentang hakikatnya yaitu penghambaan, sama dengan aktivitas keyakinan kelompok ini bukan hanya seperti aktivitas seremonial dan program kerjanya tapi tentang hakikat, aktivitasnya yaitu karya dan prestasi.

“Demi yang berbaris bersaf-saf {1}. Demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh {2}. Demi (rombongan) yang membacakan peringatan {3}. Sesungguhnya, Tuhanmu benar-benar Esa {4}.”
(QS. As-Saffat:1-4)

Jangan beranggapan agama ke-3 adalah agama yang ingin dicipta oleh penulis di dalam buku ini. tapi agama ke-3 yang dimaksud adalah aktivitas keyakinan untuk berkarya dan berprestasi bagi anak muda, bagi saya agama yaitu hal keyakinan dan pengabdian, hal ini saya samakan dalam visi anak muda masa kini dan masa depan. Karena dunia ini hanya mengingat, menganggap, dan memuliakan mereka yang punya karya dan prestasi. yang kau tidak akan dipuji dengan banyaknya kebaikan yang kau lakukan tapi kau akan dikritik dan ditertawakan dengan satu kesalahan yang kau lakukan mengingatkan begitulah dunia memperlakukan kita.

Mungkin ini sebab mengapa para sufi mengolok-olok tentang dunia, tidak tertarik dengan gengsi dunia, tapi bagi saya karena kita dalam kehidupan dan aktivitas yang real, jadi kita harus coba dengan yang realistis juga. Jadi menurut hemat saya perlu juga dipikirkan tentang prespektif dunia pada diri kita, yah untuk memudahkan saja dalam aktivitas ke-dunia-an. Yaitu bagaimana dunia bekerja, yang melalaikan mereka yang serakah, memperbudak mereka yang fasik, dan merendahkan mereka yang beriman.

Prinsipnya jangan untuk tidak peduli, karena salah satu bahaya terbesar yang dihadapi anak muda di zaman dan era ini adalah bukan lagi dasyatnya ledakan bom atom seperti yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang pada tanggal 7 Agustus 1945. tapi perubahan fitrah atau sikap tidak peduli lagi, tidak peka dengan kondisi sosial dengan ketimpangan-ketimpangannya dengan memilih sikap Diam. Seperti kepekaan kecil peduli dengan orang lain, bisa dengan meminjamkan uang dengan teman menurut saya adalah sebuah karya dan prestasi hebat (Prestasi tentang meninggalkan sifat ke-aku-an dan membangun kepekaan ke-kita-an (sosial)). Apatah lagi memberi bantuan yang lebih besar. Allah berfirman dalam QS. Al Maidah: 32 *“Barang siapa yang membunuh seorang manusia bukan dengan alasan yang benar sama halnya dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka sama halnya dia seolah-olah memelihara kehidupan manusia seluruhnya”*.

Kepada pemuda ajarkanlah hikmah itu kepada mereka dengan teladan dan inspirasi yaitu berkarya lah, tingkatkan pencapaianmu, raih cita-cita & mimpi-mimpimu, bersekolah lah setinggi mungkin, dan berprestasi lah lalu jelaskan kepada mereka (Generasimu & pengikutmu) arti kerja keras, visi & mimpi-mimpi, sampai arti tentang keimanan. Berkaryalah sebelum mengajak untuk berkarya!

Kemudian karya dan prestasi itu ada dalam wadah-wadah dan kelompok-kelompok orang jadi mengharuskan kita untuk bergabung dalam wadah itu dan kelompok itu. Jadi memang harus diingat untuk berkarya tidak bisa sendiri-sendiri, mengasingkan diri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Kita tidak cukup besar untuk menentang dunia yang besar ini. Kita perlu juga rencana dan aktivitas yang besar. Itu lah yang harus dilakukan oleh anak muda.

“Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tak ku heran dengan mereka yang binasa, kenapa mereka bisa binasa. Yang ku heran mereka yang selamat, kenapa mereka bisa selamat? Padahal ada Setan yang sangat jahat yang langit saja dijaga dari nya.”

(ServantGod)

Persoalan 5 Gender

Maskulin

“Kalau kau tidak pernah belajar menerima kekurangan orang lain, sama halnya kau tidak pernah belajar menerima dirimu sendiri.”

**“Bahaya terbesar untuk lelaki selain Dajjal yaitu adalah Wanita. Hati-hatilah dengan wanita! Karena mereka adalah Ujian.”
(ServantGod)**

Maskulin adalah suatu identitas semangat ke-laki-laki-an yaitu keteguhan prinsipnya, kekonsistenan kata-katanya, ketulusan hatinya, kejujuran sikapnya, dan keyakinannya. sama seperti feminin, maskulinitas adalah gambaran tentang semangat identitas dua gender yang menjadi isu penting yang kurang lebih se abad ini mengalami konfrontasi. Penggambaran tentang maskulin dan feminin bukan untuk mengukur-mengukur mana gender yang lebih baik atau superior dan inferior. karena keduanya masing-masing memiliki keautentikannya masing-masing. Sia-sialah pen-diskusian ini jika bermaksud untuk membandingkan keduanya. Isu ini menarik di bicarakan dalam ruang-ruang diskusi anak muda hari ini.

Gambaran tentang semangat ke-laki-laki-an (Maskulin) saya ibaratkan seperti Langit; yang menggayomi

(perlindungan), *High Spirit* (kedudukan), dan Sifat memberi (Rahmah), dan semangat ke-perempuan-an (Feminin) itu seperti Bumi; menopang langit (pendukung), dan *Source Life* (penghidupan/keberkahan), dan *The Art* (Pencipta yang menunggu).

Semangat identitas maskulin yang pertama: Yang mengayomi (perlindungan) yaitu sikap kepekaan Sosial, sikap perjuangan, sikap menjaga dan melindungi. Kedua: *High Spirit* (kedudukan) adalah sikap kepemimpinan, sikap mengarahkan, dan mengejar kedudukan. Kemudian ketiga: sifat memberi perhatian (Rahmah) seperti hujan, memberi yang menghidupkan.

Kalau laki-laki lebih banyak memiliki sifat mengayomi, kemampuan kepemimpinan, dan sifat memberi perhatian dalam arti rahmah (Kasih sayang), itu adalah semangat identitas Maskulin, yang sekarang banyak diartikan para aktivis perempuan golongan feminin sekuler-liberal bahwa semangat identitas maskulin adalah penjajahan bagi para kaum perempuan, disebabkan gagal paham persoalan identitas. Penyimpangan yang biasa terjadi itu disebabkan oleh keinginan (Nafsu) yang tidak terarahkan, seperti terjadinya kekerasan, pengekangan, dan kebebasan yang dibatasi pada perempuan itu hanya segolongan lelaki yang gagal dalam semangat identitasnya dan penamaan pengutukan oleh para feminis terkait budaya patriarki yang terus di demonstrasikan menggambarkan betapa sakit hatinya mereka (Perempuan).

Seorang wanita ber-genre Feminis mengatakan kepada saya, bahwa wanita tidak perlu untuk dimuliakan karena toh sudah mulia. Melahirkan asumsi spontans saya bahwa benar hari ini dalam niat yang tersembunyi dari maraknya gerakan feminisme yaitu bukan untuk mendapatkan dan mengejar kemuliaan, namun hanya sebatas untuk bisa dapat didengarkan. Apakah untuk mendengarkan kebaikan yang ada padanya? Atau untuk mendengarkan egonya yang keras kepala?

Lahirnya perspektif terkait budaya patriarki, Golongan laki-laki yang lebih mendominasi dari segala dimensi kehidupan disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, seperti sudah terbangunnya paradigma golongan (Opini), golongan perempuan sudah mengganggu, laki-laki itu lebih kuat, lebih mampu, lebih cerdas, padahal hakikat potensi kemampuan bagi saya adalah hasil dari pelatihan kemampuan yang diulang-ulang sehingga menjadi ahli, bukan bawaan lahir. Paradigma ini yang terkadang membuat laki-laki lebih mendominasi dari segala hal (cara hidup, kepemimpinan, kedudukan, dan keilmuan). Namun ini hanya salah satu diskursus dari yang lainnya.

Mungkin juga para golongan (Laki-laki dan Perempuan) tidak mengenal potensi atau keautentikannya masing-masing. Sehingga sikap merasa besar sendiri ini nampak jelas dan itu bukan hanya terjadi pada diri lelaki tapi juga pada perempuan. Sehingga lahirlah paham-kesombongan yang menuntut kesetaraan dan kebebasan tanpa mengenal adab-adab.

Prestasi terbaik dalam semangat identitas maskulinitas yaitu kebanggaan dalam mensetarakan (memuliakan) perempuan, yang sering kita dengar istilah *Lady First culture* ini adalah salah satu perilaku kecil cara unik yang sebenarnya sudah menjawab tuduhan menginferiorkan perempuan. yang banyak disepakati lelaki, ketika para aktivis feminisme terus mempropagandakan kesalahan dari golongan kecil lelaki, itu bukan menjadi masalah yang serius untuk lelaki bahkan tak pernah melakukan hal yang serupa karena tujuan akhirnya bukan untuk berkonfrontasi dengan perempuan tapi jauh lebih besar lagi yaitu mencipta bahagia bersama. kita bersepakat bahwa segala bentuk ketidakadilan dan kesewenang-wenangan adalah penjahatan yang harus dilawan menjadi musuh bersama.

Pada kasus perempuan memilih lelakinya (Sang imam) dalam rangka rencana kebahagiaan bersama dan tuduhan menginferiorkan golongan perempuan. Menjadi sebuah diskursus berbeda yang banyak dipropagandakan oleh golongan feminisme. Perempuan menghindari, meragukan, & menolak lelaki yang belum punya kemapanan (harta & tahta) untuk mereka pilih, maka kerugianlah untuk mereka atas kerewelannya :D. Mungkin saat mereka bersilaturahmi pertama kalinya, si lelaki belum memiliki kemapannya tetapi 5-7 tahun kedepan tidak ada yang dapat menghalangi ketetapan-Nya. Ini salah satu sikap tidak adilnya kaum perempuan yang banyak menuntut keadilan! Karena itu kalau boleh saya menyarankan kepada perempuan untuk tidak merendahkan lelakinya dengan

menolak mereka dalam bentuk apapun (secara halus atau kasar). jangan kau ukur kemapanan mereka hanya saat kau pertama kali bersilaturahmi dengannya tapi lihat lah ciri-ciri kemapanan yang ada pada mereka.

Yaitu mereka yang ber iman, mereka yang tulus, mereka yang berkerja keras, mereka yang *The seeker of science*, mereka yang tidak meributkan hal-hal sepele, mereka yang pandai menjaga aib saudaranya, mereka yang dengan visi mereka. Mereka yang dengan niat baik mereka, dan mereka yang menjaga & mencintai agama dan tanah airnya. Sayang ketika kemapanan itu hanya kau lihat apa yang mereka punya sekarang? atau siapa mereka sekarang? tapi sayang kau tidak melihat kebesaran dibalik bukan siapa-siapa nya mereka saat itu. Hal yang penting disadari oleh perempuan ketika kemapanan lelaki itu sudah terlihat jelas maka pilihan perempuannya bukan hanya kamu.

“Apabila datang seseorang lelaki yang kalian ridho agama dan akhlaknya untuk meminang kalian, maka menikahlah dengannya. Jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang nyata.”

(HR. Tirmidzi)

Para aktivis feminsme yang beranggpa perempuan tidak butuh untuk dimuliakan karena memang sudah mulia dengan peran dan tanggung jawabnya yang sudah melekat padanya, tapi perempuan hanya butuh disetarakan dalam segala kesempatan dan apresiasi, dan terus mengutuk

maskulinitas yang katanya rapuh dan inferior. Ini hanya kepolosan perempuan dalam provokasi mencari perhatian dan sikap kekanak-kanakan perempuan. Kalau bisa saya bilang Ini hanya pandang-pandang perempuan yang lagi bingung dan kesepian atau telah tersakiti hatinya. wkwk ;)

Dalam pandangan semangat identitas maskulinitas, tidak ada anggapan mana gender yang superior dan gender yang inferior karena masing-masing memiliki keautentikannya, dengan tanggung jawab dan perannya yang melekat. Kalau para aktivis feminisme dengan tuduhannya dalam sistem kerja patriarki yang condong memperlihatkan bahwa lelaki-lelaki itu lebih superior dari perempuan yang inferior hanyalah dugaan dan prasangka semata karena hanya didukung dengan kultur dan paradigma lama dan yang ada di dalam peristiwa itu-itulah saja banyak para cendekiawan muslim pun tidak menyepakati hal yang merusak dan merugikan itu. Betul kata orang soleh bahwa satu kesalahan kecil dapat menghapus dan menutupi ribuan kebaikan dan kebenaran.

Begitulah perempuan kata Zainuddin (dalam tenggelamnya kapal Van Der Wicjk), yang hanya melihat kesalahan orang lain walau begitu kecil dan melupakan kesalahannya walau begitu besar. Tapi saya belum sepakat itu, gak tahu besok? :D wkwk

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan jangan kau mencari-cari kesalahan orang lain."

(Qs. Al-Hujurat: 12)

"Aku tidak heran kepada mereka yang binasa, yang aku kagum mereka yang selamat! Bagaimana mereka bisa selamat? Padahal ada setan yang menggoda dari semua arah menyerang mereka, yang langit pun dijaga darinya."

(ServantGod)

Feminin

“Yang lebih berbahaya dari fitnah dan pembunuhan adalah kebodohan dan kemalasan anak muda.”

**“Ujian terbesar dari seorang wanita adalah dirinya sendiri (Perasaannya, dan kebutuhan ingin diperhatikan (*Care for her*)).”
(ServantGod)**

Femenisim berasal dari kata Feinism (Inggris) yang berarti gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Pengertian feminism juga dikemukakan oleh Kutha Ratna, feminisme secara etimologi berasal dari kata Famme (Woman), yang berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Feminism lahir awal abad ke 20, yang dipelopori oleh *Virgina Woolf* dalam bukunya yang berjudul *A Room of One's Own* (1929 M).

**Perempuan akan selalu berada di bawah laki-laki kalau yang diurus hanya baju dan kecantikan.
(Soe Hok Gie)**

Coba kita lihat tokoh feminisme perempuan Indonesia seperti Raden Adjeng Kartini yang tiap tanggal 21

April diperingati sebagai hari Kartini, ini menjadi satu-satunya pahlawan nasional Indonesia yang diperingati hari lahirnya 21 April 1879. Presiden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia NO. 108 Tahun 1964, pada tanggal 2 Mei 1964 yang menetapkan Kartini sebagai pahlawan nasional sekaligus menetapkan hari lahir kartini tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini (Perempuan moderat).

Perempuan yang lahir di Jepara Hindia Belanda sekarang Indonesia, 119 tahun yang lalu menuangkan pikiran-pikiran progresifnya terhadap antitesis budaya masyarakat jawa pada saat itu dalam surat-suratnya yang dia kirim kepada teman berpikirnya di Belanda yaitu Estella Zeehandelaar pada Mei 1898 yang kemudian dikumpulkan oleh R.M. Abendonon sebanyak 24 surat diringkas dan dijilid menjadi sebuah buku dan diberi judul "*Door Duisternis Tot Licht*" kalau dibahasa indonesiakan *Habis Gelap Terbit lah Terang* buku yang cukup terkenal di Eropa dan di Indonesia karena pemikiran-pemikiran progresif perempuan yang pada saat kebudayaan masyarakat pada akhir abad ke-19 cukup lain dari biasanya. pada saat itu seakan Kartini berada di zaman yang berbeda untuknya dengan pemikirannya

Yang membuat istimewa bukan hanya pemikiran yang berbeda dengan zamannya, namun pengalamannya yang di tuangkannya dalam tulisan suratnya, juga kritik terhadap adat yang membatasi tumbuh-kembang perempuan, kritik terhadap tradisi pingit, susahnyanya untuk seorang

perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Menjadikan seorang Kartini begitu istimewa. Hadirnya dengan hasrat dan keinginannya yang tersalahkan oleh zamannya. Teladannya yang dapat di ambil melalui Marahnya Kartini dituangkan melalui karya pemikiran-pemikirannya yang memang bermanfaat dan dibutuhkan bukan hanya mengutuk dan baperan.

“Dalam tulisanya Kartini mengatakan bahwa pencapaian terbaik dan tertinggi seorang manusia adalah mendapatkan gelar *ServantGod* (Hamba Allah).”

Lanjut dari sebuah pandang progresif seorang tokoh perempuan di Jawa barat yang saya banyak belajar darinya tentang misteri seorang perempuan dan pemahaman akan feminisme. Sebut saja dia Mojang dari Cianjur wkwk, dengan kesadaran akan kapasitas penulis untuk menghadirkan arti sesungguhnya dari tulisan isu feminisme yang coba diangkat oleh penulis kepada pembaca, yang tidak hanya bersandar dari asumsi dan perspektif penulis sendiri. Namun juga karena pemahaman tentang feminisme saya yang banyak diajarkan oleh mahaguru saya terkait perempuan & feminism maka ditulislah & dinarasikan nya Feminisme Progresif pada kesempatan kali ini. Mendemostrasikan bahwa:

Anggapan perempuan makhluk yang lemah, seseorang yang selalu dinomor duakan merupakan definisi saat kita mernutup mata. Kini saatnya kita membuka mata,

bahwa Perempuan diciptakan penuh keindahan. Mengalirkan nafas harapan bagi masa depan kehidupan. Hadirnya bukan untuk menyaingi tapi lebih untuk kebersamaan kaum laki – laki dalam berkarya. Keduanya memiliki garis fitrah yang berbeda. Bukan hanya fisik, tapi juga psikologi. Karena itu, sudah pasti berbeda peran keduanya dalam kehidupan. Namun sekali lagi, hal ini bukan berarti diskriminasi. Tepatnya, ini adalah harmonisasi yang dirancang apik oleh Illahi.

Perempuan merupakan makhluk Allah yang istimewa, sosok manusia yang lembut tapi kuat. Perempuan juga merupakan pemegang maju tidaknya peradaban bangsa. Dari tangannya terlahir para generasi penentu arah peradaban. Sebuah *Qoute* dari *ServantGod* karya terbaik adalah melahirkan generasi yang lebih baik.

Julukan "perempuan adalah tiang negara" tersemat padanya. Itu karena baik buruknya generasi tergantung dari didikannya. Ketika dia mampu memainkan perannya sebagai ibu dengan baik, maka akan terlahir generasi baik yang mampu memimpin masa depan bangsa. Pun sebaliknya. Itulah mengapa, perempuan sangat dimuliakan Allah karena perannya tak bisa dipandang sebelah mata.

Saat ini "tiang negara" tersebut tak lagi berdaya karena sosoknya banyak tergerus oleh kebebasan palsu yang disisipkan oleh para kaum kapitalis. Mereka menghasut kaum perempuan untuk mengikuti agendanya. Bahkan, sistem yang diterapkan hari ini pun mendukung tergerusnya naluri keibuan dalam diri seorang perempuan. Budaya

budaya Konsumtif dan sekuler-liberal yang merusak kesadaran ketuhanan dan akhlak keagamaan yang marak menjangkit pemuda kita hari ini.

Ketika istilah emansipasi menjadi jargon kaum feminisme yang telah berhasil menghalalkan kebebasan terhadap perbuatan perempuan saat ini, walaupun perbuatan tersebut melanggar norma-norma agama dan melanggar fitrah mereka. Jargon tersebut seakan membius kaum perempuan. beberapa di antara jargon tersebut adalah: perempuan akan dihargai jika mampu hidup sendiri dan mencari uang sendiri, jangan mau diperbudak oleh kaum laki-laki, dan kaum perempuan harus setara dengan kaum laki-laki dalam semua hal.

Hal tersebut mampu membuat kaum perempuan melalaikan tanggung jawab mereka yang sesungguhnya. Peran domestik, yaitu perempuan sebagai ibu dan pengatur rumah tangga dianggap mengekang kehidupan perempuan dan merendahkan mereka. Sadar atau tidak sadar ini adalah hegemoni dan propaganda hebat dalam menghancurkan ke tauhidan anak muda yang berbudi luhur dan bermartabat.

Khawatirnya perempuan tak lagi mulia. Aurat diumbar atas nama kebebasan berekspresi dan eksplorasi diri. Kemiskinan mendera menjadikan mereka terpaksa mengais rezeki sendiri. Penyiksaan, penganiayaan, pembunuhan, aborsi seolah menjadi tontonan sehari-hari. Bahkan, kaum perempuan di seluruh dunia tak lagi tinggi martabatnya.

Hal ini jelas berbeda dengan Islam yang amat menjunjung tinggi dan memuliakan sosok perempuan.

Kedudukannya di mata Islam sangat dijaga dan dimuliakan. Islam sangat paham bahwa peran perempuan dalam membangun peradaban negara tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam Islam keterjagaan perempuan bukan dalam hal pengekanan, pembodohan, dan pengkerdilan. Namun kepada kemuliaan, martabat, derajat yang tinggi, dan kecintaan.

Islam telah memposisikan perempuan sesuai dengan fitrah dan kedudukannya. Tugas mulianya yaitu menjadi "*Ummu Warobatul Bait*" ibu dan pengatur rumah tangganya. Namun, di sisi lain Islam juga tidak menghalangi perempuan untuk terjun ke ranah publik, seperti mengenyam pendidikan tinggi, menjadi aktivis, menjadi seorang dokter, menjadi profesor dan sampai menjadi seorang presiden. Namun yang harus dipegang adalah ketakwaan kita kepada sang Ilahi.

Laki-laki dan perempuan dalam Islam memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Mereka diciptakan sesuai fitrah mereka masing-masing dan hidup saling berdampingan. Tidak ada derajat yang lebih tinggi terhadap laki-laki dan perempuan, kecuali atas nama ketakwaan. *"Barang siapa yang mengerjakan amal- amal saleh, baik laki-laki maupun wanita, sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun."* (QS. An-Nisa: 124).

Islam pun mengatur kedudukan laki-laki berdasarkan sifat khususnya. Tak perlu dikacaikan dengan ide gender dan feminisme yang sejatinya lahir dari pemikiran Barat dan menjerumuskan kaum perempuan

untuk menentang fitrahnya. Cukup Islam menjadi standar dan ukuran bukan kapitalis, sekular, dan liberal yang terbukti gagal.

Dia (Mojang Cianjur) juga memaparkan terkait peran perempuan dalam memajukan peradaban dalam perspektifnya, peran perempuan dalam memajukan peradaban bangsa yaitu ketika mereka mampu memainkan peran mereka sebagai *ummu warobatul bait* "ibu dan pengatur rumah tangga" dengan baik. Pun juga didukung dengan sistem yang lurus dan menjamin kebutuhan mereka. Sehingga mereka akan mampu melahirkan generasi-generasi yang gemilang, yang akan menjadi generasi tangguh dan memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memajukan bangsa di kemudian hari.

Sebagaimana perempuan pada masa kejayaan Islam yang tergambar pada sosok istri tercinta Rasulullah sendiri yaitu Khadijah, ra. Beliau adalah salah satu sumber kekuatan Rasulullah dalam mengemban risalah Islam dan pendukung setia Rasulullah berdakwah dalam suka maupun duka. Beliau merelakan seluruh kekayaannya demi kemajuan dakwah Rasul. Dari rahimnya pun terlahir putra putri yang cerdas yang memiliki peran luar biasa dalam kemajuan Islam.

Sosok lainnya, Al Khansa, sosok ibu tangguh di zamannya yang rela melepas anaknya pergi berjihad hingga keempat putranya menjemput syahid di medan perang. Di masa para shahabat, ada sosok shahabiyah tegas dalam mengadili, dialah Al Syifa, seorang qadhi hisbah di masa

Khalifah Umar bin Khattab. Dan masih banyak lagi kisah shahabiyah yang memiliki peran besar dalam peradaban Islam. Di poin inilah perempuan memegang peran penting dalam memajukan peradaban bangsa.

Ketika perempuan memiliki lambang kelembutan dan kasih sayang. Ia lahir dengan berbagai keunikan, diciptakan sebagai pelengkap kehidupan bagi kaum laki-laki. Perempuan mampu memiliki kesabaran yang luar biasa. Dalam keadaan yang tidak nyaman ia mampu bertahan untuk bersabar dan tetap tegar, ia mampu berkorban dengan pengorbanan yang luar biasa. Namun jika hatinya telah disakiti, air mata akan ikut serta menyertai hidupnya, ia akan rapuh dalam menjalani setiap bagian dari hidupnya. Jika hatinya dalam keadaan bahagia, ia merupakan seorang yang paling tegar dan semangat untuk berkontribusi apa pun pada lingkungan kehidupannya.

Perempuan merupakan peradaban ummat, mendidik ia sama dengan kita mendidik peradaban manusia. Menghardiknya, membuat ia tak terdidik sama dengan melalaikan perkara peradaban ummat. Merusak akhlaknya sama dengan merusak akhlak seluruh peradaban manusia, menjaga akhlaknya sama dengan menjaga akhlak seluruh peradaban manusia. Kenapa hal ini bisa terjadi? Karena perempuan adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, seseorang yang menjadi pendidik anak-anaknya. Hingga pada akhirnya dari setiap manusia akan menghasilkan manusia lain.

Apabila pola pendidikannya salah, maka pola pendidikan anaknya salah, pola pendidikan masyarakat salah, pola pendidikan Bangsa dan Negara pun akan menjadi salah. Namun hal sebaliknya akan berlaku jika pola pendidikannya berkualitas, maka akan lahir dari dia sebuah peradaban manusia yang berkualitas.

Karena itu, seorang perempuan dalam pandangan Islam harus dijaga kehormatannya. Dijamin pendidikannya, kebutuhannya, bahkan kebahagiaannya agar kewajiban yang ada di pundaknya dapat terwujud sempurna. Penjagaan dan penjaminan yang baik bagi seorang perempuan, akan melahirkan generasi-generasi cemerlang. Generasi kuat, cerdas, beriman, dan bertakwa yang akan mengukir peradaban agung. Peradaban yang memanusiakan manusia tanpa mempermasalahakan gendernya.

Inilah puncak kebahagiaan dan kemuliaan hakiki bagi perempuan, menjadi tonggak peradaban. Melahirkan dan mempersiapkan generasi terbaik untuk masa depan. Hal ini tentu tidak akan terwujud dalam kubangan sekulerisme dan liberalisme. Oleh karena itu, sudah saatnya perempuan bangkit .

Sekarang masanya, kaum perempuan menentukan jalan kehidupan sesuai aturan-Nya. Agar tidak larut dalam pusaran derita akibat hawa nafsu yang jumawa (angkuh, congkak). Lebih dari itu, agar kaum perempuan dapat merengut manisnya kemuliaan sebagai tonggak dari peradaban.

Semangat Feminisme

Lelaki itu ibarat buku yang hanya sebatas menjadi pengisi waktu kosong saat liburan. Sakit hati adalah harga yang harus dibayar untuk hidup mandiri dan merdeka, segala bentuk ketergantungan adalah penjajahan termasuk berharap pada manusia (Laki-laki). Kesepian atau keterpisaan dan keasingan adalah kegilan dan kehancuran terburuk. Cinta adalah alasan untuk ikhlas menerima kecurangan dan sakit hati. Pernikahan adalah cara terbaik untuk mengorganisir interaksi dan aktivitas perempuan dan laki-laki. Pernikahan bukan untuk memenjarah dan menjajah satu sama lain. begitu cuitan mungkin para aktivis feminisme.

Didukung dengan apa yang pernah dikatakan oleh Friedrich Nietzsche (1844 M) bahwa pernikahan adalah menghapus kebodohan sesaat menjadi kebodohan yang berkepanjangan.

Perempuan itu ibarat pabrik yang menopang kelangsungan masyarakat dan laki-laki sekedar pekerja dalam pabrik itu yang bila berhalangan, tentu masih ada pekerja lain yang menjalankan pabrik. (Ihsan Abdul Quddus, 2012:15) juga kata Dea Safitri (2018) bahwa perempuan adalah tumpuan kemajuan peradaban manusia. Secara kajian kritisnya memberdayakan perempuan sama hal nya dengan membangun peradaban manusia sebaliknya memenjarakan perempuan sama halnya membawa kemunduran peradaban. Kalau dalam buku cantik itu luka (2015) tidak untuk berkalungkan lelaki tapi bukan berarti tidak butuh lelaki untuk dicintai.

Perempuan tidak bisa di penjara dibali jeruji pernikahan dan dibatasi perannya hanya menjadi seorang ibu. Perempuan bukan pembantu bagi suaminya, bukan pula pesuruh bagi anak-anaknya. (Ihsan Abdul Quddus, 2012:5)

Ketergantungan kepada laki-laki adalah kepenjaraan yang melemahkan perempuan, juga kejahatan yang sangat halus yang dilakukan lelaki kepada perempuan seperti pernikahan yang hanya membatasi ruang prestasi dan melegitimasi kepemilikan kepada perempuan, perempuan selalu dijadikan objek dari aksi-aksi politis laki-laki. Harusnya perempuan diberikan ruang dan kesempatan yang sama seperti laki-laki untuk berkarya dan berprestasi karena setiap orang memilih haknya untuk berkarya dan membesarkan diri dan memenuhi ambisinya termasuk juga perempuan. Salah kiranya melestarikan paradigma tentang ruang karya hanya dimiliki oleh laki-laki dan izin lelaki diperlukan untuk perempuan masuk dalam ruang karya itu. Semangat para Feminisme.

Feminisme yang memperjuangkan keadilan dan kesamaan gender dalam upayanya memerangai dominasi Maskulinitas (Patriarki) atas hak kesamaan kesempatan perempuan yang dikritik oleh Kalis Mardiasih (2019) dalam “Muslimah yang diperdebatkan”, memerangi penyakit misoginisme yang masih merajalela dalam ke-budaya masyarakat Jawa yang dikritik oleh Dea Safira (2019) dalam “Membunuh hantu-hantu patriarki”, dan eksploitasi-penjajahan perempuan yang memiliki kesamaan nasib-sepenanggungan dengan alam Indonesia yang di angkat

dalam buku “EkoFeminisme”. Jadi perjuangan ini (Feminism) bukan tidak memiliki alasan yang serius dan tujuan yang mulia, sebuah terakumulasi dari kegelisaan jiwa dan fakta sosial yang serius sehingga lahirlah feminisme perjuangan kaum Perempuan dalam kelas-kelas sosial hari ini.

Maka lahirlah RUU PK-S rancangan undang-undang penghapusan kekerasan seksual terhadap perempuan yang sudah digodok 5 tahun belakangan ini dan menunggu untuk disahkan, kalau RUU PK-S disahkan oleh DPR maka ini prestasi terbaik para aktivis feminisme di Indonesia.

Inilah ide-ide menarik yang bagus di bawah dalam pertemuan ngopi para anak muda milenial, yaitu ada apa dengan gender? Kemudian sudah sejauh mana perjuangan aktivis feminisme hari ini? Peran dan gagasan baru apa yang diperlukan untuk dihadirkan untuk mengatasi kegalauan itu?.

“Kesalahan para aktivis Feminisme hari ini adalah belum adanya argumentasi yang jelas dan sama yang dapat didemostrasikan untuk melawan ketidakadilan itu.”

(ServantGod)

Gender Ke-3

“Baik itu bukan persoalan kelamin tapi tentang sebuah karya.”

**“Hal yang paling bodoh adalah beranggapan kita akan pandai ketika bersekolah.”
(ServantGod)**

Banyak buku-buku dan tulisan persoalan gender yang berkesan sering dikatakan bahwa wanita adalah korban dari praktik agama, sosial dan menjadi berpusatnya adalah laki-laki. Golongan laki-laki menjadi golongan superior dan perempuan menjadi golongan inferior. Singkatnya perempuan adalah gender kedua. Laki-laki dianggap *figure* otoritas sedangkan perempuan dikenal dengan sikap lembut dan penuh pengabdian. Apakah memang seperti itu? Atau ini hanya propaganda dari golongan yang galau dan kesepian? Ini hal yang perlu didiskusikan lebih dalam dan lebih saling mendengar.

Dalam istilah universal dalam memandang tentang gender saya bagi menjadi dua bagian:

Pertama, dalam padangan *sexys* disebut: Male dan Female. Male dan Female merupakan suatu yang kodrat yang secara biologis membedakan laki-laki dan perempuan secara fisik di mana laki-laki lebih kuat dari perempuan, perempuan mengalami menstruasi, hamil dan melahirkan.

Kedua, dalam padangan kultural-psikologis disebut: Maskulin dan Feminim. Menjelaskan laki-laki dan perempuan dalam konteks psikologi manusia bukannya terlahir ‘sebagai’ laki-laki atau perempuan tetapi ‘menjadi’ laki-laki dan perempuan.

Konsep relasi gender yang ditulis oleh Sachiko Murata dalam bukunya *The Tao of Islam*, persoalan relasi gender, kosmologi, teologi Islam dan taoisme. Relasi gender direpresentasikan (diartikan juga) dengan konsep antara yang dan yin (Tao). Yang maksudnya antara sifat feminis (jamal) menjelaskan sifat maskulin (jalal) begitupun sebaliknya. Dan kualitas sifat keduanya Feminin dan Maskulin akan membentuk satu kesatuan kesempurnaan (Kamal).

Antara feminin dan maskulin bukanlah hal yang saling berkompetisi mana yang lebih superior dan mana yang inferior tapi dua keunikan yang saling menyempurnakan dan saling terkait satu sama lain. Kenapa saya katakan unik karena diantara dua sifat ini mempunyai ke-autentikannya masing-masing atau kesempurnaannya masing-masing. Kemudian yang keduanya menjelaskan tentang keparipurnaan yaitu Tuhan.

“Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu baik laki-laki maupun perempuan.”
(QS Ali Imran:195)

“Dan barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.”
(QS An Nahl:97)

Dalam pandangan teologinya juga memiliki perspektif yang berbeda tentang persoalan gender. Agama lebih memandang manusia dari segi ketakwaannya dibanding kelaminnya, seperti yang dikatakan ayat Al-Aquran di atas bahwa baik laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut pandang kebaikan-spiritual adalah mereka yang beriman dan berbuat kebajikan. Berbeda dengan pandangan para feminisme-materialis bahwa kedudukan laki-laki atau perempuan dilihat dari pendominasiannya antara golongan-kelompok ini.

Kalau dalam kajian Ikhwanisme saya lebih memandang kepada persoalan karya dan kontribusi umum untuk melihat sikap golongan yang terbaik itu. Karena kedua hal itu lebih dibutuhkan saat ini dibanding perdebatan panjang yang emosional yang hanya akan melahirkan sentimental, kebencian, dan sakit hati.

“Dewasalah secara emosional, dan matanglah secara mental, karena rajin dan cerdas saja tidak lah cukup untuk anak muda.”
(ServantGod)

Persoalan 6 Ideologi

Bagian Pertama

Poin Pertama

Islam dan Ideologi (Keyakinan dan kepercayaan, paham, dan pedoman hidup)

**“Manusia adalah makhluk yang bebas-merdeka, yang tidak boleh tunduk kepada siapapun, termasuk pada ulama, guru, hukum, negara, dan bahkan termasuk diri mereka sendiri. Kita hanya boleh tunduk pada sesuatu yaitu Tuhan.”
(ServantGod)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Agama adalah ajaran, sistem tata cara yang mengatur tentang beriman (keyakinan, kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan serta manusia dengan lingkungannya. Termasuk juga Islam, karena Islam adalah agama sumber nilai yang mengatur hubungan dan pergaulan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan lingkungannya.

Apa itu Islam?

Kata Islam berasal dari bahasa Arab *Aslama – Yuslimu – Islaman*. Yang mempunyai arti semantik tunduk dan patuh, berserah diri, menyerahkan, memasrahkan, mengikuti, menunaikan, menyampaikan, keselamatan, dan kemurnian.

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah. Islam memiliki arti “penyerahan”, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikutnya ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti “seseorang yang tunduk kepada Tuhan”. Islam mengajarkan bahwa Tuhan telah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui Nabi dan Rasul utusan-Nya. Dan menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

Kemudian kita tahu bagaimana kebenaran itu tampil dan hadir begitu jelas dan terang bagi manusia, sama seperti Islam yang hadir dengan jelas dan terang tidak ada keraguan di dalamnya. apakah orang-orang yang berakal tidak memikirkan dan tidak mengerti? kata Allah Ta’ala dalam firman-Nya.

“... Pada hari ini, orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini, telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah kuridai Islam itu jadi agama bagimu. . .”

(QS. Al Maidah: 3)

“Sesungguhnya Agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. . .”

(QS. Ali Imran: 19)

Dalam Tafsir QS. Al Maidah Ayat 3 ini menjelaskan kepada kita bahwa para musuh-musuh Allah telah berputus asa dari memadamkan cahaya (kebenaran) Islam setelah Allah memenangkannya, maka janganlah kita takut terhadap mereka (musuh Allah) namun kita harus takut hanya kepada Allah yang telah menyempurnahkan Agama Islam bagi kita, memenuhi hidup kita dengan kenikmatan Islam, dan meridhoi agama islam untuk kita, juga memilih Islam untuk kita pegang dan menganutnya. Ini semua merupakan rahmat dan karunia Allah kepada kita, maka wajib bagi kita untuk ridha terhadap Islam dan hukum-hukumnya, jalannya, dan adab-adabnya.

Lanjut dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Ali Imran Ayat 19 tidak ada agama yang diterima di sisi Allah Ta’ala selain Islam, di setiap masa, hingga diakhiri dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW yang membawa agama yang menutup semua jalan lain kecuali hanya jalan yang telah ditempuhnya yaitu Islam. Karena itu, barang siapa yang menghadap Allah sesudah Nabi Muhammad SAW diutus membawa agama yang lain selain Islam, maka tidak diterima oleh Allah. Seperti yang ditegaskan dalam firman nya: *“Barang siapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali*

tidaklah akan diterima (agama itu) darinya.” (QS. Ali Imran: 85).

Selain dalam definisi yudiris Islam juga salah satu agama yang menjelaskan tentang prinsip hidup (pedoman dan pengangan) yaitu Islam mengajarkan kepada pemeluknya tentang arti:

- a. Perjuangan
- b. Pengorbanan
- c. Keikhlasan

Tentang perjuangan yang dimaksud disini adalah tentang kepentingan dan kekuasaan, kepentingan ini yang dimaksud kepentingan yang semata mata dilakukan untuk mendapatkan ridho Tuhan dan kekuasaan yang dimaksud disini adalah wewenang, tanggung jawab, dan tugas. Untuk mengurus kepentingan umat dan pembelaan ajaran syariat agama untuk tetap dijalankan secara konsisten sebagaimana seharusnya. Islam tidak mengajarkan kepada pemeluknya untuk bersikap lemah, karena Islam adalah agama pejuang dan perjuangan, agama para kesatria dan pemenang.

Tentang pengorbanan yang dimaksud disini adalah tentang semangat ketulusan (penerimaan secara totalitas dari hasil yang diusahakan dan pengingkaran dari sikap lemah dan putus asa), belajar berkorban itu seperti mencoba melakukan lebih dari apa yang seharusnya, seperti mencoba lebih capek dibandingkan yang lain, mencoba lebih lelah dibandingkan yang lain, dan tidak berhenti menyerah untuk tidak menyerah. Itulah prinsip pengorbanan yang diajarkan Islam kepada pemeluknya.

Dan tentang keikhlasan yang dimaksud adalah Iman (kepercayaan kepada sesuatu, keyakinan, dan pengabdian). Kemudian apa itu Ideologi?

Ideologi adalah kumpulan konsep yang bersistem teratur yang menjadi asas pandangan dan pendapat yang memberikan arah/tujuan untuk kelangsungan hidup. (Dalam KBBI) Ideologi tercipta dari hasil yang khas, yang dihasilkan dalam penyelidikan saksama atas kondisi atau masyarakat itu sendiri.

Istilah ideologi pertama kali muncul dan konsep ini diciptakan pada tahun 1797 M oleh “*Antoine Destutt de Tracy*”, yang mengusulkan sebuah ilmu pengetahuan baru tentang pemikiran, idea dan logos (Ideologi) yang akan menjadi dasar bagi semua Sains (dalam bukunya David Mclellan: Ideologi tanpa Akhir).

Awalnya istilah “Ideologi” dimaksudkan oleh penciptanya. *Destrut de tracy* (1796 M) dkk, sebagai ilmu ide yang diharapkan mampu membawa perubahan institusional mulai dari pembaharuan menyeluruh atas sekolah-sekolah di Perancis. Tracy memberikan definisi ideologi adalah suatu sistem ide, yang mencoba melepaskan diri dari hal-hal metafisis. Para ideolog dalam kurun waktu tertentu membuat kebijakan dalam kelas II (Ilmu-ilmu moral politik) di institut nasional. Tetapi pertentangan dengan Napoleon, menyebabkan Napoleon Boneparte (penuh mistik) berusaha untuk menghapus pembaharuan dalam institusi (1802-1803 M). Ia memecat anggota-anggotanya sebagai

tukang khayal tidak berguna dan membuat mereka sebagai bahan olok-olokan.

Ideologi juga biasa diartikan sebagai perangkat sistem dan tata nilai dari berbagai kesepakatan-kesepakatan, yang harus ditaati dalam sebuah kelompok sosial. Ideologi adalah motivasi bagi praksis sosial yang memberikan pembenaran dan mendorong suatu tindakan. Ideologi mendorong untuk menunjukkan bahwa kelompok sosial yang di yakini mempunyai alasan untuk ada.

Ideologi-ideologi Dunia dan Tokoh-tokoh pemikiran (Ideologi) (dalam buku-buku filsafat):

Kapitalisme, merujuk kepada pemikiran Adam Smith selaku bapak kapitalis. Yang di tuang dalam kitab *The Wealth Of Nations* yang ditulis oleh Adam Smith.

Kelebihannya: Semangat Kompetisi antara manusia, membangun kreatifitas dan inisiatif, dan menghindari perilaku lemah dan pasif.

Kekurangannya: mementingkan diri sendiri, serakah, tamak, berpotensi menjadi pribadi yang licik dan zalim.

Komunisme, merujuk kepada pemikiran Karl Marx selaku bapak komunis. Yang dituang dalam kitab *Das Capital* yang ditulis oleh Karl Marx.

Kelebihannya: membangun semangat kebersamaan, membangun kepedulian sesama, mengedepankan kepentingan orang banyak.

Kekurangannya: lebih sering melupakan unsur spiritual dan menolok ide dan kepentingan kelompok lain.

Aliran Empirisme adalah suatu doktrin filsafat yang menekankan peranan pengamatan dan penelitian dengan seksama dalam memperoleh pengetahuan atau kebenaran. Seperti; Francis Bacon (1561-1626), Thomas Hobbes (1577-1679), dan John Lock (1632-1704).

Aliran Rasionalisme adalah mengatakan bahwa kebenaran adalah rasio, maka menurut empiris, dasarnya ialah pengalaman manusia dari indra. Seperti; N. Machiavelli (Lahir 1468, Italia, filsuf zaman renaissance tentang politik dan kekuasaan), dan Napoleon Bonaparte (Lahir 1769, Prancis, jenderal dan kaisar Prancis).

Seorang Ideolog adalah seorang pemimpin, seorang yang bertarung secara ide-ide, visi, dan gagasan tentang tafsiran dunia, manusia, dan semesta maka perlu memahami medan perangnya, dalam teori perang Carl Van Clausewitz dalam bukunya "*On War*" Pertama, perang sebagai situasi yang tidak pasti. Kedua, kondisi terjepit tidak bisa di samakan dengan tembok. Ketiga, siapa yang mampu mengorganisirkan, memanfaatkan, dan mengerakkan segenap tenaga rakyat akan selamat dari kekalahan.

Juga bagaimana memahami karakteristik pemimpin perang ala Carl Van Clausewitz, Pertama, Memiliki ide yang cepat dan pengambilan keputusan. Kedua, memahami masalah, evolusi ruang dan waktu. Kalau dalam tafsir QS. Al-Maidah: 55 menurut Prof. Didin Hafidhudin syarat menjadi pemimpin itu; Berintegritas, punya kepribadian,

amanah, jujur-berakhlak mulia, beriman, melaksanakan solat, menunaikan zakat dan tunduk kepada Allah.

“Selalu akan ada dua kubuh pada anak muda yang akan terus bertarung ide dan pemikiran yaitu para kaum muda ideologis dan kaum muda realis; namun musuh sebenarnya dan masalahnya adalah anak muda yang sudah hobby nya cari aman aja.”
(ServantGod)

Poin Kedua

Ikhwanisme

“laki-laki (Suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga dirinya ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukul mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah maha tinggi, maha besar.”

(QS. An-Nisa’: 34)

Dien Ikhwan

Jika berdiri tegap, jika berbicara suaranya jelas terdengar. Jika memukul, yang dipukul itu jatuh (Ext. Umar Bin Khattab (sekitar 584 M)). Bijak dan tidak plin-plan, Sebagaimana Shalahuddin Al Ayubbi (1138 M) saat ditanya apakah saat membunuh dalam jihad, darah berdesir, jantung berdegup kencang, hati menjadi ragu atau merasa kasihan? Beliau menjawab: “Saat eksekusi justru bukan saat tersulit. Saat tersulit adalah saat mengambil keputusan. Setelah

keputusan diambil, wajib laksanakan dengan total. Pantang melihat ke belakang apalagi mundur apapun yang terjadi.” Mampu dan cakap dalam memimpin. Di pundaknya Allah amanahkan kepemimpinan rumah tangga hingga negara. Dengan ilmu dan pribadinya yang bertakwa, bahtera kepemimpinannya berlayar menuju cita-cita yang tinggi dan kemenaggaan yang agung (Surga). Dengan dien (Prinsip hidup: hidup mulia atau mati syahid) yang dipegangnya dengan kuat.

Dien Ikhwan

Harus tangguh, ditanggannya tugas umat. Berjuang sekuat tenaga untuk menafkahi istri, anak dan orang tua, umat dan bangsa menanti keadilan yang dibawanya tak peduli panas dan hujan, kaki dikepala kepala dikaki demi memenuhi kewajibannya disisi Allah yang Mulia. Dari akalnya diproduksi berbagai solusi problematika umat sesuai pedoman Sang pencipta. Harus kuat dipundaknya jihad sebagai syariah agung diwajibkan. Impiannya adalah kemenangan Islam atau syahid dijalan Allah. Ini lah kepemimpinan anak muda, karena memiliki porsi tekanan tantangan yang berbeda. Karena itu lahir lah pandangan tentang Ikhwanisme ini.

Ikhwanisme adalah paham atau nilai-nilai pegangan hidup yang dijadikan asas perjuangan dalam menjalankan tugas dan peran selaku hamba Ilahi dan Khalifatullah (Wakil Allah dimuka bumi). Ini lah rumusan aktivitas politik pemuda muslim (karya anak muda).

Rumusan ideologi Ikhwanisme:

Pemikirannya adalah Sosialisme-religius (Konsep Al Insan dan An Nas) kajian Ali Syariati (1933 M);

Pandangan sosialisme Islam Syari'ati sangat berbeda dengan ajaran yang dikembangkan oleh Karl Marx (1818 M) (Marxisme) yang sangat dekat keterkaitan keduanya. Marxisme menolak eksistensi agama. Bahkan lebih keras lagi, agama menurut Karl Marx adalah doktrin sesat yang tidak perlu diikuti. Marxisme menyatakan bahwa agama adalah candu masyarakat (*Religion Is Opium*). Agama dianggap telah mengalienasi manusia sendiri. Sikap antipati Marxisme terhadap agama tersebut bahkan dijadikan sebagai salah satu pandangan Marxisme yang dikonsepsikan dalam *The Alienating Effect of Religion*.

Sementara sosialisme Islam seperti yang dinyatakan Syari'ati adalah paham yang berpihak pada kaum terindas (*mustadzafin*), dan meluruskan perjalanan sejarah dari kekuasaan tiran menjadi kekuasaan kelompok tercerahkan, berpihak pada kelas bawah (proletar) bersama orang-orang yang berada di jalan Tuhan. Secara jelas (Sosialisme-Religius), aspek ini berbeda sama sekali dengan pandangan Marxisme.

Dengan berlatar belakang keagamaan yang kuat dan mendalam, Syari'ati mengemukakan beberapa ide-ide sosialisme Islam secara berani dan

brilian. Gagasannya ditujukan kepada seluruh rakyat Iran, mulai dari lapisan intelektual, mahasiswa, ulama, sampai berbagai kelompok sosial-pekerja. Dari sanalah sosialisme Islam mendapatkan tempat dan mulai ada kesadaran akan perubahan bagi kondisi yang lebih baik, keberanian untuk bergerak, dan kesadaran kelas mulai geliat muncul.

Untuk mengubah tatanan sistem dunia yang serba "Marxis" seperti itu dibutuhkan kesadaran tauhid, yaitu sebuah pandangan dunia mistik-filosofis yang memandang jagad raya sebagai sebuah organisme hidup tanpa dikotomisasi, semua adalah kesatuan (Tauhid) dalam trinitas antara tiga hipotesis yaitu Tuhan, Manusia dan Alam. Pandangan ini dengan sendirinya membantah eksistensi ajaran Marxisme, yang tidak mengakui kesatuan trinitas itu. Bagi Syari'ati, tauhid memandang dunia sebagai suatu imperium, sedangkan lawannya syirik memandang dunia sebagai suatu feodal. Dengan pandangan ini maka dunia memiliki kehendak, kesadaran diri, tanggung, cita-cita, dan tujuan (Sosialisme Islam: Ali Syariati). Perjuangannya adalah Gerakan Intelektual Profetik (gerakan pembebasan kenabian) Kajian Kontowijoyo (Cendekiawan Muslim: 1943 M);

Intelektual profetik dimaksudkan bagi mereka yang memiliki kesadaran akan diri, alam dan Tuhan. Menisbatkan semua potensi yang dimiliki

sebagai pengabdian untuk kemanusiaan dengan melakukan humanisasi (sosial) dan liberasi (pembebasan). Dijiwai dengan trasendensi (tauhid) disemua dimensi kehidupan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dalam rangka beribadah kepada Allah Ta'ala sebagai perwujudan khalifah di bumi (QS. *Al Baqara*: 30).

Setiap apa yang dilakukan oleh intelektual profetik (Anak Muda) adalah sesuai dengan *maqasid as-syaria'ah as-syaria'ah as-syaria'ah* yang terdiri dari agama, jiwa, keturunan, harta, akal dan ekologi. Sifat yang dibawa oleh intelektual profetik adalah agama untuk kemanusiaan, pemecahan persoalan-persoalan sosial empiris, ekonomi, pengembangan masyarakat, penyadaran hak-hak politik rakyat dan mengeluarkan belenggu manusia dari ketidakadilan.

Proses tranformasi sosial yang dilakukan sesuai dengan tiga pilar dalam etika profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transedensi. Gerakan Profetik merupakan terjemahan dari *Amar Maruf* yang artinya menegakkan kebaikan. Humanisasi teosentris Kuntowijoyo berawal dari iman terhadap ilmu sosial yang selama ini bersifat positivistic saja, menafikan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Perlunya *basci* Seperti kesadaran Tauhid Sosial (Prof. Amin Rais: 1944) guna mengemban misi profetik (kemanusiaan, kebebasan, dan keimanan) ini maka harus memiliki beberapa kompetensi dasar

yang dipilah menjadi tiga basis yaitu Ideologi, pengetahuan, dan keterampilan (Intelektual Profetik: Kontowijoyo).

Semangat pengorbanan-kerinduannya (eksistensialisme Spiritual) adalah semangat Transendental (KeTauhidan) Kajian Muhammad Iqbal (1877 M) dan Mula Sadra.

*Hancurkan dunia sampai berkeping-keping
bila tidak sesuai denganmu
Dan ciptakan dunia yang lain dari kedalaman
wujudmu
Betapa pedihnya manusia merdeka yang hidup
di dunia yang diciptakan oleh manusia lain.
(Muhammad Iqbal)*

Religiuitas sebagai sarana mencapai eksistensi menurut filsafat Muhammad Iqbal (1877 M). Sebuah kajian eksistensialisme kritik Iqbal tentang fatalisme Islam dan materialisme barat modern. Manusia sebagai makhluk eksistensial dituntut untuk memenuhi eksistensi dirinya, bersifat aktif, dinamis, dan kuat. Manusia tidak seharusnya pasif, statis, bahkan menarik diri dari kepentingan duniawi dan tunduk secara buta pada ajaran tertentu. materialisme barat modern telah menghilangkan metafisika dan mengakibatkan timbulnya krisis eksistensial manusia, alienasi, dan dehumanisasi (Eksistensialisme Spiritual: Muhammad Iqbal).

Mulla Sadra mengatakan bahwa *tidak ada yang nyata yang sebenarnya kecuali wujud*. Tetapi wujud sebagai satu-satunya realitas tidak pernah ditangkap oleh pikiran. Karena pikiran hanya dapat menengkap esensi dan gagasan umum wujud, atau eksistensi dan esensi. Karena esensi tidak mengada, tetapi hanya timbul dalam pikiran dari bentuk-bentuk atau mode-mode wujud partikuler sehingga, dengan demikian hanyalah merupakan fenomena mental yang pada prinsipnya dapat diketahui sepenuhnya oleh pikiran. Sebaliknya, gagasan umum tentang eksistensi (Eksistensialisme: Mulla Sadra).

Pada intinya baik Muhammad Iqbal dan Mulla Sadra Bersepakat bahwa Eksistensi manusia menjelaskan Eksistensi Tuhan dan Eksistensi Tuhan menjelaskan Eksistensi Manusia. Menjelaskan bahwa dalam aktivitas manusia harus termotivasi dari semangat Tauhidnya, semangat keTuhannya selaku hamba Allah (ServantGod). Melakukan kebaikan karena Allah, dan mencegah dalam kebatilan karena Allah, ini yang dimaksud dengan Semangat Transendental.

Cita-citanya dan tujuan akhir atau harapan besarnya adalah **Membangun Peradaban Tauhid (Untuk kesejahteraan umat manusia)**. Di mana dunia di isi dengan ketulusan, keikhlasan, kejujuran, dan keimanan. Seperti yang terjadi 622 M yang lalu, seperti 634 M yang lalu,

seperti 717 M yang lalu, seperti 786 M yang lalu, seperti 1183 M yang lalu, dan seperti 1453 M tahun yang lalu. Dunia seperti itu bukan hanya bualan, omongkosong, atau angan-angan yang melangit. Tetapi pernah tercipta ada di dunia ini. Tidak mustahil akan terbangun dan tercipta kembali. Yah kita yang merindukannya, dunia yang penuh ketulusan, keikhlasan, kejujuran, dan keimanan seperti itu.

Lanjut Sosialisme-Spiritual yang saya maksud di atas adalah lebih berfokus kepada hubungan yang baik antar sesama manusia, dan hubungan yang baik kepada Tuhan, Intelektual-Profetik yang dimaksud adalah aktivitas keilmuan yaitu: berilmu dan mengilmui, cerdas dan mencerdaskan, atau singgkatnya tercerahkan (seperti para nabi yang tercerahkan). dan Eksistensialisme-Transendensi yang dimaksud adalah semangat penghambaan, pengabdian kepada sang Halik. Ini adalah kajian ideologi yang dapat dijadikan nilai-nilai pedoman dan pegangan dalam pandangan hidup dan cita-cita dalam misi Abdi Allah (*ServantGod*) untuk membangun peradaban Tauhid (yang menghidupkan produk politik yang Maha Benar) di bumi Allah, dalam rangkai membangun kebahagiaan dan kesejahteraan Umat manusia. Ini lah yang saya namakan Ikwanisme (aksi Progresif Anak Muda).

Semboyannya (Ikhwanisme); **Kreatif dalam berpikir, Progresif dalam bergerak, dan radikal dalam bermimpi.**

Dalam gerakan Ikhwanisme ini juga saya sebut sebagai “*Intelegensia Muslim*”. Dalam arti Intelegensia

merujuk kepada gerakan ilmiah-empiris (kaum intelektual), gerakan sosial-humanis (kaum cendekiawan). Dan gerakan modernis-pembaharuan (kaum ideolog). Yang dalam hubungannya antara intelegensia dan muslim diikat dalam dimensi intelektualitas, humanitas, dan spiritualitas. Kemudian Muslim saya artikan sebagai gerakan mandiri-perorangan, arti spiritualitas, dan prinsip transendensi. Ketiganya dalam ruang lingkup etis dan spiritual.

Juga menjadi catatan dalam gerakan Ikhwanisme ini saya juga menyepakati dan menegaskan kembali bahwa segala hal yang mengesampingkan dimensi Etis dan Spiritual dalam perubahan sistem nilai dan budaya adalah prinsip yang keliru. Inilah keyakinan Ikhwanisme.

**“Semestalah yang memilih siapa aktornya saat ini
maupun selanjutnya, Semesta punya caranya.”**

**“Pilihannya hanya ada dua; Aktor Peradaban atau
Korban keadaan.”
(ServantGod)**

Poin Ketiga

Islam Agama Pembebasan

“Dalam pertarungan tidak untuk menerima kekalahan tetapi untuk menjaga stamina perjuangan.”

(ServantGod)

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama?” {1}.

“mereka itulah yang menhardik Anak yatim” {2}. “dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.” {3}. “dan Enggan (memberikan) bantuan.” {7}. (QS. Al Ma’un: 1,2,3 & 7)

Baik agama langit yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan keturunannya: Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Isa & Nabi Muhammad. Agama bumi yang dibawa oleh: Sindharta Gautama, Konfusius, Lao Tse, Zoroaster, Vardhamana Mahavira, & Krisna/Arjuna. Mengajarkan tentang nilai-nilai moral & cinta kasih. Juga tentang prinsip pembebasan dari kalangan miskin & fakir (*Mustadh’afin*) dan kalangan keraton & istana.

Tapi kita berfokus kepada tentang pembebasan kaum *Mustadah’afin*, seperti Al Quran Menyebutkan tentang kaum *Mustadah’afin* 17 kali lebih banyak dari kaum pembesar (keraton/istana). Belum lagi 2 kata *Faqir* atau *Fuqara* dan 23 kali kata miskin atau masakin. Sedangkan kata raja yang mengacu kepada manusia disebutkan Al-Quran hanya 10 kali (Abad Badruzaman: 174-175).

*“Dan kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu,
bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah kami
berkahi.”*

(QS. Al A'raf:137)

Al-Quran bercerita tentang keharusan membebaskan kaum tertindas, menyantuni anak yatim dan fakir-miskin. Membela budak-budak belia, para tawanan, dan siapa saja orang malang, dalam Islam, Tuhan muncul tidak dibelakang para raja tapi disamping mereka yang tertindas, atau seperti yang dikatakan oleh orang bijak bahwa Tuhan bukan untuk orang-orang kaya saja. Dan seperti yang dikatakan Soekarno (1901 M) bahwa Tuhan ada dalam gubuk-gubuk orang miskin.

Di tengah-tengah suatu bangsa, ketika kaum kaya hidup mewah di atas penderitaan kaum miskin, ketika para budak belian merintah dalam belenggu para tuannya, ketika para penguasa membunuh orang-orang tak berdaya hanya untuk kesenangan, ketika para hakim memihak kepada pemilik kekayaan dan memasukkan penjara orang-orang kecil yang tidak berdosa. Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah dan dicontohi oleh para sahabat maka PERANGILAH untuk hidup mulia atau mati syahid.

Dicontohkan oleh Nabi Muhammad yang melanjutkan risalah nabi-nabi terdahulu seperti risalah Nabi Musa yang menyelamatkan kaum *Mustadh'afin* dari cengkeraman Firaun, dan risalah Nabi Isa yang

menggembirakan kaum *Fuqara* dan *Masakin*. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad untuk membela kaum tertindas?

Pertama, membangkitkan harga diri rakyat kecil dan *dhu'afa*, *fuqara* dan *masakin*, sebab mereka adalah kelompok masyarakat yang paling sering direndahkan dan dicaci-maki.

Kedua, sebagai pemimpin orang kecil sebagai pembebas kaum *dhu'afa*, Rasulullah memilih hidup seperti mereka, hidup sederhana.

Renungkanlah sabda Rasulullah berikut:

“Bila masyarakat sudah membenci orang-orang miskin dan menonjol-nonjolkan kehidupan dunia serta rakus dalam mengumpulkan harta, maka mereka akan ditimpa empat bencana: zaman yang berat, pemimpin yang zalim, penegak hukum yang khianat, dan musuh yang mengancam.”

(HR. Ad-Dailami)

Dari sabda Rasulullah ini terjadinya penyimpangan sosial dikarenakan oleh diabaikannya nasib orang-orang miskin dan kegilaan menumpuk-numpuk kekayaan, sumur-sumur ditelantarkan (Kepentingan umum diabaikan), sedangkan istana-istana dibangun dengan kokoh dan megahnya (Para pemimpin yang hanya memperkaya dirinya sendiri). Artinya jika kemaslahatan umum diabaikan sedang orang-orang kaya, para pemimpin asyik memperkaya diri dan membangun istana-istana di depan jerit tangis mereka

yang terabaikan, diperas, dikhianati, dan menahan lapar, maka tinggal tunggu saja saat kehancurannya.

Hassan Hanafi (1935 M) menjelaskan dalam tulisannya bahwa solusi dari ketimpangan sosial yang terjadi seperti diatas mudah solusinya yaitu kempali kepada ajaran Al-Quraan dan Al Hadis, solusi yang ditawarkan dalam Al-Quran adalah:

Mengoptimalkan fungsi zakat, (QS. Al-Ma'arij: 24-25).

Menumbukan semangat wirahusaha, seperti yang dicontohkan Nabi dan para sahabat yaitu Saudagar/Wirahusaha.

“Mengapa kamu tidak mau berperang dijalan Allah dan membela orang-orang yang tertindas, baik laki-laki, wanita-wanita, maupun anak-anak, yang semua berdoa: ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri yang zalim penduduknya ini, dan berilah kami perlindungan dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau.”
(QS. An-Nisa:75)

Kisah para pemuda-pemudi yang mungkin tidak asing dan baru untuk pembaca yang akan membuat kita tercengang dan yang begitu menginspirasi dan menggagumkan untuk para Ikhwanian dari keyakinannya, kepribadiannya, integritasnya, kejujurannya, kelimuannya, Ibadahnya dan kepemimpinannya. Kisah seperti Muhammad Al Fatih Sang Pemuda Penakluk, Salahuddin Al Ayubbi

Sang Pemuda Pembebasan, Tariq Bin Ziyad Sang Pemuda Pemberani, Maryam Bin Imran Sang Perempuan Suci, Aisah Sang Permaisuri. Jadilah seperti mereka yaitu Al Fatih sang penakluk baru, Al Ayubbi sang pembebas baru, Tariq sang pemuda pemberani yang baru, Maryam yang baru, Aisah yang baru atau Fatimah yang baru di masa ini. Bukankah dunia membutuhkannya saat ini anak muda? ;)

Dari beberapa kisah tokoh di atas saya mengangkat kisah Tariq Bin Ziyad Sang Pemuda pemberani yang bisa saya tuliskan untuk para pembaca sekalian, berharap bisa menjadi tambahan spirit perjuangan dan cinta kita kepada Agama, tanah air, dan kemanusiaan kita. Tulisan ini bertepatan juga dibuat pada bulan April, ada apa di bulan April?

Moment April Mop atau *April fools day* adalah hal yang begitu menyakitkan untuk umat muslim di dunia. April Mop juga menjadi wujud bagaimana dunia memperlakukan Islam dengan begitu memalukan.

Sejarah kelam di balik April Mop yang diperingati tiap tanggal 1 April untuk orang-orang boleh melakukan suatu kebohongan yang tujuannya adalah untuk mengerjain, mencandai seseorang dan seseorang tidak boleh marah dan emosi kepada yang mengerjain. hanya dengan mengucapkan April Mop atau hari candaan kepada si objek yang dikerjain.

Latar belakang dari April Mop atau *April fools day* dan juga alasan mengapa cacatan ini saya buat yang kebetulan bertepatan bulan April ditulis, merefleksikan kembali sejarah kelam umat Islam, bukan untuk mengorek luka lama tetapi

untuk mengingatkan bahwa jangan sampai pemuda Islam hari ini terjebak kedalam permainan, penghinaan dan kebodohan yang dimainkan oleh dunia.

Kejadian April Mop adalah replaksi kebohongan para tentari salib di Granada Spanyol pada umat Islam untuk mengeluarkan umat Islam Spanyol dari persembunyiannya untuk dibantai dan dibunuh dari dataran Spanyol (saat itu disebut Andalusia), ketika Granada sebagai benteng terakhir umat Islam yang ada di Spanyol dan akhirnya ditaklukan oleh tentara salib di bawah kepemimpinan Raja Ferdinand (Fernando II) dan Ratu Isabel (Isabelle).

Pada tanggal 1492 M Granada Spanyol ditaklukan oleh tentara salib dengan menyerahnya Muhammad XII kepada Raja Ferdinand dan Ratu Isabel, yang ketika sebelum pada tahun 711 M Panglima Islam Tariq Bin Ziyad membebaskan Spanyol dari para pemimpin kafir dan zalim, kemudian perlahan Spanyol menjadi dataran yang berperadaban, maju dan megah di wilaya Andalusia, Cordoba, Granada dan lainnya di Spanyol.

Keinginan kaum kafir yang kembali ingin merebut Spanyol dari tangan umat muslim dikirimlah mata-mata untuk mencari kelemahan umat muslim di Spanyol. Maka diketahui lah kelemahan umat muslim Spanyol itu ada pada pemudanya yang lalai, manja, tidak berilmu dan suka mengeluh, bersenang-senang.

Maka perlahan daerah-daerah di Spanyol ditaklukan oleh tentara salib dan tinggal lah Granada sebagai benteng terakhir sebelum membantai dan membunuh umat muslim

seluruhnya yang ada di Spanyol. Maka untuk memenuhi tujuan itu untuk menghabisi umat muslim Spanyol. Maka tentara salib melakukan kebohongan yang licik untuk mengeluarkan umat muslim dari persembunyiannya dengan mengatakan, telah menjamin keselamatan umat muslim yang tersisa di Granada Spanyol untuk keluar dari Granada dengan selamat dan telah menyiapkan kapal pengangkut yang digunakan untuk pergi dan keluar dari Granada, tetapi singkat cerita semua itu adalah bohong dan kelicikan. Kebohongan dan kelicikan ini terjadi pada 1 April yang sekarang diperingati di Eropa sebagai hari April Mop atau hari kebohongan.

Ketika ratusan umat muslim mempercayai janji itu dan telah berkumpul di kapal pengangkut yang telah disiapkan maka serangan pembantaianpun dilakukan kapal pun dibakar habis, maka habis lah umat muslim yang ada di Spanyol dan menjadi sejarah kelam dan memiluhkan untuk umat Islam, laut pun yang awalnya biru menjadi hitam kemerahan karena darah dari umat muslim Spanyol di Granada.

Paska peristiwa jatuhnya Islam di Spanyol, seperti yang kita tahu sekarang di Spanyol Islam menjadi asing dan terasingkan padahal sekitar 11 abad lalu, Islam lah yang menerangi dataran Andalusia (sekarang Spanyol) dengan iman, ilmu, dan kemajuan. Sekarang hanya menyisahkan serpihan peradaban di Spanyol dan menjadi sejarah kisah masa lalu. Masjid Cordoba (dibangun tahun 786 M oleh Abdurrahman ad-Dakhil) yang menjadi peninggalan

peradaban Islam sekarang sudah berubah menjadi Katedral, inilah kisah lama untuk pemuda di masa ini, kisah tentang pemuda masa lalu dengan karya besarnya.

Dia lah Thariq bin Ziyad dilahirkan pada tahun 50 H atau 670 M di Kenchela, Aljazair, dari kabilah Nafzah. Ia bukanlah seorang Arab (menunjukkan tidak ada suku-bangsa yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya selain dari ketakwaan seorang insan), akan tetapi seorang yang berasal dari kabilah Barbar yang tinggal di Maroko. Masa kecilnya sama seperti masa kecil kebanyakan umat Islam saat itu, ia belajar membaca dan menulis, juga menghafal surat-surat Alquran dan hadis-hadis (menjelaskan bahwa anak muda perlu belajar dan berkerjas keras untuk mencipta karya besarnya).

Dalam sejarah Spanyol, ia dikenal dengan nama *Taric el Tuerto* (Taric yang memiliki satu mata). Namun dunia mengenal dirinya sebagai salah satu panglima terbesar kaum muslimin yang berperan dalam membebaskan Spanyol. Nama lengkap penakluk Spanyol ini adalah Thariq bin Ziyad bin Abdullah bin Walgho bin Walfajun bin Niber Ghasin bin Walhas bin Yathufat bin Nafzau adalah putra suku Ash-Shadaf, suku Barbar, penduduk asli daerah Al-Atlas, Afrika Utara.

Kisah ini menyampaikan kepada kita pemuda Islam bahwa kelemahan suatu negara, agama dan kemanusiaan itu terletak pada pemudanya, ketika pemudanya rusak maka rusaklah negara, keadilan, cinta dan keimanan. Kuatnya suatu negara dilihat dari bagaimana kualitas para pemudanya.

Saat ini sudah lama negara tercinta kita mendemostrasikan kesejahteraan sosial, keadilan, dan pembangunan bangsa pada rakyatnya. Tapi pada akhirnya, hanya berputar kepada permasalahan yang sama tiap kali, kemiskinan, korupsi, dan pembunuhan integritas, politik terus melahirkan kelicikan dan ekonomi terus melahirkan hitung-hitungan dengan praktek cari untung sendiri, keautentikan budaya yang memenjarah inilah mainan (politik kita) pemuda (pemimpin kita) hari ini, yah pemuda yang nafsu dan diam. Kepada mereka yang mencintai keimanan dan ketakwaan, untuk para pemuda yang menantikan semua kemenangan, saya tegaskan diam cara untuk melegitimasi yang salah itu benar. Terkutuk dalam diam atau berkarya dalam kemenangan.

“Tidak ada jalan kebaikan yang ditempu dengan langkah yang kotor, tidak ada niat yang tulus dari alasan ekonomis.”
(ServantGod)

Bagian Kedua

Poin Pertama

Sejarah Perjuangan Islam (Peradaban Daulah Islamiyah) (Michael H. Hart: 100 Tokoh paling berpengaruh di dunia)

**“Segala kebaikan berasal dari-Mu, dan keburukan berasal dari keputusan hamba-Mu.”
(ServantGod)**

Ini adalah catatan sejarah yang pernah dibaca oleh penulis dari berbagai referensi, mungkin akurasi kebenaran masih menjadi catatan karena kebenaran hanya kepunyaan Allah SWT semata, tetapi tulisan tentang sejarah perjuangan Islam ini bisa dijadikan referensi kajian dan diskusi progresif anak muda terkait sirah (sejarah) dalam cita-cita anak muda islam menegakkan keadilan dan mencerahkan kegelapan peradaban saat ini.

Yang fase perjuangan sejarah Islam saya bagi empat. Pertama dalam masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun di mana di Makkah ada 13 tahun dan di Madinah ada 10 tahun, kemudian dilanjutkan di Masa Khilafah Rasyidin sampai Hasan Bin Ali yang dikenal dengan masa Khilafah an-Nubuwwah selama 30 tahun, kemudian masa kerajaan Islam yaitu Dinasti Umayyah (91 Tahun), Dinasti

Abbasiyah (783Tahun), dan Dinasti Turki Usmani (424 Tahun) selama (-+) 1298 tahun, kemudian masuk di masa kediktatoran di masa kita sekarang ini di mulai dari runtuhnay Dinasti Turki Ustmani pada tanggal 3 Maret 1924 M.

Buku-buku yang dijadikan rujukan penulis adalah:

Mihceall H. Hart: 100 Tokoh paling berpengaruh di dunia.

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri: Sirah Nabawiyah.

Muhammad Ridha: Empat Khilafah Rasyidin.

Prof. Dr. Abdussyafi Muhammad Abdullathif: Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah.

Syaikh Muhmmad Al-Khudhari: Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Abbasiyah.

Prof. DR. Ali Muhammad Ash-Shallabi: Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah.

Om Google.com

Menjadi catatan sebagai pemuda Islam saat ini bahwa peradaban Islam pernah memimpin peradaban dunia, sekarang mungkin banyak pemuda islam memang sudah tidak lagi mengenal sejarah panjang keemasan Islam. Sejarah Islam yang membentang selama (+-) 1.300 tahun itu seolah telah sirna dari ingatan kita. Padahal, dalam sejarah peradaban manusia, belum pernah ada sebuah sistem kehidupan yang mampu bertahan sepanjang kurun itu. Sosialisme misalnya, hanya mampu bertahan selama 74 tahun, yakni sejak ideologi tersebut eksis secara

internasional tahun 1917 dengan berdirinya negara Uni Soviet (yang didirikan oleh Lenin bersama Joseph Stalin) hingga kehancurannya tahun 1991.

Kebanyakan pemuda islam juga tidak mengenal siapa saja para khalifah yang telah membawa Islam hingga menyebar ke seluruh penjuru bumi setelah Rasulullah saw. wafat. Kalaupun mereka mengenal, kebanyakan hanya sampai masa Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib). Bahkan, banyak di antara mereka yang menyangka bahwa Kekhilafahan Islam berhenti hanya sampai pada masa itu.

Karena itu, penting sekali untuk menyegarkan kembali ingatan pemuda islam terhadap sejarah panjang masa perjuang Islam. Hal ini diperlukan untuk membangun kembali kesadaran umat terhadap kewajiban utama mereka memperjuangkan kembali kesadaran persatuan umat Islam.

Secara garis besar setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, dan Islam berkembang dengan pesat ke seluruh penjuru dunia. Kekhilafahan bani Umayyah, kekhilafahan bani Abbasiyyah dan kekhilafahan Turki Utsmani sebagai penerus kekuatan Islam setelah pemerintahan Khulafaur Rasyidin (Khalifah Nubuwwah) senantiasa menyebarkan Islam dan meluaskan wilayah-wilayah pemuda islam sekaligus menjaga agama Islam dan mengatur dunia di bawah rahmat Allah SWT.

Rasulullah saw. telah memerintahkan pemuda islam untuk mengangkat dan mengikuti seorang pemimpin,

sepeninggal beliau. Khalifah inilah yang di baiat secara syar'î untuk memimpin kaum Muslim berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Dia pula yang akan menerapkan syariat Allah sekaligus menyebarluaskan Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Rasulullah saw. berwasiat kepada pemuda islam agar jangan sampai mereka hidup tanpa memiliki pemimpin yang di ikuti. Dialah yang berikutnya melanjutkan estafet kepemimpinan pada masa berikutnya. Rasulullah saw. bersabda:

Siapa saja yang mati dalam keadaan tidak ada baiat di atas pundaknya, maka ia mati dalam keadaan Jahiliah.

(HR Muslim)

Dari sinilah kita dapat memahami mengapa para sahabat r.a. memprioritaskan pemilihan khalifah setelah Rasulullah saw wafat, daripada memakamkan jenazah beliau terlebih dulu. Padahal para sahabat tentu tahu bahwa menyegerakan pemakaman jenazah adalah perkara yang wajib apalagi jenazah Rasulullah saw. Namun hal itu tidak dilakukan karena mereka paham bahwa mengangkat khalifah yang akan menggantikan Rasulullah saw. dalam hal kepemimpinan umat (Bukan dalam urusan kenabian) adalah kewajiban yang harus lebih didahulukan.

Umat Islam generasi terdahulu telah menjaga wasiat Nabi Muhammad saw. itu, dengan tetap memiliki khalifah (Orang yang dalam kepemimpinannya memegang Al-

Quraan dan As-Sunnah) dalam kurun waktu yang amat panjang yaitu selama 13 abad. Mereka bahkan tidak pernah membayangkan kaum Muslim akan hidup tanpa khalifah sebagaimana yang terjadi saat ini. Kaum Muslim waktu itu terus menjaga eksistensi khalifah. Apabila khalifah meninggal atau tidak ada karena satu dan lain sebab maka Majelis Umat (*Ahlul Halli wal 'Aqd*) segera mengangkat khalifah pengganti.

Demikian seterusnya sehingga kaum muslimin senantiasa hidup dengan memiliki seorang khalifah (pemimpin yang adil) maksudnya orang yang menyeruhkan untuk membangun peradaban tauhid dengan menjalankan aturan/ hukum-hukum Allah yang paripurna.

Perjalanan dakwah sejarah Islam (Sejarah kemuliaan dan kebesaran agama Islam dan Umat nya)

“... Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. . .” (QS.

Al-Ma'idah: 3) dan “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. . .” (QS. Al-Imran: 110)

NO.	Peristiwa	Masa
1.	Kejadian besar dalam sejarah umat manusia ini berawal dari sang Utusan Allah (Penutup para Nabi) di lahirkan ke bumi	570 M

	pada tahun 570 M bersamaan dengan kekalahan tentara Abrahah dalam upaya untuk menghancurkan Ka'bah, Dijelaskan dalam <i>QS. Al-Fil:1-5</i> .	
2.	Di angkatnya Nabi Muhammad sebagai seorang Rasul Allah (Seorang yang memiliki kewajiban untuk mengarahkan Umat Manusia) dan mulai mendakwah Islam dengan melakukan training di rumah Al-Arqam bin Abi Arqam	610 M
3.	Perintah untuk berdakwah secara terbuka. <i>Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik” (QS. Al-Hijr : 94)</i> Dengan ini dimulainya Interaksi dengan kaum kafir Makkah.	613 M
4.	Terjadinya peristiwa monumental dalam sejarah umat manusia terjadinya peristiwa Isra' Mir'aj. “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha	619 M

	<i>Mengetahui.” (QS. Al-Israa’ : 1)</i>	
5.	Dimulainya fase dakwah selanjutnya, terjadinya Bai’at Aqaba I ; Rasulullah telah di bai’at oleh suku al-Aus dan al-Khazraj yang berasal dari Yatsrib (Madinah). Proses pengirim Mus’ab bin Umair ke Yatsrib (Madinah) untuk mengajarkan Islam kepada suku-suku tersebut. Sebagian besar penduduk Madinah memeluk Islam.	621 M
6.	Pada tahun pertama Islam 1 H (terjadinya peristiwa Hijrah ke Madinah). Terjadinya Bai’at Aqaba II ; Rasulullah menerima penyerahan pemerintahan Madinah dari al-Aus dan al-Khazraj. Bai’at Aqaba ke-II ini diberikan oleh 73 orang laki-laki dan 2 orang wanita. Mereka membai’at Rasulullah dan mereka memeluk Islam dan memberi perlindungan kepada Nabi (Shallallahu ‘alayhi wa sallam). Perintah untuk berhijrah oleh Nabi kepada para sahabatnya di Makkah. Kaum Quraisy merancang akan melakukan pembunuhan terhadap Nabi, namun upaya mereka gagal dan beliau melakukan hijrah. Kemudian membentuk Pemerintahan Islam di Madinah di mana Nabi sebagai pemimpinnya. Kaum Muhajirin dan Anshar di persaudarakan. Membangun masjid	622 M

	sebagai pusat pengembangan agama dan politik negara Islam. Terjadinya penandatangan Piagam Madinah antara kaum Muslimin dengan orang-orang yahudi dan musrik di Madinah (Yatsrib).	
7.	Peristiwa perang Badar (di mana ada 313 kaum Muslimin melawan 1000 kaum Kafir). Kaum Muslimin menang. Bagi umat Muslim Peristiwa ini merupakan peperangan yang sangat penting dalam sejarah Perjuangan Islam.	624 M
8.	Peristiwa perang Uhud, kaum Muslimin di kalahkan oleh kaum kafir Quraisy. Ada beberapa pasukan Muslimin mengabaikan perintah Rasulullah dengan meninggalkan posisi penting dalam medan perang hingga Rasul pun terluka dalam peperang ini.	625 M
9.	Perang Khandak (Al-Ahzab). Kaum Muslimin menang dan kaum Quraisy selanjutnya tidak memiliki kemampuan untuk melancarkan serangan.	627 M
10.	Terjadi peperangan Bani Quraydah, Islam menang. Perjanjian Hudaibiyah. Mengirim surat kepada para pemimpin dunia untuk mengajak mereka masuk Islam. Terjadi perang Khaibar dan Islam kembali menang.	628 M
11.	Terjadi peperangan Mut'ah antara kaum Muslimin dan Romawi. 3000 kaum	629 M

	Muslimin melawan 200.000 kaum Kuffar, dan kaum Muslimin mundur.	
12.	Pembebasan Mekkah, setelah Quraysh melanggar perjanjian Hudaibiyah. Terjadi perang Hunain, Islam menang. Perang Taif, Islam menang. Perang Tabuk, pasukan Romawi di pukul mundur.	630 M
13.	Tahun delegasi. Suku-suku Arab yang lain disemenanjung Arab memberikan Bai'at kepada Nabi.	631 M
14.	<p>Peristiwa Haji Wada' (11 H), dihadiri oleh 100.000 kaum Muslimin (sahabat). Nabi Muhammad menyiapkan pasukan Usamah bin Ziyad untuk menyerang Romawi. Pada tahun ini juga, Nabi Muhammad wafat. Nabi Shallallahu 'alayhi wa sallam pernah bersabda ;</p> <p><i>“Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda, dulu bani Israil diurus dan dijaga oleh para Nabi (AS), setiap seorang Nabi meninggal maka akan digantikan oleh Nabi yang lain, dan sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku, yang akan ada adalah Khulafa' (para Khalifah) dan jumlah mereka banyak, para sahabat bertanya, “lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami ya Rasulullah ? Nabi bersabda, “Penuhilah bai'at yang pertama, dan yang</i></p>	632 M

	<i>pertama, berikanlah kepada mereka yang menjadi hak mereka, maka sungguh Allah akan mempertanyakan kepada mereka atas apa yang mereka diminta untuk mengurusinya” (HR. Muslim).</i>	
15.	Masa kekhilafahan kaum Muslim diawali dengan kepemimpinan <i>Khulafaur Rasyidin</i> yang berlangsung selama kurang lebih 30 tahun pada perodesasi 632 M – 661 M. Pada periode ini, kaum Muslim telah meraih masa keemasan, khususnya pada masa Kekhilafahan Abu Bakar ash-Shiddiq hingga separuh dari masa kepemimpinan Utsman bin Affan. Khalifah terakhir pada periode ini adalah Hasan bin ‘Ali, cucu Rasulullah saw. Pada 634 M Umar bin Khattab menjadi Khalifah dan Islam diperkenalkan keseluruh penjuru dunia.	632 M – 661 M
16.	Kepemimpinan Bani Umayyah berlangsung selama kurang lebih 91 tahun, dari tahun 41 H sampai 132 H (661-749 M), dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Pada masa ini, banyak negeri yang berhasil ditaklukkan. Di antaranya, di sebelah timur sampai ke negeri Cina; di sebelah barat sampai ke Andalusia (Spanyol) dan selatan Perancis. Di antara Khalifah yang terkenal pada masa Bani	661 M – 749 M

	<p>Umayyah adalah Umar bin Abdul Azîz (717 M - 720 M). Masa pemerintahannya diwarnai dengan banyak reformasi dan perbaikan. Dia banyak menghidupkan dan memperbaiki tanah-tanah yang tidak produktif, menggali sumur-sumur baru, dan membangun masjid-masjid. Dia juga mendistribusikan sedekah dan zakat dengan cara yang benar sehingga kemiskinan tidak ada lagi pada zamannya. Pada masa pemerintahannya tidak ada lagi orang yang berhak menerima zakat ataupun sedekah. Berkat ketakwaan dan kesalihannya, dia dianggap sebagai Khulafaur Rasyidin yang ke-5. Mu'awiyah dibai'at menjadi Khalifah setelah Sayyidina Hasan bin 'Ali memberikan bai'at dan mendeklarasikan Kekhilafahan Bani Ummayyah.</p>	
17.	<p>Masa kepemimpinan Bani Abbasiyah berlangsung selama kurang lebih 783 tahun. Khalifah pertamanya adalah Abu Abbas as-Saffah dan yang terakhir adalah al-Mutawakkil 'Alallah. Masa kepemimpinan Bani Abbasiyah dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode Kekhilafahan Abbasiyah yang berpusat di Irak (750 M - 1258 M) dan yang berpusat</p>	<p>750 M – 1517 M</p>

	<p>di Mesir (1261 M - 1517 M). kalau pada masa kepemimpinan bani Ummayah Islam tersebar pelosok-pelosok dunia dengan penaklukannya, pada masa kepemimpinan Bani Abbasiyah keilmuan, kebudayaan, dan seni-filsafat begitu pesat kemajuannya, pada masa kekhalifahan Abbasiyah berbagai dalam beberapa bidang sosial dan budaya, juga terjadinya proses asimilasi budaya dari masyarakat yang berasal dari berbagai bangsa dan budaya. Puncak kejayaan dinasti Abbasiyah ada pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid (786 - 809 M) pada masa itu Baghdad mulai muncul sebagai pusat peradaban dunia, dengan tingkat kemakmuran dan peran internasional yang luar biasa. Pada tahun 1187 M Salahuddin Al Ayyubi membebaskan Palestina dengan damai. Dan tahun 1453 M Sultan Al Fatih menaklukan Konstantinopel sebagai pusat Imperium Romawi Timur.</p>	
18.	<p>Kepemimpinan Khilafah Utsmaniyah berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, sekitar 424 tahun, dari tahun 918 - 1342 H (1512 M - 1924 M). Khalifah pertamanya adalah Salim al-Ula (1517 M - 1520 M) dan yang terakhir adalah ‘Abdul</p>	<p>1517 M – 1924 M</p>

	<p>Majid ats-Tsani (1922 M - 1924 M). Banyak prestasi yang berhasil diraih Kekhilafahan Utsmaniah, di antaranya adalah penaklukan Konstantinopel. Mereka telah mendatangi Eropa sampai di Austria, lalu mengepungnya lebih dari dua kali. Negeri-negeri Eropa yang berhasil dikuasai antara lain Hungaria, Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia, dan Bulgaria. Mereka juga telah menguasai seluruh kepulauan di Laut Tengah dan menariknya ke dalam pangkuan Islam.</p>	
19.	<p>Pada tahun 1924 Khalifah terakhir dihapuskan dan ditiadakan secara mutlak oleh Musthafa Kemal dengan bantuan penjajah Barat. Khalifah terakhir umat Islam diasingkan dan asset-aset Khalifah dirampas. Sedangkan Turki berubah menjadi negara sekuler dengan sistem Republik buatan non-Islam.</p>	1924 M
20.	<p>Dengan berakhirnya kekhilafan Turki maka sesuai lah dengan apa yang di kabarkan oleh Nabi SAW;</p> <p><i>“Masa kenabian itu ada di tengah-tengah kalian, atas izin Allah ia tetap ada, lalu Allah akan mengangkatnya jika Dia berkehendak untuk mengangkatnya. Kemudian akan ada Khilafah yang</i></p>	1924 M - This year

	<p><i>mengikuti manhaj kenabian (Khilafah ‘alaa Minhajin Nubuwwah). Ia ada dan atas izin Allah ia akan tetap ada. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) yang dzalim (Mulkan ‘Adhan); ia juga ada dan atas izin Allah ia akan tetap ada. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) diktator yang menyengsarakan (Mulkan Jabariyah) ; ia juga ada dan atas izin Allah akan tetap ada. Kemudian akan ada kembali Khilafah yang mengikuti manhaj kenabian (Khilafah ‘alaa Minhajin Nubuwwah), Beliau kemudian diam” (HR. IMAM AHMAD dan AL-BAZAR)</i></p>	
21.	<p>Pakaian Islam untuk laki-laki dan perempuan diganti dengan pakaian Barat dan dilakukan upaya “modernisasi” di Turki. Hijab bagi wanita diharamkan. Kalendar dan hari cuti Islam di tiadakan. Perundang-undangan keluarga Islam diganti dengan produk Barat di Turki. Mushtafa kemal tewas akibat penyakit kelamin. Ketika saat kematiannya hampir tiba, dia menyarankan duta besar Inggris di</p>	<p>1925 M</p>

	Turki untuk menjadi Presiden Turki namun duta besar menolak. Dilakukan persiapan penyelenggaraan Kongres Khilafah yang akan diadakan di Kairo.	
22.	Berlangsung Kongres Khilafah di Kairo namun tidak ada proses bai'at.	1926 M
23.	Imam Hasan al-Banna mendirikan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Sedangkan di Turki tulisan arab diganti dengan huruf latin.	1928 M
24.	Meletusnya perang dunia II hingga tahun 1945 atas menyerahnya Jepang akibat Bom Atom yang dilancarkan oleh Amerika Serikat pada Agustus 1945.	1939 M
25.	Indonesia Merebut kemerdekaan dari Penjajahan oleh barat dan Inggris menjadi sebuah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.	1945 M
26.	Negara Pakistan didirikan.	1947 M
27.	Sebagian besar tanah kaum Muslimin di Palestina dirampas kaum Yahudi.	1948 M
28.	Terjadinya peristiwa Madiun di Indonesia; pembunuhan terhadap Ulama, Santri, pembakaran masjid dan Al-Quran. Upaya untuk mewujudkan Republik Soviet di Indonesia di atas pimpinan Musso dan Amir Syarifuddin (perdana menteri kedua	1948 M

	Indonesia dari PKI).	
29.	Pengambil alihan kekuasaan Amerika yang pertama di Syiria, dari Husni az-Zaim berkuasa.	1949 M
30.	Jamal Abdul Nashir berkuasa di Mesir melalui kekuasaan yang di rancang oleh Amerika.	1952 M
31.	Inggris, Perancis dan Israel menyerang Mesir. Sinai dan Gaza di kuasai oleh mereka. Mesir menerima Resolusi PBB untuk menerima pasukan PBB berada di Sinai. Hal merupakan bagian dari strategi Amerika.	1956 M
32.	al-Quds (Jerus Salem), Tepi Barat, Gaza dan Sinai di jajah oleh Israel.	1967 M
33.	Pengambil alihan kekuasaan yang di rancang oleh Inggris di Iraq sehingga membawa Ahmad Hassan al-Bakar berkuasa. Awal kemunculan Saddam Hussein.	1968 M
34.	Muammad Qadafi berkuasa di Libya melalui rancangan Inggris.	1969 M
35.	Khomaini berkuasa di Iran melalui rancangan Amerika.	1978 M
36.	Soviet Rusia menjajah Afghanistan. Jutaan kaum Muslimin terbunuh. Setelah kaum Muslimin berhasil mengalahkan Soviet, pemimpin mereka saling berperang (terjadi	1979 M

	perang saudara). Saddam Hussein di Irak memulai peperangan antara Iraq dan Iran, ratusan ribu kaum Muslimin terbunuh.	
37.	Israel melakukan serangan ke Lebanon. Mereka membantu militer Kristen untuk membantai Sabra dan Shatila. Peperangan dan kelaparan mendominasi Afrika, disebabkan oleh kebijakan langsung yang dilaksanakan Barat, Rusia, PBB, IMF dan Bank Dunia. Ratusan ribu kaum Muslimin terbunuh.	1982 M
38.	Terjadi perang teluk kedua yang dipersiapkan dengan matang oleh Amerika. Ratusan kaum Muslimin tewas.	1990 M
39.	Konferensik Madrid ; Israel, PLO, Jordan, Syiria dan negara-negara lain melakukan pertemuan, melalui tekanan Amerika, bertujuan untuk countain Israel melalui proses damai. Kristen Serbia melakukan perang saudara di Bornia, pemerkosaan, penyiksaan dan pembantaian ribuan kaum Muslimin. Masalah baru tak terpecahkan; Palestina, Kashmir, Afghanistan, Bosnia, Burma, Filiphina, Chechnya, China, India, Indonesia.	1991 M
40.	Keruntuhan Uni Soviet, sebuah kepastian kegagalan Marxisme. Amerika sukseskan dalam upayanya meruntuhkan Uni Soviet.	1992 M

41.	Satu persetujuan telah di tanda tangani antara Israel dan PLO di Washington.	1993 M
42.	Terjadinya pembantaian di Masjid Hebron ; seorang penduduk Yahudi membunuh kaum Muslimin saat mereka melakukan shalat. Israel dan Yordania menandatangani perjanjian menyerahkan hak-hak kaum Muslimin terhadap tanah air mereka.	1994 M
43.	Israel menyerang Lebanon untuk menunda pelaksanaan perjanjian dengan PLO. Israel membuka terowongan di al-Aqsha, sebagai salah satu upaya menunda pelaksanaan perjanjiannya. Taliban mengambil alih kekuasaan di Afghanistan. Satu lagi, versi Islam yang keliru di tampilkan dihadapan dunia.	1996 M
44.	Ledakan di gedung WTC, Amerika menuduh Al-Qaeda sebagai militant Islam sebagai pelakunya dan atas serangan ini AS meresponnya dengan meluncurkan pelang melawan Teror (Terroris).	2001 M
45.	Terpilihnya Recep Tayyip Erdogan Sebagai Presiden Turkey yang sebelumnya menjabat sebagai Perdana Menteri Turki, yang sering demokraskan persatuan Umat Islam pada dunia, dicintai umat Islam dunia dan dibenci oleh para Musuh-musuh Islam, ditandai upaya kudeta pada tanggal 15 juli	2011 M

	2016 oleh angkatan bersenjata Turki dan di Propagandakan Oleh media Barat sebagai demokrasi rakyat padahal rakyat berbondong-bondong turun kejalan menolak kudeta.	
46.	Kebangkitan kesadaran Ukhwah Umat Indonesia pasca penistaan Al Quran Surat Al Maidah ayat 51 di kepulauan seribu pada 27 September 2016 oleh Vasuki Tjahaja Purnama (Gubernur DKI Jakarta 2014-2017) ditandai dengan Aksi bela Al Quran 411 (tanggal 4 November) dan Aksi bela Al Quran 212 (tanggal 2 Desember) di Monas Jakarta.	2016 M
47.	Islamfobia; Penembakan di Masjid Selandia Baru, Bernama Brenton Tarrant pada saat Solat Jumat di Masjid Al Noor Christchurch dan menewaskan 40 Muslim.	2019 M
47a.	Kebangkitan kesadaran Politik Umat Islam Indonesia pasca lahirnya Pakta Integritas Ijtima Ulama II oleh Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) yang mengusung Prabowo-Sandiaga Uno dalam Pilpres 17 April 2019.	2019 M
48.	Delusi toleransi, konflik Hindu-Muslim; Penyerangan dan Pembantaian umat Muslim di India Paska aksi damai penolakan Undang-Undang	2020 M

	Kewarganegaraan yang meminggirkan Muslim.	
49.	Terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia, dan merubah tatanan dunia menuju pemanfaatan era Teknologi dan Informasi yang semakin Massif. Tahun pergeseran Embrio Sosial budaya Analog menuju virtual-digital, interaksi daring & aktivitas akun media sosial pada semua lapisan masyarakat dunia.	2020 M

Oleh karenanya, beriman bukan hanya sekedar bersujud, kaum Muslim harus segera menyingsingkan lengan bajunya untuk berjuang bersama-sama dengan mereka yang saat ini tengah memperjuangkan tegaknya ‘Perjuangan Islam’. Seburuk-buruknya kondisi saat itu masih lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi saat kaum Muslim tidak ada kesatuan umat (kesatuan emosional, kesatuan ideologis, kesatuan spirit, dan kesatuan iman) sebagaimana sekarang ini. Tanpa kesatuan umat, kaum Muslim hanya seperti makanan pada jamuan makan yang diperebutkan dari segala penjuru, sulit mendapatkan dan memiliki metode dakwah yang efektif dan mempersatukan umat, juga tidak adanya pemimpin umat yang benar untuk menjaga dan melindungi kaum muslimin.

Yakinlah, hanya dengan perjuangan pertolongan Allah akan turun, dan hanya dengan pertolongan Allah tegaknya Islam akan bisa diwujudkan. Hanya dengan

tegaknya Islam, kemaslahatan seluruh umat manusia akan bisa tercapai.

“Ketika selalu saja ada kejahatan hadir dengan tokoh-tokohnya, maka begitu pula kemuliaan selalu ada dengan tokoh-tokohnya untuk menentanginya.”

(ServantGod)

Poin Kedua

Strategi perjuangan Islam (Kajian agama dalam siasat politik)

“Orang-orang yang meninggalkan dunia sebelum ia meninggal dunia, orang-orang yang berdakwah sampai alim bukan tunggu alim baru berdakwah.”

“Tidak ada anak yang lahir tanpa tumpahan darah dari rahim ibunya, tidak ada kemerdekaan-kemenangan yang lahir tanpa tumpahan pengorbanan darah yang tulus dari Maha rahim-Nya.”

(ServantGod)

Beragama adalah kebutuhan manusia dalam hidup, alasannya sederhana, kembali lagi pada fitrah Manusia, sebagai yang saya sebut MAGIS (Makhluk materialis dan ideologis). Agama sangat transenden bagi manusia. Cita-cita, pandangan ke masa depan, harapan manusia, memerlukan arah dan petunjuk untuk membuat semua itu, terarah kepada yang benar. Juga untuk menghindarkan dari efek buruk seperti kesakitan, kekecewaan, harapan kosong, dan lainnya. Maka perlu arah yang jelas, dan agama akan mengarahkan dalam mewujudkan tujuan itu dan memecahkan dari permasalahan-permasalahan fundamental manusia.

Kalau para Ateism mengatakan bahwa segala macam fenomena di alam ini mampu dijelaskan secara Ilmiah (dibuktikan secara Epistemologi secara Korespondensi,

koherensi, dan pragmatis), menurut saya itu hanya bualan retorika progresif mereka, mereka mengakui tentang kebenaran, namun disatu sisi mereka tidak yakin dengan kebenaran ilmiah yang relatif yang terus berubah dan berkembang, ini menunjukkan mereka tidak betul-betul meyakini kebenaran mereka sendiri, walaupun ketidak yakinan itu adalah keyakinan mereka (singkatnya lagi bingung-kekurangan keyakinan), dan dengan ketidak nyamannya terus mempropagandakan bahwa kebenaran agama adalah kebenaran dogmatik yang keliruh (yang bagi saya adalah keyakinan-kebenaran).

Memang dalam prinsip keilmiah adalah tidak ada ilmu yang pasti karena dia akan terus tumbuh dan berkembang, teruji bahkan menjadi sebuah kekeliruan maka keilmiah tidak bisa dijadikan dasar keyakinan namun keyakinan bisa dijadikan dasar kebenaran. Dengan keyakinan itu bahwa kebenaran sesungguhnya adalah keyakinan, keyakinan yang didakwahkan (diajarkan) dalam agama namun bukan keyakinan yang dipaksa.

Bicara tentang agama bukan hanya tentang mimpi/keyakinan yang diarahkan kepada siapa, tapi juga, bagaimana mimpi itu dibuat, dan didapatkan. Lanjut, kepada perjuangan manusia untuk mewujudkan semua tujuan dan mimpi itu (kebahagiaan), ada hal yang perlu di perhatikan.

- a. Aqidah,
- b. Ideologi Islam, dan
- c. Metodologi.

Akan kita uraikan satu persatu dari hal ini:

Aqidah

“Saya percaya hanya pada satu hal, kekuatan dari keyakinan manusia.”

(Joseph Stalin, pemimpin besar Uni Soviet)

Aqidah adalah keyakinan dan kepercayaan secara totalitas pengakuan terhadap Tuhan yang maha Esa, baik dari keyakinan hati maupun kepercayaan dari akal, dalam konteks akidah ini kita akan mempersoalkan tentang, hati sebagai instrumen dari keyakinan dan sumber iman, kemudian lisan dalam hal penegasan dari keyakinan hati maupun pengakuan secara formal dan legalitas, kemudian perbuatan, baik dari segi alasan, tindakan, mau pun tujuan dari perbuatan yang menjadi dasar keyakinan yang diyakini dan dikatakan, dasar dalil bisa kita kaji dari surah Al-Ikhlâs konsep ke-Tuhan-an umat Islam dan surah Al-Kafirun konsep pengakuan.

“Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang maha Esa (1), Allah tempat meminta segala sesuatu (2), (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3), dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia (4).” (QS. Al Ikhlas: 1-4).

“Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir! (1), aku tidak menyembah apa yang kamu sembah (2), dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah (3), dan aku tidak

pernah menyembha apa yang kamu sembah (4), dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah (5), untukmu agamamu, dan untukku agamaku (6).”

(QS. Al Kafirun: 1-6)

Inilah rumusan Akidah dalam Stratak Politik Islam. Yang dijadikan dasar keyakinan dalam perjuangan atau jihad yaitu; pembelaan, perlawanan, dan pengabdian. Ikhwanisme!

Ideologi Islam

Ideologi adalah sistem pengetahuan, sistem nilai, dan perjuangan terkait Islam, agama dan keyakinan, yang akan dijadikan pengetahuan dalam perjuangan maupun dasar dari perjuangan itu. Persoalan yang ada dalam pembahasan ideologi adalah hakikat dan eksistensi Islam, pengetahuan tentang pedoman dan tujuan dalam Islam, konsepsi hidup sesuai tuntutan dalam kitab suci. Dalil dalam pembahasan ideologi Islam Quran Surah Al Maidah: 3, Surah Ali Imran: 85, Surat Ali Imran: 139, tentang hakikat dan eksistensi Islam., pedoman dan tujuan Quran Surat. An Nisa; 139, Surat. Asy Syura; 13, dan Surat Al Baqara; 208, dan Surat An Nisa; 59, terkait mengikuti Allah, Rasul dan Pemimpin.

Dalam ideologi ada unsur-unsur pokok yang penting untuk dikaji sehingga diketahui apa dan yang mana itu ideologi (Rumusan Ideologi) (Menurut Riberu, 1986:5);

Ideologi yaitu pandangan yang komprehensif tentang manusia, dunia dan alam semesta dalam kehidupan.

Ideologi yaitu rencana penataan sosial-politik berdasarkan paham tersebut (tentang pandangan komprehensif tentang Dunia).

Ideologi yaitu kesadaran dan perencanaan dalam bentuk perjuangan melakukan perubahan-perubahan berdasarkan paham dan rencana dan ideologi tersebut (sederhananya, kesadaran untuk berdakwah).

Islam dijadikan Ideologi bukan dari rumusan yang dibuat-buat atau cocoklogi dari ayat-ayat Al Qur'an. Tetapi ini tentang nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam yang dijadikan pedoman dan pandangan hidup untuk dipegang sehingga menjadi ideologi yang mencerahkan manusia.

Metodelogi,

Adalah langkah-langkah yang utuh dan lengkap maupun strategis dalam praksis perjuangan maupun Manifesto gerakan, dasar dalil (*Surat Al Azzab; 21*), *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Poinnya yaitu; Perjuangan profetik.

Dakwah (mengajak yang maruf dan mencega yang mungkar),

Dakwah dimaksud disini adalah tugas menasehati, mengingatkan, dan menyarankan tentang persoalan nilai, baik, buruk, benar dan salah.

Dakwah juga adalah aktifitas kemanusiaan,

kepedulian, dan cinta. manusia yang membedakannya dengan makhluk-makhluk lain yang juga beraktifitas disekitar manusia. Jadi kapan seseorang itu berhenti untuk berdakwah atau tidak berdakwah sama hal nya dia menghilangkan sebagian kemanusiaannya, dikatakan oleh Che Guevara (1928 M) Untuk menciptakan kebahagiaan atau membangun harmoni pada penduduk muka bumi kita tidak perlu sama, punya keyakinan yang sama, budaya yang sama, agama yang sama cukup dengan menjadi manusia (Punya nilai-nilai kemanusiaan).

Pengkaderan (pembinaan kader) Seperti Darul Arqam Dasar di IMM (ikatan mahasiswa muhammadiyah).

- a. Peneguhan identitas (konsep diri)
- b. Dan bangunan integritas (meningkatkan Kualitas dan kapasitas)

Militasi dan istiqomah (prinsip dalam berjuang).

Hijrah (perjuangan meninggalkan zona nyaman),

Jihad (kesungguh-sungguhan dalam perjuangan dalam ruang lingkup kegiatan spiritual). Jihad yang dimaksud perjuangan dengan harta atau Jiwa.

Membangun peradaban (Membangun karakter kultural Sosial-intelektual) (Tugas Khalifatullah).

Model perjuangan

Model perjuangan tanpa resiko itu tidak ada. Kemenangan hanya dapat diperoleh dari cobaan yang keras dan beranekaraga dan guncangan (*Surat, Al Baqara: 214*), *“ataukah kamu mingira bahwa kamu akan masuk Surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “kapankah datang pertolongan Allah?” ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”* Model perjuangan itu adalah:

Politik (siasat) penguasaan sistem. (Efek lain: membutuhkan waktu yang lamah, kemudiah berpotensi larut dalam sistem). Bisa disebut juga EVOLUSI (perubahan secara berkala).

Kisah; Mustofa Kemal di Turki. Tahun 1924 M

Perang (konflik senjata). (Efek lain: resiko perang, pertempuran, dan terbunuh). Atau biasa disebut dengan REVOLUSI (perubahan keras).

Kisah; Muhammad Al-Fatih (1453 M) (dengan penaklukan konstantinopel), Shalahuddin Al Ayubbi (1187 M) (penaklukan Yerusalem), dan Tariq bin Ziyad (711 M) (penaklukan Andalusia).

Dari semua strategi, taktik, politik, dan model perjuangan di atas hanya semangat awal (Anak muda) yang penulis coba sajikan untuk para pembaca, untuk diuji, dikembangkan dan diskusikan lebih lengkap dan tuntas

dalam ruang-ruang rasa (warung kopi) dan baca (tokoh buku) kalian. Bagaimana idealnya kita seorang pemuda hari ini untuk berjuang dan menang!

Breakk !! (Politik & Siasat)

Jika kita memilih tidak peduli, lebih sibuk dengan urusan masing-masing, nasib negeri ini persis seperti sekeranjang telur di ujung tanduk, hanya persoalan waktu saja akan pecah berantakan.

(Tere liye)

“Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.”

(segala Kekuasaan hanya milik Allah).

(QS. Yasin: 83)

**Hidup adalah kumpulan kejadian-kejadian yang Puitik,
Politik lah yang membuatnya menjadi licik,
Dan ekonomi lah yang membuatnya menjadi penuh
dengan ukuran-ukuran dan hitung-hitungan.**

(Ahyar Anwar: 2011)

Hidup dalam politik adalah tragedi bagi mereka yang menggunakan perasaannya, dan menjadi komedi bagi mereka yang menggunakan akalunya, Politik adalah barang yang paling kotor, lumpur-lumpur yang kotor tapi suatu saat di mana kita tidak dapat menghindari diri lagi, maka terjunlah.

Politik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *politika* (yang berhubungan dengan aktivitas kenegaraan) dengan akar katanya *polites* (Warga negara) dan *polis* (Negara atau kota dan kebijakan). Kata politik masih berhubungan dengan polisi, dan kebijakan. Kata politis berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata politisi berarti orang-orang yang menekuni hal politik.

Politik secara terminologis dapat diartikan, menunjukan kepada satu segi kehidupan manusia bersama dengan masyarakat. Lebih mengarah pada politik sebagai usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan (aktivitas ini disebut politik).

Misal, kejahatan politik, kegiatan politik, hak-hak politik. Menunjuk kepada satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai atau cara-cara atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih mengarah pada kebijakan (*policy*).

Kedua Misal, politik luar negeri, politik dalam negeri, politik keuangan. Menunjuk pada pengaturan urusan masyarakat dalam segala aspek kehidupam. Pemerintah mengatur urusan masyarakat, masyarakat melakukan koreksi terhadap pemerintah dalam melaksanakan tugasnya. Bukan hanya soal negara yang politik sentu bahkan agama pun menjadi objek politik, buta politik dan diam dalam politik sama halnya dengan membiarkan kejahatan berkuasa.

Dikatakan oleh Hasan Al Banna (1906 M) (Aktivis dakwa Mesir), Islam dalam prakteknya itu bukan sebagaimana makna yang dikhendaki pada musuh agar umat

Islam terkurung dan terikat didalamnya dalam runitintas ridual spiritualnya, Islam adalah aqidah dan ibadah, negara dan kewarganegaraan, toleransi dan kekuatan, moral dan material, peradaban dan perundang-undangan. Sesungguhnya seseorang muslim dengan hukuman Islamnya dituntut untuk memperhatikan persoalan kaum muslimin, siapa yang tidak memperhatikan persoalan kaum muslimin, dia bukan termasuk golongan kaum muslimin. Dan mengatur persoalan umat itulah yang disebut politik.

Juga dikatakan oleh Imam Gazali (1058 M) dalam Ihya Ulumuddin bahwa politik (Siasat) itu bahkan lebih penting dari pertanian untuk pangan, pertenunan untuk sandang, dan perumahan untuk tempat tinggal, karena politik-siasat untuk kerukunan, persatuan, dan gotong-royong.

Salah satu filsuf Yunani Plato (429 SM) mengatakan politik adalah *The Good Life*, usaha untuk mewujudkan kehidupan yang baik bersama-sama. Islam mengajarkan untuk mencipta kebaikan bersama (*The Good Life*), tidak ada umat Islam yang hanya boleh menciptakan kebahagiaannya sendiri, dikalau ada juga dipertanyakan paham keIslamannya? Karena ditegaskan dalam surat Al-Ma'un umat Islam diharuskan menyantuni dan memperhatikan kaum kecil dan tertindas. Seperti yang dijelaskan dalam Islam agama pembebasan diatas.

**“Ilmu yang bertugas untuk mempelajari tujuan tertinggi manusia adalah politik.”
(Aristoteles: 384 SM)**

Panggung politik senantiasa akan selalu ada dan orang-orang akan selalu mempermainkannya karena kita inilah yang dimaksud “*Zoon Politikon*” (Makhluk politik), ceritanya terkadang membosankan terkadang menyenangkan, kisahnya terkadang baik terkadang buruk, akibatnya terkadang menguntungkan terkadang merugikan, pengarnya terkadang menguasai segalanya terkadang segalanya menguasai. Itulah politik.

Bicara tentang politik, membicarakan tentang kekuasaan, kekuasaan yang dipergunakan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia dan kekuasaan yang digunakan untuk menegakkan konsitusi-konsitusi Ilahi, seperti yang dikatakan Ibnu Taimiyah (1263 M) bahwa agama tidak akan bisa dijalankan dengan sempurna tanpa kekuasaan politik.

Membicarakan tentang kekuasaan ada empat sendi-sendi penopang kekuasaan yang akan menjaga kekuasaan itu tetap bertahan, yang pernah di kisahkan oleh Abdullah bin Jibillah Ath-Thaliqani tentang sendi-sendi kerajaan, seperti dipan tidak akan bisa tegak tanpa tiang. Jika salah satu tiangnya tidak ada, maka dipan menjadi tidak seimbang.

Qadhil adalah keberanian untuk menanggung hujatan demi menegakkan hukum Allah.

Polisi yang membela kaum lemah dari kaum kuat yang menindas.

Pejabat yang jujur, tidak boleh menipu rakyatnya dan tidak menzalimi rakyatnya.

Wartawan (Shahib Al-Barid) yang menulis berita tentang sendi-sendi yang lain sesuai dengan fakta.

Tugas kekhalifaan (Amanah kekuasaan untuk mengatur) yang manusia emban dari langit yang dikisahkan dalam QS. Al Baqara: 30 bukan hanya persoalan tuntutan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Manusia terlalu biasa-biasa dan tidak ada hal yang luar biasa kalau hanya sebatas ibadah, manusia di embankan amanah kekhalifaan oleh Allah SWT yang ketika amanah itu diberikan kepada langit, gunung-gunung, laut, dan bumi. Enggan untuk menerima amanah itu karena khawatir tidak mampu untuk menjalankan amanah itu (QS. Al Azhab: 72).

Ketika hanya tuntutan beribadah, malaikat pun senantiasa beribadah kepadah Allah, lebih pantas untuk menerima amanah itu. manusia diberikan amanah kekhalifaan itu bertujuan dan bertugas untuk membangun peradaban tauhid, berdakwah memperkenalkan dan menegakkan hukum-hukum Allah dimuka bumi, membangun kesadaran ber-Tuhan hanya kepada Allah satu-satunya Tuhan yang patut untuk disembah; yaitu singkatnya membangun peradaban tauhid di bumi dengan praktek politik profetik yang diajarkan oleh nabi-nabi Allah untuk menegakkan Hukum-hukum Allah yaitu singkatnya ber-

Amal Maruf Nahi Mungkar (Mengajak beramal baik dan mencegah beramal mungkar).

Menyadarkan kembali hakikat (Tujuan penciptaan manusia) bukan hanya ibadah tapi bertugas untuk berdakwah menyuruh untuk melakukan kebaikan dan mencegah melakukan keburukan, yang setiap manusia bertanggung jawab atas tugas itu, jangan sampai kita seperti bola lampu yang sudah tidak terpakai yang sudah hilang dari tujuan penciptaannya yang menjadi sampah ketika sudah tidak memiliki nilai apa-apa.

Untuk menegakkan hukum-hukum Ilahia kita memerlukan instrument politik yaitu kekuasaan politik, yang dimaksud dengan kekuasaan politik (Seorang polisi baik mengatakan yang bisa merubah sesuatu keadaan di masa ini yaitu hanya kekuasaan politik: dalam film '*Chief of Staff*'), kekuasaan politik tersebut adalah pemimpin atau orang-orang yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat luas atau orang banyak.

Dikatakan oleh Jules Masserman, bahwa pemimpin punya tiga kriteria dalam mengukur tingkat pengaruh, keberhasilan, dan kualitas pemimpin:

- Kecilnya keutungan pribadi

- Besarnya tujuan

- Pencapaian yang mengagumkan

Nabi Muhammad menjadi tokoh Pemimpin religius dalam bidang keagamaan dan tokoh pemimpin revolusi dalam bidang politik sehingga menjadi tokoh dunia yang paling berpengaruh yang disebutkan dalam bukunya Michael

H. Hart (1978 M) 100 Tokoh yang paling berpengaruh di dunia. Karena telah berhasil dalam tiga capaian tersebut.

Pertama coba kita lihat dari dakwah Nabi Muhammad apa keuntungan pribadi yang nabi Muhammad saw dapatkan dalam mendakwahkan Islam? Jangankan keuntungan pribadi tenaga, waktu, dan kesabaran terkuras habis untuk mendakwakan Islam, nabi Muhammad saw bisa saja berdoa kepada Allah untuk meminta harta yang banyak dan apa yang beliau suka untuk imbalan dari dakwahnya menyebarkan agama Islam. Tapi yang apa yang dilakukan beliau dia tidak menginginkan harta itu. Ada dua harapan tinggi yang beliau inginkan daripada semua harta itu. Pertama, ingin mendapatkan keridhoan Allah dan untuk menyelamatkan umatnya pada hari kiamat kelak dengan dapat memberikan syafaat.

Kedua besarnya tujuan yang ingin diwujudkan. Dalam hal dakwah beliau menginginkan untuk manusia kembali men-Tuhankan Tuhan yang Benar, yang akan menyelamatkan manusia pada hari kiamat kelak. Dan juga ingin kembali supaya manusia kembali memanusiaikan manusia (Emosional yang terkendali, pikiran yang tajam, perasaan yang halus, dan perilaku yang kontributif-disiplin) dengan tuntutan pentunjuk yang Allah berikan, karena pada saat hadirnya nabi Muhammad saw dimuka bumi dilingkungannya seakan-akan bumi hanya milik orang-orang kaya dan yang punya garis keturunan yang terhormat selain itu manusia lain layaknya barang yang diperjual belikan dan banyak lebih buruk lagi.

Ketiga capaian mengagumkan ada beberapa capaian yang berhasil nabi Muhammad saw lakukan,

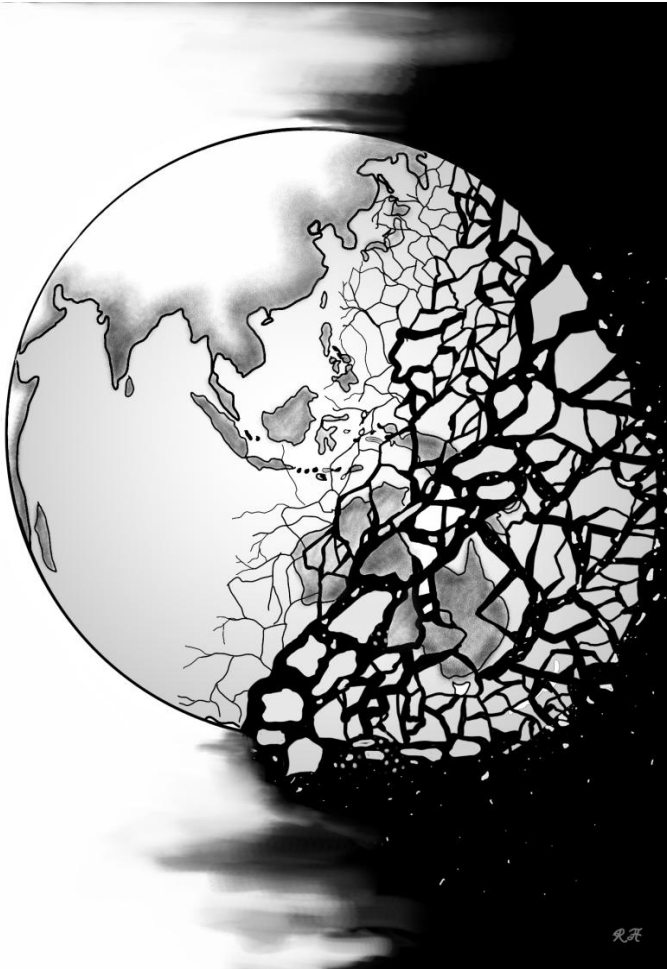
Sepeninggal beliau telah berhasil meninggalkan ajaran-ajaran yang sempurna dijadikan pedoman beragama dan berpolitik (yaitu Al Quran dan Al Hadis).

Berhasil menjadi sosok teladan dan inspirasi untuk umatnya bahkan untuk seluruh manusia yang membuat namanya akan terus diingat dan dibicarakan walau sampai kiamat kelak.

Mampu melahirkan dan mencetak pemimpin-pemimpin hebat bahkan menjadi pemimpin-pemimpin yang diakui dunia. Bukan hanya beliau yang memiliki kepemimpinan yang hebat tapi ada regenerasi hebat yang menggantikan beliau sepeninggalannya. seperti Khulafa Khurasydin.

Kemudian sekarang menjadi catatan politik kita untuk para anak muda berkarya (Ikhwanisme: 2019) dimulai dengan beristigfar kepada Tuhan kalian dan bertaubatlah kalian kepada-Nya. Kelak Allah akan memberikan kehidupan yang sangat baik sampai waktu yang ditentukan (QS. Hud: 3). Berucap Maulana Jalaluddin Rumi (1207 M) Aku telah kembali kepada Allah dengan tulus dan tak akan kulanggar (sumpah penyesalan (istigfar)) sampai jiwa ini meninggalkan jasadku. Siapakah selain orang dungu yang melanggar kearah kutukan, begitu banyak menderita (Lantaran dosa-dosanya).

**“Karena ambisi terlalu banyak emosi yang ditagih, ego yang di uji, dan kebijaksanaan ilmu yang dituntut membayar kedunguan.”
(ServantGod)**



DIMENSI KEFANAAN

Persoalan 7 Ekologi

Sexy Killer

**“Ketika anak muda hanya sibuk dengan dirinya, dan bersikap tidak peduli pada lingkungannya, maka tunggulah negeri ini seperti telur burung yang terjatuh dari sarangnya hanya persoalan waktu untuk pecah berantakan.”
(ServantGod)**

Abad ini adalah abad listrik. Seperti yang kita ketahui, ada juga yang bilang abad ruang angkasa, abad atom, dan abad informasi & teknologi, tetapi kesemuanya itu betapapun pentingnya relatif sedikit pengaruhnya kepada kehidupan sehari-hari. Lain hanya dengan listrik. Tidak terbayangkan rasanya hidup bisa berjalan dengan baik tanpa listrik. Tidak habis-habisnya dari pagi sampai pagi lagi kita mengambil manfaat dari listrik. Fakta menunjukkan tidak ada jenis teknologi yang begitu luas tersebar ketimbang listrik. Bahkan tulisan ini dibuat dengan memanfaatkan listrik. Kalau kebutuhan listrik begitu pentingnya darimana semua listrik selama ini yang menopang kebutuhan listrik kita?

Dalam wacana yang dibangun oleh film dokumenter *Sexy Killer* yang ramai tahun 2019 yang dibuat oleh organisasi pemerhati lingkungan yang studi kasusnya

tambang di Kalimantan Timur (Borneo) tepatnya, bencana lingkungan hari ini yang patut juga menjadi diskusi progresif anak muda dalam kesempatan ngopinya yaitu bukan hanya perusahaan yang melanggar aturan, korupsi setoral reklamsi, tapi juga adanya kebijakan kapitalisme dan oligarki.

Inilah bahayanya ketika para oligarki pengusaha sudah mengambil alih lembaga-lembaga publik, para politisi yang memenangkan pemilu yang para oligarki dukung, dan memanfaatkan Demokrasi untuk rencana Kapitalisme yang bernaflu materi. Efek dari itu oligarki memiliki kebijakannya sendiri untuk bebas melakukan apa yang mereka ingin lakukan. Membungkam dan mencilakakan penegak keadilan yang mengganggu mereka dan mendapatkan perlindungan secara massif dari lembaga penegak hukum. Seperti bisa kita lihat di sektoral Batu Bara di Indonesia hanya ada 6 perusahaan yang memonopoli sektor batu bara dan menjadi bukti nyata kemapanan oligarki dalam lembaga publik yang ujungnya melahirkan UU Minerba tahun 2020 yang kontroversi itu.

Kalau menurut Habermas (2007) Hukum harus menjadi senjata dalam membendung dan memerangi perangai destruktif (yang merusak) yang dimainkan oleh para Oligarki, sekaligus hukum tidak hanya menjadi kaki tangan negara dan pasar. Aspek orientasi hukum sangat sederhana yaitu harusnya sebagai untuk menegakkan keadilan yang mendahulukan moralitas tindakan dan memelihara yang berorientasi kepada kepentingan sosial.

Kita tahu bahwa Kalimantan (Borneo) pulau terbesar yang ada di Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah, juga menjadi penyumbang oksigen untuk dunia umumnya dan Indonesia khususnya dengan hutannya yang begitu luas sekitar 40,8 juta hektar hutan yang ada di seluruh provinsi yang ada di Kalimantan. Dalam film dokumenter *Sexy Killer* kebutuhan listrik untuk masyarakat berbanding lurus dengan potensi kerusakan lingkungan, hutan yang ada disekitar kita. Pemanfaatan tambang batu bara yang berlebihan menjadi bencana baru yang banyak kita saksikan dalam berita-berita di sosial media.

Pemerintahan atau penguasa dituntut untuk memenuhi semua kebutuhan dasar itu termasuk kebutuhan listrik untuk masyarakatnya sehingga pemerintah dipercaya dan diberikan kekuasaan untuk mengelola sumber daya yang ada di daerahnya bukan untuk digunakan memanipulasi, memanfaatkan, dan kepentingan kapitalis (memperkaya diri dan golongan sendiri).

Kita ambil kasus tambang yang ada di Kalimantan, bahwa Kalimantan salah satu penyumbang hasil tambang batu bara untuk kebutuhan listrik rumah tangga yang ada di Indonesia, sekitar 98.30 % dalam rasio elektrifikasi persen dalam tahun 2018, dengan jumlah 68.087.153 rumah tangga dalam catatan rasio elektrifikasi nasional. Namun disatu sisi kerusakan lingkungan disebabkan tambang batu bara yang ada di Kalimantan tidak bisa di hindari sehingga menjadi paradoksi dan dibuatlah film *Sexy Killer* yang menarik

sebagai advokasi dan provokasi yang menjadi tanda tanya siapa yang harusnya disalahkan?.

Dalam kerusakan lingkungan yang ada di Kalimantan disebabkan penggalian tambang batu bara sebagai sumber untuk penyediaan listrik yang ada di daerah-daerah di Indonesia menjadi bencana bukan hanya kerusakan lingkungan di sekitar tambang namun orang-orang atau masyarakat yang ada disekitar penggalian tambang pun merasakan dampaknya seperti bencana banjir, tanah longsor, kerusakan tanaman perkebunan, sulitnya mendapatkan air bersih, sampai bencana korban meninggal di lobang bekas galian tambang yang ditinggalkan oleh si penggali.

Studi kasus tambang batu bara memberi dampak lingkungan yang bisa kita lihat langsung, ada kerusakan hutan, lahan tanah berlubang, dan susahny air bersih, begitu juga dampak pada manusianya petani sulit mendapatkan perairan untuk perkebunannya, lahan yang menjadi sempit untuk perkebunan, sumber daya alam yang habis, sampai kasus kematian anak di bekas galian tambang, dalam data tahun 2011-2018 ada sekitar 32 jiwa melayang akibat tenggelam dalam lubang tambang yang tidak ditimbun kembali. Tahun 2014-2018 ada sekitar 185 lubang tambang yang belum direklamasi. Tahun 2018 ada sekitar kerusakan dikurang lebih 8 juta hektar akibat tambang yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan besar, juga dari tambang rakyat dan ada juga tambang yang tanpa izin.

Protes oleh masyarakat setempat sudah dilakukan kepada perusahaan tambang yang memberi dampak kepada

mereka namun ada tiga orang ditangkap dan membuat efek jerah kepada masyarakat, protes juga tidak didengar perusahaan dan pemerintah terkait, aksi protes juga dilakukan oleh mahasiswa namun sama tidak mendapatkan perhatian oleh perusahaan dan pemerintah, bahkan Gubernur Kalimantan Timur hanya mengatakan dalam wawancaranya yang memalukan sebagai Kepala Daerah (Dalam film dokumenter *Sexy Killer*) kepada masyarakat yang tenggelam di lubang tambang “itu sudah takdir dia mati ditembang” dan “mungkin kolam tambang itu berhantu”.

Kemudian dari masalah tambang yang ada di Kalimantan khususnya dengan segala persoalannya dan dampak kepada masyarakat setempat, batu bara yang didapatkan kemudian di bawa ke PLTU yang ada di Jakarta, Bali dan Jawa, melewati jalur Pulau Karimun Jawa Tengah (Pulau Pariwisata) menjadi masalah tambahan, dalam dokumentasi film *Sexy Killer* bukan hanya permasalahan pengalihan tambang batu bara yang membawa masalah kepada lingkungan sekitarnya, namun juga masalah yang ditimbulkan akibat distribusi batu bara yang diangkut dengan kapal pengangkut yang di bawa ke PLTU di pulau jawa, yang mengakibatkan bukan hanya biaya yang mahal dan meninggalkan lubang tambang tapi juga merusak terumbu karang yang ada di pulau Karimun di Jawa Tengah karena pelemparan jangkar kelaut saat kapal berhenti sehingga merusak terumbu karang yang ada.

Dari masalah lingkungan di atas hanya bagian kecil yang diangkat oleh film dokumentasi *Sexy Killer* yang sudah

banyak pembaca lihat. kenapa saya mengangkat masalah ekologi-lingkungan dalam tulis ini, mengajak anak muda memasukkan isu-isu lingkungan dalam diskusi-diskusi progsrif kalian, harta yang paling dekat dengan kita ada lah lingkungan kita, kehidupan yang paling dekat dengan kita adalah lingkungan kita, kemudian ekonomi yang paling dekat dengan kita adalah lingkungan kita, dan lingkungan kita adalah warisan yang terbaik yang dapat kita tinggalkan untuk anak-anak dan generasi kita selanjutnya. Ketika lingkungan itu rusak dan tidak ada yang peduli, anak mudanya diam dalam kemandirian zona nyamanya, maka apa kabar kehidupan yang berkualitas dan ketahannya yang bisa dinikmati generasi selanjutnya yang akan berdampak kepada si miskin juga si kaya, si jelak, dan si cantik, si manja dan si peduli yang tidak mengenal siapa dia.

Dalam analisis pemikiran A. Gramsci pada bangunan hegemoni oligarki di negara tercinta Indonesia ini melihat kasus-kasus tambang di atas bahwa bagaimana penanaman kekuasaan dan dominasi kelas sosial dari sekelompok kecil masyarakat atau biasa disebut Oligarki membangun dominasi kekuasaan dalam kelas sosial yang memanfaatkan kekuatan modal dan instrument-instrumen negara termasuk hukum dan polisi. Namun yang perlu kita yakini anak muda mayoritas selalu akan menjadi tirani dalam situasi apapun dan juga selalu ada minoritas yang tak akan mau tunduk. Minoritas itulah yang akan menciptakan kesadaran baru dan golongan minoritas itu adalah anak muda yang beriman,

penuh kasih, dan melawan di hadapan mapannya kekuasaan dalam mainan oligarki Nusantara.

Dalam *Sexy Killer* pada analisis kritis saya bahwa kita diperlihatkan bagaimana itu pertarungan antara nilai-nilai idealism dan nilai-nilai ekonomi, dan perselingkuhan antara Penguasa dan Pengusaha. Karena itu anak muda perlu membangun kepeduliannya secepat mungkin Karena kita semua mengetahui nya dampak buruk yang paling real dirasakan dan paling dekat oleh kita adalah kerusakan lingkungan.

Membangun kepedulian itu pertama yang perlu dilakukan adalah seperti yang dikatakan oleh Ali Bin Abu Thalib menjauhkan diri dari tidur dengan perut kekenyangan ketika masih banyak orang lapar dan dahaga di sekitar kita. Seperti teguran? Tak cukupkah derita itu mengganggu tidur nyenyak kamu dalam keadaan kekenyangan ketika banyak jiwa di sekitarmu membutuhkan walau hanya serpihan-serpihan biskuit karena lapar? Kemudian selanjutnya membangun kreativitas-inovasi dan inisiatif anak muda untuk merealisasikan kepedulian itu.

Salah satu kreativitas dan inisiatif langkah real bisa kita lihat pada studi masalah listrik di Jerman dalam inovasinya meninggalkan hal yang bisa berdampak panjang seperti kerusakan lingkungan, dalam upaya mendapatkan stok keperluan listrik masyarakat dan pemerintah terus mendorong penggunaan SDA terbarui seperti Panel Listrik (energy Matahari) tidak memakai listrik dari budaya fosil dan minyak. Upaya yang dilakukan mendorong inovasi

energy, memperhitungkan terhadap dampak lingkungan alam massa depan, kemudian perhitungan hemat ekonomi/ pemanfaatan peluang, hal ini dicipta dari kerjasama masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Sekarang apa kreatifitas dan inisiatif langkah real anak muda hari ini?

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

(Qs. Ar-Rum: 41)

Dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Ar- Rum ayat 41 ini bahwa rusaknya daratan, rusaknya lautan dan ekosistem kehidupannya, terbunuhnya banyak manusia, dan banyaknya perahu (kapal laut) yang merampok. Berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan Karen banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya (Manusia). Siapa yang berbuat durhaka kepada Allah Ta’ala di bumi, berarti dia tela berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan laut adalah ketaatan kepada Allah Ta’ala.

“Seorang cendikiawan mengatakan, lebih baik hukum yang adil ditegakkan di bumi bagi penghuninya dibandingkan mereka mendapatkn hujan terus menerus.”

(ServantGod)

Progresif

**“Kesehatan adalah kebaikan Tuhan yang paling nyata
kepada anak muda.”
(ServantGod)**

Kisah ini bermula dari seorang wanita progresif yang saya kenal saya biasa memanggilnya Immawati, kisah progresif yang akan dibawakan oleh sosok perempuan tangguh, pejuang, kuat, cerdas, dan telah mentorehkan sebuah karya yang akan dikenang selamanya, kita mulai saja ceritanya. Cerita tentang si Immawati tangguh itu. kisah yang bermaksud ingin mengambarkan kepada pembaca sekalian tentang arti seorang pemuda dan perjuangan di tengah lingkungan (situasi & kondisi) yang begitu cepat berubah dan memangsa, juga ingin menjelaskan bagaimana pentingnya mengorganisir gerakan untuk melakukan perubahan dalam berkarya dan berjuang. Semoga *Spirit* ini tersampaikan wkwk

Pertama-tamah dalam kisah yang ditulisnya dia mengajak kita marilah bersama berlindung kepada Allah dari sikap ria, sum'ah dan takabbur yang dapat menggerogoti amalan kita bagaikan api yang memakan kayu sehingga kayu yang dibakar itu hanya bernilai sebagai abu.

Dia, sebut saja Immawati anak pertama dari empat bersaudara yang semuanya adalah perempuan, dari kecil doktrin yang diberikan orang tua kepadanya adalah

‘bagaimana dia bisa menjadi teladan bagi adik-adik nya’ dan ‘bagaimana dia bisa menjadi seorang perempuan yang mampu menunjukkan karya sehingga tidak kalah dengan laki-laki’. Dia terlahir dari keluarga yang memegang ideologi Muhammadiyah. Sejak kecil dia merasa sudah di kader untuk bisa menjaga dan melanjutkan apa yang menjadi cita-cita Muhammadiyah (terwujudnya masyarakat Islam). Ayah nya adalah orang yang cukup kuat dengan ideologinya namun juga karena pendekatan yang beliau gunakan adalah bentuk pendekatan yang tidak begitu kaku sehingga beliau mengarahkan anak-anaknya supaya jangan memandang Muhammadiyah dari dalam saja seperti bagaimana Muhammadiyah memandang Muhammadiyah, tapi juga dari luar seperti bagaimana NU Jombang, Persis Bandung, atau Wahdah Islamiyah Makassar memandang Muhammadiyah.

Lagi lagi supaya mendapatkan penilaian holistik, komprehensif, dan tuntas untuk kemudian bisa menjadi alat ukur yang objektif berjuang merealisasikan cita-cita dan keyakinan Muhammadiyah.

Si Immawati kecil selalu dibawa dalam rapat-rapat di desa dan di organisasi, saat itu ayah nya adalah Kepala Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Besar dan ibu nya Kepala Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustatul Atfal. Sese kali dia ‘dipaksa’ untuk menjadi pembawa acara, padahal usia nya masih sekitar 6 atau 7 tahun. Dalam hal *publik speaking* inilah yang kemudian menjadi potensi dirinya karena inilah yang konsen di ajarkan kepada nya.

Disinilah si Immawati kecil sedikit banyak dibekali untuk memenangkan masa depannya dengan pelatihan skill kompetensi kepemimpinan (*Public speaking*) dalam kesempatannya.

**“Untuk memenangkan Hidup, kita hanya memerlukan keahlian dan cinta yang tulus.”
(ServantGod)**

Saya teringat kisah Lukman (*QS Lukman: 12-19*) yang mengajarkan anaknya membekalinya dengan pengajaran-pengajaran yang baik untuk menghadapi masa depannya yang tidak pernah diketahui membawa kebaikan atau keburukan. Dalam kesimpulan hemat saya bahwa seorang anak bukan untuk diberikan kemandirian, kenyamanan dan keamanan oleh orang tuanya tapi harus diberikan pengajaran yang baik atau hikmah, untuk disaat masa mudanya dia lahir sebagai pemuda pemenang kata Servantgod, manusia unggul kata Nietzsche, manusia masa depan kata Yuval Harari, atau manusia dewa kata Mary Belknap didalam hidupnya dengan karya-karya yang dia lahirkan bukan malah melahirkan masalah karena kurang cakupannya dalam bertindak.

Tahun 2006 Immawati kecil lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Loktangga kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan yang berada lumayan jauh dari rumahnya, ini lah perjuangan bagi dia. Di tingkat MTs

Dia mulai mengenal organisasi, yakni saat itu organisasi tingkat pelajar Muhammadiyah yang ada adalah Ikatan Remaja Muhammadiyah. Sejak tahun 2006 dia berproses di Ikatan Remaja Muhammadiyah dan tahun 2007 Immawati terpilih menjadi ketua Ranting dilanjutkan menjadi sekretaris umum Pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah.

**“Kompetensi dan kepedulian itu bukan sesuatu yang auto ada, tetapi sesuatu yang dilatih terus menerus sampai pada keahlian yang dikuasai.”
(ServantGod)**

Kata Immawati kegiatan yang ada di Ikatan Remaja Muhammadiyah saat sebelum dia masuk itu sangatlah minim, orang-orang didalamnya pun sangat sedikit sehingga boleh dikatakan IRM mati suri, di Ranting Desa Sungai Besar. Immawati memulai membangun dengan membuat kegiatan kecil, yakni mengadakan arisan dan di setiap acara arisan Immawati memadukannya dengan muhadaroh yakni sebuah wadah untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Apa yang dia lakukan persis yang dilakukan ayah kepada nya. Perkaderan adalah unsur terpenting dari hidup dan matinya sebuah organisasi. Sehingga hal yang perlu lakukan dalam menghidupkan organisasi yang mati adalah dengan menghidupkan perkaderan (Pelatihan kompetensi dan kepemimpinan) itu sendiri, baginya.

Selama satu tahun, kegiatan itu konsen Immawati lakukan dan benar kata orang bijak hasil tidak pernah

mengkhianati langkah-langkahnya, IRM Ranting Sungai Besar dianggap menampilkan eksistensinya dan tidak kalah saing dengan kader kader luar bahkan boleh dikatakan kader Ranting Sungai Besar adalah kader terbaik yang ada di Kecamatan Karang Intan bahkan di Kabupaten Banjar, tegasnya dengan gayanya yang optimis. Dia tidak melupakan hal penting semua ini bisa tercapai karena kawan-kawan yang sama-sama berproses di ranting, mau dan selalu bersemangat mengasah diri. Setiap sabtu malam remaja-remaja Desa Sungai Besar berkumpul di Balai Desa, bahkan hal yang menarik saat itu adalah banyak para orang tua yang melihat dari luar balai anak-anak mereka latihan jadi pembawa acara, pidato, membaca puisi dan berbalas pantun. Tidak sekali diantara mereka membawa pisang goreng, Pais pisang (Makanan khas Banjar), dan makanan-makanan lainnya, Inilah warna perjuangan yang cukup emosional dari sebuah jalan-jalan perjuangan. haha

Diumur 13 tahun, itulah pencapaian luar biasa dalam hidup nya. Pencapaian yang selalu ingin Dia ulang, namun tentu tantangannya sekarang sudah berbeda. Baginya sebuah arti kehidupan, dalam hidup kita tidak perlu berbuat yang hebat-hebat dan besar, cukup tekun dan kerja keras hal yang kecil bisa berdampak besar kemudian. Kader-kader Desa Sungai Besar sekarang sudah menempati posisi-posisi penting di Muhammadiyah Kabupaten Banjar dan mereka bersama-sama bertekat kuat menjaga organisasi ini, menjaga spirit dan niat lurusnya dan menjaga dakwah Islam. Tegasnya lagi dengan gaya khasnya. haha

Tiga tahun Immawati jalani berorganisasi di IRM, sebuah proses yang begitu menggembirakan di usia mudanya. Namun, kegembiraan berorganisasi Muhammadiyah tidak didapatkannya di tingkat SMA, karena katanya dia cukup nakal, jail dan rada-rada bertingkah kelaki-lakian akhirnya Dia kemudian di masukkan di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Puteri Martapura Kalimantan Selatan. Tinggal lah Dia di pondok selama lima tahun, satu tahun pertama mengikuti kelas intensif dan satu tahun terakhir mengabdikan sebagai ustadzah pengabdian. Kemudian kuliah tahun 2014. Sebuah *Qoute* mengatakan: Jadikan semua orang sebagai gurumu, dan jadikan semua tempat sebagai sekolahmu, agar kau tidak kekurangan kesempatan belajar dan tercerahkan.

Lima tahun di pondok menjadikan Immawati orang yang sedikit berbeda dengan kader-kader Muhammadiyah lain di Kabupaten Banjar. Tapi *alhamdulillah* masih banyak kawan-kawan dan juga senior yang masih ingat dia. Beberapa memang menyayangkan kenapa bukan pondok Muhammadiyah yang dia pilih. Tapi baginya, masalah pendidikan itu akan dikembalikan lagi kepada orang yang menjalaninya. Memang banyak yang berkata bahwa kualitas pendidikan akan menentukan masa depan seseorang, tapi bagi Immawati kualitas individulah yang menentukan kualitas pendidikan.

**“Di manapun Berlian ditaruh dan ditempatkan walau
dilumpur hitam sekalipun berlian tak akan kehilangan
nilai berliannya.”
(ServantGod)**

Setahun kemudian setelah Immawati selesai mengabdikan, datanglah pendiri SMA Muhammadiyah Karang Intan kerumah nya, membujuk agar dia bersedia membantu beliau mengurus sekolah yang baru berdiri ditahun 2012 itu. Sontak permintaan itu membuat nya kaget, betapa tidak, dia ini masih kuliah dan jurusan yang dia ambil pun bukan jurusan pendidikan tapi jurusan Hukum. Namun, karena ingin menghargai beliau juga dorongan orang tua, tawaran itupun dia ambil. Masuklah Immawati sebagai Guru, Tata Usaha dan Pembina Hizbul Wathan sekaligus di SMA Muhammadiyah Karang Intan.

Iya, menurut Immawati agak aneh memang jika ada Amal Usaha Muhammadiyah yang justru tidak difungsikan sebagai media dakwahnya Muhammadiyah. Padahal jauh-jauh hari K.H Ahmad Dahlan memulai dakwah dengan mendirikan pusat-pusat pendidikan. Menciptakan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Sesuai dengan tujuan Muhammadiyah) tidak cukup diwujudkan kalau hanya dengan metode ceramah saja bahkan mengganti sistem ketatanegaraan sekalipun, baginya yang dibutuhkan pergerakan yang massif, kongkrit dan strategis. Salah satu yang bisa membantu adalah keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah. Keberadaan AUM harus mampu

dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah ini (Islam moderat). Pun dengan keberadaan organisasi otonom, strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dengan membentuk ‘anak-anak organisasi’ yakni ortom adalah untuk memudahkan jangkauan dakwah. Karena yang namanya masyarakat itu luas cakupannya, ia adalah kumpulan dari profesi yang berbeda, usia berbeda, starata berbeda, status berbeda dan lain-lain yang perlu ditangani dan dikumpulkan dengan pola yang berbeda pula.

“Tidak ada perubahan tanpa pengorganisasian ide-ide, semangat, gerakan, dan cita-cita perubahan. Itulah mengapa mengorganisasikan masyarakat itu penting.”
(ServantGod)

Kondisi yang terdapat di sekolah yang dia masuki ini sangat jauh dari cita-cita tersebut, seperti terdapat ketidakbanggaan pengelola, guru-guru dan karyawan terhadap status sekolah Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah Karang Intan hanyalah SMA yang tidak berbeda dengan SMA pada umumnya, kuranya pengajaran efektif dan metodologi progresif dalam mengartikan Islam kepada anak didiknya.

Yang dilakukan Immawati pertama kali adalah mengganti OSIS dengan IPM, intens setiap hari siswa/siswi SMA dia latih berorganisasi, cara ini banyak dicontohkan oleh para pendiri bangsa ini untuk membangun sebuah keadaan baru (kemerdekaan atau karya) dan dituliskan juga

oleh Pramoedya Ananta Toer seorang sastrawan dalam bukunya 'Bumi Manusia' bagaimana pentingnya organisasi dalam mendidik dengan mengatakan "Didiklah masyarakat dengan organisasi dan didiklah kemandekkan (penguasa tidak kompeten) dengan perlawanan".

Disini tantangannya, banyak guru dan karyawan yang menentang mungkin karena dengan model pendidikan organisasi yang tidak biasa. Namun walau bersama dengan penentangan itu dalam waktu satu tahun IPM berdiri dan sudah melahirkan kader-kader militan. Namun ternyata bertambahnya waktu bertambah pula 'musuh' dari golongan karyawan dan guru, Immawati masuk ke dunia persaingan, banyak tekanan-tekanan yang ia dapatkan kemudian. begitulah semakin layang-layang menentang angin maka semakin tinggi pula terbangnya dilangit.

"Kualitas ada di tengah tengah gosipan dan tantangan.

wkwkw"

(ServantGod)

Tekananan-tekanan itu tidak lantas membuat padam semangat nya, keberadaannya seperti memantik api baru, memantik api yang lebih besar. Tiga tahun berlalu IPM sudah bisa dia lepas, telah muncul kader-kader militan, Dia sambung dengan menghidupkan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Kemampuan teknik kepanduan yang dia dapatkan dari pondok menjadi modal untuk membawa gerakan ini. Sampai akhirnya dia diangkat menjadi Wakil Kepala

Sekolah Urusan Kesiswaan, namun sebulan kemudian di makzulkan karena masih belum Sarjana. Ternyata lulus sekolah itu penting untuk membangun karya-karya selanjutnya. Wkwk

Bagi Immawati apapun tekanannya, asal sudah mengantongi restu orang tua, restu PCM dan mandat kepala sekolah semuanya tidak berarti apa-apa. Ada nasehat dari orang bijak mengatakan kepada nya “jangan lelah untuk tidak lelah, jangan capek untuk tidak capek, dan jangan berhenti untuk tidak berhenti dalam kaya-perjuangan”. Mungkin ini menjadi tambahan spirit berkarya bagi nya.

**“Jika Tuhan berkarya dalam wujud senyum kamu,
maka aku berkarya dengan sajak pendek. Jika sewaktu
kau temukan cacat di Sajakku, maka kupastikan karya
Tuhan masih sempurna.”**
(PemilikPena)

Sekarang Immawati sudah sarjana, sudah lulus kuliah, dan melanjutkan lagi kuliahnya dengan jurusan yang sama, berharap pemakzulan tidak terjadi lagi untuknya, yang cukup menghambat dalam karya perjuangannya. Curhatnya akan ada kemungkinan meninggalkan semuanya. Namun dia cukup lega, sudah banyak ‘Immawati’ ‘Immawati’ lain yang menggantikannya dan menuruskan dan menjaga karya cita-citanya.

Inilah salah satu kisah progresif yang sengaja saya masukkan dalam tulisan ini yang ingin sekali penulis

mengambarkan siapa sosok seorang anak muda itu, yang tidak dalam sentiment lelaki atau perempuan, anak kecil atau orang dewasa, rakyat atau pejabat, orang penting atau bukan siapa-siapa. Mereka lah pemuda yang bersahabat dengan kegagalan, rasa sakit dan kerja keras. Anak muda dengan keyakinan yang tak tergoyakan dan ibadahnya yang terjaga. Anak muda yang mencintai agamanya, tanah airnya, dan peduli kemanusiaan. Anak muda bagi saya mereka yang berkarya, berprestasi, dan berkontribusi untuk agamanya, kemanusiaan, dan tanah airnya.

**“Jangan bosan-bosan dengan rasa rindu, karena apa arti
dicintai ketika tidak dirindui.”
(ServantGod)**

Sebuah Pengingat . . .

Aku tidak punya apa-apa sampai Kau memberikan semua yang kubutuhkan.

Aku tak mampu melakukan apa-apa sampai Kau yang memampuhkan dengan memberi ku kekuatan.

Aku bukan siapa-siapa hingga kau mengamanahkan banyak hal untuk ku kerjakan.

Maka, bila di hatiku tak ada lagi diri-Mu ridho bersemayam, apa lagi yang kumiliki di dunia ini ya Tuhanku.

Hilanglah cahaya, hilanglah kebahagiaan, hilanglah ketenangan.

Aku khawatir akan menjadi manusia serba bingung, serba tak berharga, untuk itu mohon tetaplah tinggal di hatiku meski mungkin berkali-kali aku mengecewakanmu.

Mohon jangan Kau tarik cahaya-Mu, Ilmu-Mu, dan Hikmah-Mu.

Bantu aku menjaga diriku yang tak sanggup melakukannya sendiri agar aku senantiasa mengingat-Mu.

Aku takut bila nanti ada hari dalam hidupku ketika aku lupa akan pada-Mu.

Berjalan kesepian, kebingungan, kesedian yang tak berkesudahan. Tak mengerti apa yang ku cari?

Di dunia yang kubutuhkan hanya diri-Mu.

Mohon ingatkan aku selalu tentang hal itu.

Progresif II

“Bukan nikmat itu yang kurang, tetapi rasa syukur itu yang terlalu sedikit atau hati yang terlalu gelap.”
(ServantGod)

Di tengah pandemi berskala dunia melanda kita pada awal tahun 2020 ini, bagi WHO (*World Health Organization*) Covid-19 menjadi bencana internasional berskala global yang mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk lingkungan, sosial, politik, budaya, ekonomi, dan produktivitas dunia. Pada bagian ini saya mengangkat masalah pandemi Covid-19 yang terjadi sekitar Maret 2020 di Indonesia, walau wabah ini sudah dimulai akhir tahun 2019 bermula di negara Cina sebagai negara awal wabah ini datang. Kajian progresif ini dibawakan oleh salah satu tokoh penting-inspiratif yang ada di daerah Jawa Barat juga sebagai pemuda progresif yang saya kenal, kajian yang saya sedikit banyak konteks ini. wkwkw

Panggil saja dia Kawan kita, dia mendemonstrasikan dan membawakan kajian progresifnya terkait pandemi Covid-19 dari latar belakang dan dampak terjadinya Covid-19, peran pemuda di tengah wabah pandemi, tinjauan aktivitas keagamaan yang berubah secara substansi dan esensi, tinjauan pekerja-rakyat kecil yang kehilangan pekerjaan, dan sampai tinjauan progresif perempuan terkait Covid-19. Langsung saja kita mulai diskusi Corona nya

(Covid-19) anak muda. Tulisan ini hanya penyajian awal untuk melihat aspek penting lain bagaimana terjadinya wabah pandemi Covid-19 yang mengerjain dunia di tahun 2020 ini sekaligus diskusi awal untuk pemuda progresif.

Tahun 2020 ini terjadinya pendemi Covid-19 yang menjangkit seluruh dunia yang mengubah era analog, kegiatan aktivitas manual-konfensional bergeser dan berubah menjadi aktivitas virtual, daring, dan digital, interaksi sosial budaya serba elektronik, pemanfaatan informasi dan teknologi makin massif. Tahun keharusan masyarakat dunia untuk melek terhadap teknologi. Tahun yang dalam kesimpulan sederhana penulis adalah sebagai tahun embrio sosial budaya konfensional-modern bergeser menjadi sosial-budaya Post-Modernisme yaitu masyarakat virtual, digital, dan interaksi sosial daring, ketergantungan terhadap teknologi yang makin nyata. Ini juga seperti yang dikatakan oleh Yasrif Amir Piliang (2011) era dimana dunia yang dilipat, era masyarakat ekstasi, masyarakat cyber, ekonomi libido, sampai ekonomi virtual yang di istilakan sebagai Post Modernisme menuju Milenium Ketiga.

Awal 2019-2020 kita dihadapkan terjadinya wabah penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia bahkan di negara kita sendiri yakni Indonesia. Seluruh penjuru dunia mengkhawatirkan terkait Pandemi Covid-19 ini dengan data tercatat di WHO pada tanggal 12 April 2020 Covid-19 ini tersebar di 213 Negara, terkonfirmasi 1.654.247 kasus dan jumlah kematian 102.193. Negara Indonesia sendiri mencatat jumlah positif 4.241, jumlah sembuh 359 dan

meninggal 373 berdasarkan data termutakhir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia, demi merespon pandemi Virus Corona 2019 ini dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020. Ini adalah upaya dan langkah terbaik bagi pemerintah dalam merespon Covid-19 dengan segala dampaknya.

Salah satu studi yang dilakukan dengan melihat lebih dari 72 ribu pasien yang terkena covid-19 ini tidak mengenal dan memilih siapa saja yang bisa tertular virus, para peneliti menemukan kebanyakan orang hanya mengalami gejala ringan dan mereka tidak sampai meninggal. Angka kematian terjadi pada kasus orang atau pasien yang terkena virus Covid-19 ini sebelumnya memiliki riwayat gangguan kesehatan serius seperti penyakit jantung, diabetes, tekanan darah tinggi dan kanker.

Menurut Juru Bicara kesehatan kementerian kesehatan untuk penanganan Covid-19 ini Achmad Yurianto pernah mengatakan bahwa ada empat tingkatan status sebelum akhirnya seseorang dinyatakan positif Covid-19 mulai dari :

ODP (Orang Dalam Pemantauan)

PDP (Pasien Dalam Pengawasan)

Suspect

Positif Covid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adanya status yang menyebutkan bahwa seseorang bisa dikategorikan OTG (Orang Tanpa Gejala) yang juga

meresahkan pemerintah dan masyarakat karena bisa menularkan virus corona kepada orang lain, ternyata walaupun tanpa memiliki gejala pada umumnya. Bahwa yang terlihat sehat, juga dapat membawa atau menebarkan virus Covid-19 tanpa disadari.

Pemerintah mulai dari pusat hingga daerah gencar menghimbau semua kalangan masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, rajin mencuci tangan, memakai masker bila berpergian keluar rumah saat berhadapan dengan keramaian, menerapkan *social distancing* atau *Physical distancing* jika tidak dalam keadaan mendesak harus meninggalkan rumah, sempat menjadi trending topik istilah WFH (*Work From Home*) sehingga banyak kantor publik atau pemerintah maupun *private sector* menyarankan karyawannya bekerja dari rumah dan membatasi interaksi dengan pekerja yang lain dan memanfaatkan teknologi yang memungkinkan untuk tetap bekerja walaupun dari rumah termasuk juga dalam peribadatan keagamaan yang mengundang keramaian dihimbau untuk tetap di rumah. Disini budaya masyarakat berubah. Penyebab-penyebabnya kalau dalam kajian sosiologis kritis, bisa kepada faktor keadaan & situasi, faktor motivasi & kepentingan, dan atau faktor kompetisi & ideologis yang dipengang di tengah masyarakat saat ini.

Selama ini banyak berita atau artikel yang menuliskan mengenai lebih rentannya laki-laki khususnya pada usia dewasa terjangkit virus corona, dibandingkan dengan perempuan dan anak. Rentannya di akibatkan karena

pola hidup dan kebiasaan merokok yang mendorong untuk lebih mudah para laki-laki terjangkit dibandingkan perempuan. Pungkas kawan kita itu wkwk

Namun yang perlu dipahami saat ini yaitu ketika wabah covid-19 ini melanda seluruh negara di dunia, apakah dampaknya hanya soal kesehatan saja? jawabannya adalah tidak. Menyentuh soal ekonomi, soal perilaku sosial, soal kepentingan politik elit, soal keyakinan agama, dan soal ideologis anak muda. Ini menjadi pendiskusian menarik untuk anak muda dalam ruang-ruang ngopi nya.

Dalam penerapan kebijakan pembatasan bersekala besar (PSBB) yang membantasi hampir semua aktivitas keramaian termasuk aktivitas keagamaan, krisis keagamaan ini pun menjadi topik yang cukup menarik untuk di diskusikan dalam pertemuan ruang ngopi anak muda. Kita tahu dalam beragama kita dapat memenuhi kebutuhan spiritual kita selaku abdi allah (Makhluk Tuhan) seperti tubuh yang memerlukan makanan bergizi untuk tetap sehat, seperti akal yang butuh refrensi bacaan buku dan diskusi ngopinya, maka jiwa seorang pemuda pun butuh asupan spiritualitasnya. Namun yang menjadi polemik ketika kebutuhan spiritual yang biasa dilakukan di masjid-masjid atau di tempat peribadatan lainnya harus dihentikan untuk sementara waktu, demi menghindari keramaian orang orang. Karena salah satu penyebaran wabah covid-19 ini yaitu keramaian. Dan cara memutus mata rantainya yaitu menghindari keramaian dan tetap mengikuti intruksi pemerintah tinggal di rumah aja.

Apa yang sebaiknya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak muda di tengah pandemi covid-19 ini? Seorang kawan pemuda kita menyarankan saya dengan mengatakan moment ini (di tengah pandemi) menjadi tempat terbaik kita untuk merenung (bermuhasabah), bersyukur dengan keyakinan yang tulus tak tergoyahkan dan meningkatkan peribadatan kita kepada Allah. walau di satu sisi ada larangan dan pembatasan untuk beribadah di masjid atau tempat peribadatan lainnya yang menimbulkan keramaian, disisi lain ada moment terbaik kita untuk mendapatkan kekhusuan dalam beribadah yang sebelumnya sangat sulit kita dapatkan, mungkin karena kita terlalu sibuk mengejar urusan duniawi yang suatu saat akan ditinggalkan dan dipertanggungjawabkan dalam kesibukan dunia yang menjajah dan kepentingan dunia yang mengikat. Yah di tengah pandemi covid-19 ini setidaknya memberikan kita waktu untuk mendapatkan kekhusuan itu (dengan tinggal di rumah). Minimal dengan tinggal di rumah membuat kita terhindar dan melewati hari selamat dari tipu daya dan godaan setan yang terkutuk dari golongan jin dan manusia.

Ketika kita berbicara mengenai peran perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa, akan dihadapkan dengan posisi perempuan dalam wilayah domestik dan publik. Peran domestik lebih erat kaitannya dengan peran perempuan di kehidupan berkeluarga yang memiliki peran sebagai seorang anak, seorang istri, seorang ibu dari anak-anaknya. Sedangkan jika perannya dikaitkan dengan publik maka akan dikaitkan dengan peran

perempuan berkiprah atau berkarir di dunia luar selain rumahnya, baik bekerja, memiliki profesi khusus atau disektor pemerintahan juga pengabdian dimasyarakat.

Kedua peran ini sangatlah penting, tidak bisa dikatakan bahwa seorang perempuan sukses hanya dari satu peran saja. Jika perempuan tidak bisa menyeimbangkan perannya di wilayah domestik dan publik maka akan ada ketimpangan atau posisinya berat sebelah, ini terjadi jika perempuan melakukan peran publiknya ketika peran domestiknya berantakan atau jika perempuan melakukan peran domestiknya tapi peran publiknya berantakan. Sehingga kedua hal ini sangatlah menunjang satu sama lain jika ingin perempuan dikatakan sukses melakukan perannya. Karena siapa saja berhak akan kesempatan, kepercayaan, dan ide-ide kemajuan progresif, di rumah atau masyarakat termasuk perempuan.

Dalam wabah covid-19 ini banyak hal yang berdampak kepada perempuan dan peran-perannya, ada beberapa hal seperti:

1. Peran ganda dan belipat yang harus dilakukan di rumah secara bersamaan.

Dalam keseharian para perempuan tentu dihadapkan dengan rutinitas yang rutin terulang setiap harinya, mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali setelah beraktivitas seharian. Baik sebagai ibu rumah tangga ataupun bekerja, beban di Pundak perempuan ini sebetulnya lebih besar dibandingkan laki-laki ketika peran domestik dilakukan. Ibu rumah tangga mungkin akan merasa tertekan

saat ini dengan penerapan *Social Distancing* dan *Work From Home* cukup menyulitkan bagi sebagian orang apalagi perempuan khususnya ibu karena harus mengurus anak dan suaminya selama hampir sehari-hari di rumah pada masa berlaku WFH ini.

Selain melakukan peran domestiknya mengurus anak serta suami, belum ditambah dengan penetapan kebijakan para anak sekolah melakukan kegiatan belajar di rumah yang dibebankan tugasnya melalui media teknologi yang dikehendaki masing-masing sekolah, juga mengakibatkan peran perempuan khususnya ibu menjadi bertambah dan berlipat yang mengharuskan memantau dan mau tidak mau ikut menjadi mentor dalam pengawasan anaknya mengerjakan tugas.

Apalagi bagi para perempuan yang juga mengerjakan peran publiknya yang akhirnya menganggap ketika WFH atau *Social distancing* bekerja di rumah dengan hasil optimal itu hanya harapan saja, karena fokus bekerja menjadi terpecah.

2. Kekerasan dalam rumah tangga

Masalah lain yang akan muncul dan dihadapi perempuan dalam kondisi pandemi ini adalah kurang harmonisnya dengan pasangan atau tekanan keluarga yang dapat terjadi karena faktor perekonomian sebagian keluarga terpengaruh akibat adanya *social distancing* dan penurunan aktivitas sehari-hari, khususnya bagi keluarga yang mendapatkan penghasilan atau bekerja di sector informal dengan kata lain mendapatkan upah harian. Masalah

finansial ini pun bisa juga diakibatkan dari pemberhentian kepala keluarga yang di rumahkan akibat kebijakan pengurangan karyawan di tempat kerja karena krisis ini. Lalu keadaan ekonomi diperburuk dengan terjadinya kenaikan bahan pokok pangan disemua tempat yang diakibatkan kelangkaan, ini juga yang menjadi salah satu faktor terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Adapun hal lain yang menjadi sumber masalah hingga mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga ini karena banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan yang di mana masing-masing pasangan mungkin saja memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan tidak mau mengalah untuk sejenak mengerjakan pekerjaan atau urusan rumah tangga. Potensi konflik akan tinggi karena keduanya semakin emosional dan hubungan jadi buruk.

3. Pekerjaan : Tenaga kesehatan profesi dan tulang punggung kesehatan keluarga

Berdasarkan laporan keanggotaan yang tercatat disistem informasi organisasi profesi perawat yakni PPNI. Jumlah perawat yang mendaftar sampai bulan April 2017 adalah 359.339 orang perawat, yang terdiri dari 29% (103.013 orang) Perawat laki-laki dan 71% (256.326 orang) perawat perempuan. Data ini menunjukkan bahwa 71% tenaga kesehatan khususnya perawat didominasi oleh perempuan dan data lembaga kesehatan dunia atau WHO menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga perawat di 61 negara adalah perempuan.

Pada kondisi wabah covid-19 ini memuncak di cina, media masa mencatat adanya jam kerja panjang yang dilaksanakan oleh para perawat tanpa ganti shift atau sekedar istirahat karena efek dari APD yang terbatas dan persediaan menipis saat wabah terjadi hingga tak sedikit perawat atau tenaga kesehatan lainnya mengalami gangguan kesehatan terjangkit virus yang ditanganinya hingga meninggal dunia. Bahkan di Indonesia saja Serikat Pekerja Farmasi dan Kesehatan Reformasi sudah mencatat ada 32 Dokter dan 12 Perawat meninggal dunia akibat dari terinfeksi virus corona. Berbagai kalangan mendesak pemerintah untuk meningkatkan semua sarana dan prasarana kesehatan guna mencegah bertambahnya jumlah korban virus ini. Bahkan, rumah sakit rujukan untuk menangani kasus penyakit ini pun masih kurang fasilitas dan kurang APD untuk para tenaga medisnya.

Bertambah dengan sejumlah tenaga medis yang diusir dari lingkungan sekitar kediamannya hingga diusir dari kontrakan tempat tinggalnya karena pandangan masyarakat yang masih memberikan sikap diskriminatif hingga prasangka buruk terhadap para tenaga medis ini ketika pulang akan membawa virus menempel pada baju atau tubuhnya yang bisa berterbangan seketika saat bertemu dengan orang di picu oleh pemahaman dan berita hoax yang tersebar dimasyarakat terkait wabah covid-19 ini.

Dan kasus terbaru terjadi di Semarang penolakan jenazah seorang perawat yang sempat dirawat dan positif. Dikeluarga para perempuan khususnya ibu menjadi garda

terdepan untuk menjaga kesehatan anggota keluarga yang lain. Mulai dari membersihkan rumah, mencuci pakaian, memasak makanan bergizi, membantu dan merawat anggota keluarga yang lain jika sakit. Sedangkan mungkin peran yang tadi disebutkan agak sulit dilakukan oleh laki-laki ketika seorang perempuan mengalami kondisi sakit di rumah, mungkin bisa membantu meringankan pekerjaan hanya saja tidak optimal yang berdampak kembali seorang perempuan tetap harus melakukan peran domestiknya ketika sakit dan mengupayakan agar anggota keluarga yang lain tidak sakit dan tidak terjangkit penyakit dimulai dari rumah.

4. Kehilangan pekerjaan

Perempuan banyak yang melakukan pekerjaan dan tidak sedikit perempuan yang masih bekerja pada masa kini saat mereka sudah berkeluarga bahkan mempunyai keturunan. Pekerjaan perempuan ini menuntut mereka untuk melakukan produktivitas dengan hasil target dari perusahaan atau kantor tempat mereka bekerja. Lalu apa yang terjadi ketika wabah covid-19 ini melanda, mereka para perempuan kebanyakan tetap bekerja juga ada yang terpaksa untuk berhenti bekerja karena pengurangan jumlah karyawan akibat wabah ini.

Dalam berbagai peran seorang perempuan selalu berhubungan dengan potensi yang dimiliki yakni sikap toleran dan selalu bekerjasama, tidak mementingkan diri sendiri, sabar dan rela berkorban, apalagi jika kita melihat pada sikap seorang perempuan dalam keluarga akan didapati sikap yang telah disebutkan sebelumnya.

Kita tahu peran perempuan sangatlah penting karena perannya memiliki dua wilayah yakni peran publik dan peran domestik yang mengakibatkan peran perempuan jadi berlipat ganda karena dituntut untuk mampu “seimbang” ketika melakukan kedua peran ini. Karena sejatinya perempuan dalam rumah tangga adalah pondasi utama dan guru utama bagi anak-anaknya. *Ummi almadrasatul uula* Sehingga sangat efektif dalam rangka menjaga harmonisasi keluarga dan spritualitas fokuslah dalam domestik sesuai peranan yg lebih besar bagi ibu dan istri. Sadar akan peran serta bagaimana kita immawati sebagai kontributor pembaharu harus hadir di setiap kejadian yang berlangsung, karena perempuan melihat segala sesuatunya melalui kejernihan hati untuk merubah antipati menjadi empati juga simpati. Pungkasnya

Dari sikap tersebut maka tentu saja perempuan akan siap menyesuaikan diri, mempertimbangkan alternative atau berbagai kemungkinan lain yang akan terjadi dan mampu melihat serta menganalisis fenomena yang terjadi lalu menentukan sikap harus bertindak seperti apa. Kaum perempuan lebih menyukai terciptanya perdamaian dibandingkan dengan konflik. Ini beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perempuan di tengah wabah Covid-19:

Maka dalam hal ini sebetulnya perempuan lah garda terdepan dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri serta keluarganya.

lalu bagaimana perempuan mengatur sedemikian rupa kegiatannya yang harus berubah saat pandemi

ini mewabah dan segudang pekerjaan lain selain dari pekerjaan domestik yang dilakukan.

Selanjutnya menjaga hubungan harmonis dengan anggota keluarga lainnya dan bisa menahan dan memberikan pemahaman bahwa dengan menjalin kerjasama semua akan terlewati dengan baik.

Meringankan beban sekitar jika memang memiliki rejeki lebih dan ikut berkontribusi sekecil apapun untuk sama sama membantu baik di wilayah pada diri kita sendiri, lalu ke lingkungan tetangga kita, lalu persyarikatan organisasi kita dan lebih luas lagi kita mampu berbuat untuk lingkungan sekitar kita.

Mampu memberikan edukasi atau pemahaman yang didasari fakta dan informasi yang terpercaya terkait covid-19 kepada orang-orang terdekat agar tidak terjadi lagi kasus-kasus yang didasari karena kesalahpahaman informasi yang didapatkan.

Bencana atau musibah yang kita hadapi sekarang ini bukan lagi menyerang golongan tertentu saja, tapi semua kalangan dan juga semua orang bisa terjangkit tanpa disadari. Konflik atau musibah selalu saja membawa dampak kerugian dan tegas kawan kita pemuda progresif biasanya kelompok-kelompok minoritas & termarjinalkan lah yang memiliki kerentanan serta kerugian bila konflik ini terjadi yang timbul dalam bentuk kekerasan. Tragisnya ini terjadi mulai dari tingkatan terkecil yakni mulai dari rumah sampai keluar publik sebelumnya akhirnya hak-hak minoritas &

termarjinalkan dihargai dengan jalan yang di tempuh sangat panjang.

Selain masalah yang dibahas di atas panjang lebar, ada juga hal yang tidak kalah penting yang perlu diketahui oleh pemuda di tengah lingkungan pendami Covid-19 ini, yaitu “kepedulian”. Saya teringat salah satu ungkapan seorang cendekiawan mengatakan bahwa di masa ini kita menghadapi bahaya yang lebih besar daripada ledakan bom atom seperti yang pernah terjadi di Hiroshima dan Nagasaki Jepang yaitu sikap tidak peduli. Pemuda yang kalah dengan rasa lapar perutnya, kalah dengan tingginya ego, kalah dengan gengsi kotanya, dan imannya yang gelap, menjadi alasan banyaknya sikap tidak peduli para pemuda di tengah pandemi tahun 2020 ini. Sikap yang memalukan, lemah, dan pengecut. Semoga kita semua terhindar dari sikap buruk itu.

Kasus seperti pandemi covid-19 yaitu keadaan yang tidak bisa diduga, diperhitungkan, dan diharapkan sebelumnya yang akan terjadi kemudian, menjelaskan kedepan kepada kita anak muda keadaan seperti covid-19 ini akan terus ada dan bermunculan, *so* bukan pandemi yang perlu kita khawatirkan tetapi kesiapan dan kemampuan kita sudah seberapa siap menghadapi hal-hal yang tidak terduga di masa depan anak muda?

Pandemi Covid-19 adalah cara Semesta menguji Dunia, terkait menguji imannya, menguji kemanusiaannya, menguji kepeduliannya, menguji kreatifitas berfikirnya sampai menguji kedunguan kekuasaan dan kebijakan pemerintahan. sampai lahirlah generasi terpilih yang lulus

dari ujian-ujian semesta sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan) dan *Agent of Enlightenment* (Agen Pencerah).

**“Sajakku; kebahagiaan itu dekat, sedekat agama dan
Firman-Nya. sedekat warna hitam kopi dan rasa
pahitnya, sedekat rasa rinduku dan logika cintamu. Eaa”
(ServantGod)**

Persoalan 8 Negara

Sang Partai

“Memang politik adalah sikap yang mulia tapi di atas itu ada sikap Fair (adil) yang lebih dibutuhkan dan kebijaksanaan.”

(ServantGod)

“Perang ialah Damai. Kekerasan ialah Perbudakan. Kebodohan ialah Kekuatan.”

(George Orwell, 1984)

Alegori, di novel 1984 Goerge Orwell.

Sepanjang hidupnya, Winston (nama tokoh) berusaha menjadi warga negara yang baik dengan mematuhi setiap aturan Partai, meski jauh di dalam hati dan pikirannya bersemayam duka, ketidaksetujuannya terhadap kediktatoran yang ada di negaranya. Walaupun begitu, Winston tidak berani melakukan perlawanan secara langsung, terbuka & emosional.

Tidak mengherankan, karena polisi pikiran, teleskrin, dan mikrofon tersembunyi membuat privasi hanya berupa fantasi hayalan belakang tidak terwujud dan bebas. Bahkan, sejarah negara itu ditulis ulang sesuai kehendak Partai. Negara berkuasa mutlak atas rakyatnya. Yang berbeda atau bertentangan akan segera diuapkan & dilenyapkan. yang menyajikan gambaran tentang kehidupan masyarakat

totalitarian masa depan yang di dalamnya setiap gerak warga dipelajari, setiap kata yang terucap disadap, dan setiap pemikiran dikendalikan.

1984 merupakan manifesto visi gerakan bahwa anak muda bukan untuk hidup dalam kenyamanan dan kemapanan, mereka (anak muda) harus hidup dalam bahaya dalam kesakitan disetiap waktunya, perlunya rasa sakit & pengalaman pahit untuk melahirkan para pemuda unggul kalau kata Nietzsche, pemuda organik kata Gramsci, pemuda pemenang kalau kata *ServanGod*, pemuda berbudi kalau kata Kong hu cu dan pemuda profetik kata Kontowijoyo.

1984 menggambarkan bagaimana keadaan sebuah negara di mana pemimpin (Kepala suku yang diwakili oleh partai) berkuasa penuh atas warga negaranya; di mana fakta terus ditutupi, kebebasan hanya mitos, doktrin dan propaganda sesat terus dijejalkan, yang benar dan pasti benar adalah Partai, segala tindakan yang dianggap menentang harus disingkirkan, dan sebagainya. Dengan slogan sucinya: *Perang Ialah Damai. Kebebasan Ialah Perbudakan. Kebodohan Ialah Kekuatan*. Ini lah ujian-ujian kebangsaan dan konsekuensi politik bernegara kepada para pemudannya bahwa bernegara bukan hanya untuk rebahan.

Sosok *Bung Besar* (Kepala suku) adalah pemimpin yang telah menyelamatkan rakyatnya, seperti yang selalu dan akan selalu diungkapkan Partai. Bung Besar seolah adalah Sang Mesiah baru bagi Oceania (nama tempat). Yang terus dicitrakan sebagai pahlawan atau bahkan sebagai

Tuhan bila itu diperlukan oleh partai (Organisator). Seperti ini lah cara main negara totalitarianism.

Winston yang awalnya hanya patuh terhadap segala aturan partai akhirnya mulai janggal dengan hal tersebut dan Winston mulai mempertanyakan tentang kebenaran sosok Bung Besar. Di dalam hatinya, Winston ingin sekali memberikan perlawanan yang nyata terhadap kekuasaan partai pada warga Oceania, namun ia tidak memiliki cukup keberanian untuk melakukannya secara terbuka. Mengingat segala tindak perlawanan sekecil apapun akan berbuah pembinasaaan (dalam novel disebut penguapan) oleh polisi pikiran (kita sebut saja angkatan bersenjata), dan jika seseorang sudah diuapkan, maka berarti ia dianggap tidak pernah ada sama sekali. Keberadaannya tidak diakui, dia hilang dalam sejarah dan terlupakan.

Partai juga selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan warganya melalui sebuah teleskrin, alat yang mampu merekam gambar dan suara yang terpasang di setiap sudut tempat-tempat di kota, sehingga dapat meminimalisir bentuk perlawanan sedini mungkin. Tidak hanya itu, di berbagai lokasi juga telah disebarkan mikrofon tersembunyi untuk menyadap komunikasi apapun dan partai juga memiliki polisi pikiran yang akan dengan sigap mengamankan seseorang yang dianggap mencurigakan. Dengan kata lain, tidak ada privasi/kebebasan sama sekali bagi para warga Oceania.

“Kebebasan ialah kebebasan untuk mengatakan bahwa dua tambah dua sama dengan empat. Jika itu dijamin, semua yang lain mengikuti.” (1984, hlm. 100)

Sebagai sebuah novel utopia jadul yang terbit tahun 1949 M, novel ini bagi saya sama sekali tidak jadul, bahkan begitu inspiratif, revolusioner, strategis, dan modernis dalam ketimpangan yang merusak dan kekakuan yang tidak berarti dari segi konsep cerita. Malah sebaliknya, novel ini bisa dibilang memiliki konsep yang futuristik -terlebih lagi jika kita membacanya pada tahun 49 pada tahun ini totalitarianism di demonstrasikan kepada dunia negara-negara totalitarian didirikan & dideklarasikan.

Bayangkan saja, kita hidup di sebuah negara yang mengaplikasikan sistem totaliter dengan segala alat canggih dan konspirasi partai yang terencana sangat detail dalam mengatur warganya. Sehingga bekerja, makan, minum, berbicara, berpikir, serta segala aktivitas lainnya dikontrol dan diawasi oleh partai. Namun hal yang juga membuat rezim Hitler & Stalin terlihat seperti kerupuk yang berkembang progresif tapi tidak dalam waktu yang lama.

Dari alur cerita, 1984 (judul buku) dibagi ke dalam tiga bagian; *Bagian pertama*, seperti umumnya sebuah novel, merupakan bagian pengenalan. Pada bagian ini pembaca diajak untuk berkenalan dengan Winston, sang tokoh utama dan jalan pikirannya, lalu dengan Kementerian, juga para anggota partai atau yang kerap disapa Kamerad, serta

dengan segala macam jenis aturan dan rutinitas menjemukan dari partai.

Untuk lebih muda memahaminya bagaimana negara totalitarianisme dan pengontrolan coba nonton drakor “*Crash Landing On you*”. Untuk lebih memahami bagaimana elit negara bermain dan gaya stratak politiknya nonton drakor “*Designed Survivor: 60 days*” dan “*Chief of Staff*” film ini akan banyak memberikan gambaran langsung terkait cara bermain politik dalam suatu negara bagaimana menggunakan kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, dan mendapatkan kekuasaan. banyak peristiwa-kejadian politik di dalamnya yang bisa kita lihat. juga penokohan keyakinan politik aktornya yang matang dan tuntas. Dan refrensi kepribadian politik juga kesadaran politik yang kita perlukan. Kisah yang mengajarkan di mana dalam pertarungan politik ideal yaitu memenagankan pertempuran tanpa adanya pertarungan atau politik *Wins & Wins*. film ini saya sangat rekomendasikan kepada pemuda yang tertarik mengubah dunia dengan jalan kekuasaan.

Lanjut ke 1984, pada bagian bagaimana pergolakan batin dan pandangan Winston terhadap kebijakan yang dibuat oleh partai, serta bagaimana kisah cinta terlarang Winston dengan Julia, salah seorang anggota partai mantan mata-mata. ketegangan mulai meningkat ketika Winston dan Julia ditangkap oleh polisi pikiran dan dijabloskan ke penjara untuk diinterogasi, dan Winston sendiri harus “disembuhkan” dari pikiran gilanya yang mempertanyakan kebijakan partai. Hingga cerita mencapai klimaksnya, yang

menentukan bagaimana akhir perlawanan Winston terhadap partai.

Dari bagian cerita ini, bisa dibilang bagian yang terakhir menjadi favorit karena puncak ketegangan cerita yang disajikan oleh Orwell. Selain itu Orwell menggambarkan sebuah negara yang masyarakatnya berada di bawah kendali pemimpinnya, dan bagaimana proses pengendalian itu dilakukan, ia menggambarannya dengan sangat detail. Setidaknya novel ini juga turut membuka mata agar jangan sampai dibodohi sekelompok orang hingga akhirnya berada di bawah kendali mereka.

Pada ending cerita yang tidak sesuai perkiraan. Awalnya saya berpikir Winston akan jadi sosok penentu dalam membangkitkan perlawanan kaum proletar. namun ternyata mental dan keyakinannya terhadap konsep *freedom* yang diimpikannya akhirnya menguap lenyap dan hilang, Winston menyerah lalu berdamai dengan segala doktrin partai, hingga akhirnya ia memuja Bung Besar, sosok yang ia benci pada mulanya. Ini seperti yang dikabarkan tokoh revolusioner di abad ke-6 bahwa dihadapan kekuasaan, harta, dan wanita, manusia begitu lemah tanpa Iman yang teguh. Juga kenapa Ikhwanisme perlu untuk didemostrasikan kepada anak muda militan dan progresif hari ini untuk menjaga dan meneguhkan Iman dan keyakinan mereka (anak muda) dalam perjuangan revolusioner mereka, tanpa iman itu mereka akan takluk dihadapan kekuasaan seperti Winston dalam cerita Orwell.

Saya mengangkat dalam bagian ini soal kebangsaan dari alegori Orwell dalam mengkritik negara otoriter dan totaliter dalam segala bentuk, karena suka tidak suka, sadar tidak sadar, peluang menuju negara totaliter hari ini masih begitu besar melihat fenomena politik dan pemerintahan hari ini di negara kita, ini memang cukup berat dan besar untuk hanya didiskusikan, tapi minimal dalam diskusi anak muda hari ini bisa menjadi sikap kesiap-siapaan dalam pertarungan perjuang yang suka-tidak suka tidak ada yang bisa menahan takdir kedatangannya. Kesiap-siapannya tingkatkan kualitasmu anak muda.

Lihat fenomena yang sangat hangat baru-baru ini digodoknya RUU KPK yang sudah disahkan dalam rapat paripurna DPR RI pada bulan September 2019 kemarin dan RUU KHUP yang membangun reaksi begitu besar dalam kalangan Mahasiswa dan masyarakat yang menuntut untuk ditolak dan dibatalkan. Juga UU Omnibus law yang dipaksakan untuk disahkan di tengah musibah pandemi Covid-19 yang melanda Dunia, walau banyak suara dan golongan masyarakat menolaknya, penolakan itu tidak berarti, dihadapan kepentingan elit dibalik UU Omnibus law.

Yang di era demokrasi gelombang ketiga hari ini yang dikatakan oleh Samuel P. Huntington bahwa kebijakanlah yang mampu melahrikan kekuasaan apakah itu kekuasaan otoriter atau kekuasaan demokrasi. Padahal seperti yang kita tahu pasca perang dunia kedua (1939-1945 M) yaitu pada gelombang demokarsi ke-3 banyak negara di dunia telah meninggalakan negara Monarki dan Otoriter

menuju negara Demokrasi. Tapi mental para elit Partai politik yang terlalu keras dalam mempertahankan kekuasaannya, sehingga memaksa melahirkan hukum atau kebijakan-kebijakan otoriter di dalam negara-negara demokrasi.

Dalam *studi* progress kita bisa ukur dan uji apakah kebijakan atau hukum itu membangun kekuasaan otoriter atau tidak dengan seberapa jauh keterlibatan aspirasi publik dalam agenda setting dalam proses politik yang melahirkan kebijakan itu. Singkatnya seberapa mau DPR sebagai perwakilan rakyat untuk mendengar dan membawa suara-suara atau aspirasi rakyat dalam perdebatannya melahirkan kebijakan atau hukum.

Seperti dalam kitab pembebasan (2016) bahwa hukum itu akan selamanya untuk memenuhi dua hal, sebagai alat paksa bagi siapapun yang melanggarnya namun hukuman itu harus dihasilkan dari sebuah konsensus sehingga memiliki legitimasi. Untuk memperoleh konsensus itulah hukum harus berinteraksi dengan kuatan-kekuatan sosial (rakyat), karena hukum kerap kali terjangkit tujuan yang nista. Hukum bukan hanya senjata dan kaki tangan negara dan pasar tapi hukum harusnya berusaha memelihara dan menegakkan keadilan sosial.

“Tokoh politik terbaik untuk mewujudkan tujuan tertinggi politik adalah pemuda yang beriman.”

“Hukum (produk politik) yang terbaik adalah yang dibuat untuk kebaikan bersama sehingga terwujudnya tujuan politik yaitu bahagia bersama.”
(ServantGod)

Kebangsaan dan Negara

“Sudah banyak para filsuf mengartikan dunia ini, sekarang yang perlu dilakukan yaitu mengubahnya; berkarya, berkontribusi, berprestasi yang kreatif, dan berkerja nyata. Dengan rendah hati, ramah, sederhana, jujur, dan positivism.”
(ServantGod)

Apa yang membuat suatu negara maju? dan apa yang membuat suatu negara itu miskin? Ini adalah salah satu studi kebangsaan yang ingin saya banyak diskusikan secara kritis, komperhensif dan tuntas kepada semua para pencinta kopi dan kemajuan.

“If u khow the rule of the game, , , just enjoy playing the game,,” kita yang hanya rakyat biasa ingat bahwa politik itu selalu permainan yang dinamis. Maka jangan korbankan kawan, sahabat, saudara hanya karena berbeda pandangan, kepentingan, ambisi, pilihan politik, ambil dan bersikap yang wajar sajalah. Jangan sampai mayat juga di politisasi (Sebuah anekdot). Para *player* silahkan berdebat hebat dengan segala teori dan pengalaman yang dimiliki tetapi biarkan anak-anak (Generasi) itu tumbuh dengan dunianya (Tetap dalam idealismenya), yang bukan untuk dimanfaatkan dimanupulasi dan dilegitimasi.

Dunia mereka adalah tempat bermain dan bergembira tanpa peduli latar belakang siapa dan golongan

siapa serta pilihan atau kepentingan siapa. Jangan wariskan kepada generasi sikap pendendam, pemarah, kasar, sikap tamak dan fasik. Berbeda itu wajar di dalam alam demokrasi. Kita butuh pemimpin yang berkompeten, seperti yang dikatakan sebuah ayat sampaikan lah amanah (tugas) itu kepada ahlinya (QS. An-Nisa: 58) jika tidak maka tunggulah kehancuran.

Pemimpin yang bisa mengarahkan dan membesarkan tiap potensi yang berbeda bukan pemimpin yang hanya sibuk berpikir kerja, kerja, kerja sehingga mematikan pergelutan ide-ide. Juga masih dalam masalah yang sama di dalam kesadaran politik waras jangan memaksakan kehendak kita dan menjelek-jelekkan yang lain. dan susah di ajak ngopi, siap kalah dan siap menang adalah petuah yang bisa membantu mengatasi emosi yang terlalu serius. Yahh minimal *player* harus punya mental.

Sebuah diskursus ke Negara, saya mengangkat kisah Sulaiman bin Daud AS. Sebagai seorang Raja dalam keberhasilan tata kelola pemerintahan dan negara nya. Raja bani Israel yang memiliki kecakapan kompetensi dan kebajikan kepribadiannya yang banyak mendapatkan pendidikan kepemimpinan progresif dari sang ayah Nabi Daud AS. Modal utama Raja Sulaiman pengetahuannya dan sikap rendah hati yang terwujud dari perangai Sulaiman yang suka bersyukur sehingga dianuggrahkan sebuah kerajaan/negara yang tidak pernah ada sebelumnya di dunia ini bahkan setelahnya sampai hari kiamat. Di mana dalam

kerajaan itu golongan Jin dan Manusia, sampai Hewan dan Angin tunduk kepada kekuasaan Sulaiman AS.

(QS. Saba': 12)

(QS. An-Naml: 17-18)

Bagi Sulaiman AS otoritas kekuasaan itu bukan pilihan yang istimewa, namun hanya sebuah amanah dan kesempatan untuk mendistribusikan kebahagiaan dan Iman secara luas. Kelebihan Sulaiman sebagai Raja dimana kekuasaannya sudah melampaui semua pemegang kekuasaan yang pernah dititipkan kepada manusia karena sikap syukurnya dan tidak takluk dengan fitnah dunia sehingga otoritas kekuasaan politik dan kepribadian kepemimpinan Sulaiman AS begitu Spesial dalam pandangan penulis. Seperti yang kita tahu kekuasaan yang sebagai anugrah untuk mendistribusikan kebahagiaan secara luas bisa menjadi bencana dan kehinaan tanpa kepemimpinan yang arif dan beriman. Karena kekuasaan sesungguhnya hanya milik Allah Ta'ala (QS. Al-Mulk: 1). Bagitulah orang-orang beriman melihat kekuasaan berbeda dengan kebanyakan pemikiran filsuf dan cendikiawan dalam melihat negara dan kekuasaan berdasarkan pengamatan dan penyidikannya sendiri seperti Plato memandang Negara dan kekuasaan.

Plato lahir di Athena pada 428 SM, dia juga sebagai keturunan raja-raja pertama Athena, seorang Filsuf terkemuka murid dari seorang filsuf bernama Socrates, juga seorang guru dari seorang filsuf yaitu Aristoteles. Pendiri

sekolah “*Academy*” yang sampai hari ini lembaga-lembaga pendidikan dan pembelajaran masih banyak menggunakan istilahnya. Corak pemikirannya yang biasa disebut *Ideas Plato* melihat segala realitas dan eksistensi semua beawal dari idea-idea. Dari Plato kita juga coba lihat studi awal tentang negara sebagai perbandingan yang ditulis nya sekitar 380 SM tentang konsep Republik (Negara Rakyat).

Konsep Republik Plato yang disebut negara Utopis membayangkan negara seperti anatomi tubuh. Pemimpin, tentara, dan rakyat bagai susunan kepala, dada, dan perut. Maka pemimpin harus dipegang oleh pribadi yang berakal dan berpikir dengan cara rasional. Tujuan Republik Plato adalah untuk merumuskan “keadilan”. Dalam langkah-langkah menggunakan kekuasaan ala Plato dengan bersikap bijaksana. Berbeda dengan konsep kekuasaan N. Machiavelli (1469) secara lantang mengatakan kekuasaan butuh terror untuk membangun kepatuhan. Bagi Niccolo Machiavelli kekuasaan apapun bentuknya harus mampu melayani kepentingan pemegang otoritas kekuasaan. Dalam etika keji yang dikatakan N. Machiavelli yang baik adalah apa saja yang memperkuat kekuasaan raja. Segala apa yang melayani tujuan itu harus dibenarkan. ini se ide dengan T. Hobbes (1588) dalam melihat kekuasaan, jika ingin menertibkan manusia, untuk membatasi nafsu-nafsunya, tidak ada cara lain selain menebarkan ketakutan bukan untuk meminta tanggung jawab moral.

Praktek praktek kekuasaan kenegaraan seperti ini kita tidak asing hampir semua tipe pelaksanaan kekuasaan

sudah pernah diterapkan di negeri kita. Karena itu kita sebagai seorang pemuda perlu memahami ciri-ciri dan ukuran dalam pelaksanaan praktek-praktek kekuasaan yaitu kekuasaan yang beriman, arif dan peduli untuk mendapatkan ke makmuran negeri itu. Mahatma Gandhi (1869) juga pernah menawarkan praktek kepemimpinan yaitu kepemimpinan anti kekerasan seperti bagaimana Sulaiman AS menaklukkan Negeri Saba' dengan Ratu nya Balqis melalui diplomasi anti kekerasan gagasan anti kekerasan Mahatma Gandhi sebagai anti tesis praktek kekuasaan yang di katakan oleh N. Machiavelli dan Thomes Hobbes di atas.

Dalam kisah Sulaiman ada 4 ukuran kemakmuran yang bisa kita jadikan pisau analisis dalam melihat kesejahteraan negeri kita yaitu:

1. Kebun yang berhias di jalanan.
2. Penguasa yang suka bersyukur.
3. Kualitas kebaikan penduduk negerinya.
4. Dan limpahan ampunan Tuhan.

Kisah negeri Sulaiman AS memiliki perkebunan yang menghiasi sepanjang jalan sebagai ukuran kualitas ekonomi negeri itu. Penguasa yang pandai bersyukur menunjukan bagaimana kualitas politik negeri itu dalam mendistribusikan kebahagiaan, tidak memonopoli dan peduli dengan kepentingan umum. Juga selain sumber daya alam dan pemimpin dalam terwujudnya negeri yang makmur ada kualitas kebaikan penduduk negeri itu dalam membantu pembangunan negeri, beriman, dan tolong-menolong. Sampai yang tidak kalah penting dalam suatu negara ada nya

ampunan Tuhan sebagai keberkahan dan keridhoan negeri itu. Contohnya negeri Sulaiman yang adil, makmur dan sejahtera (*Baldatun Thoyibatun Warobbun Ghofur*).

Bagi Plato Penguasa diasumsikan adalah para filsuf, orang yang bijaksana dan tidak mementingkan diri sendiri. Dalam hal ini Plato berangan adanya negara ideal (Utopia). Dengan langkah awal merumuskan melalui format pendidikan mendidik masarakat ideal di (Utopia). Maksudnya untuk membentuk penguasa yang dimaksud membangun negara ideal diperlukan pendidikan yang dibagi menjadi:

Gimnastik – berhubungan dengan fisik.

Musik – berhubungan dengan budaya.

Pendidikan ini dimaksudkan untuk membentuk kaum aristokrat (bangsawan), Tujuan pendidikan untuk membentuk martabat, kepatutan, dan keberanian.

Pembatasan seni dan drama di (Utopia).

Sensor terhadap bacaan dan musik yang boleh didengar kaum muda. Menurut Plato orang yang baik harus menolak meniru orang buruk. Hanya drama yang baik yang boleh dipertunjukkan dan hanya musik yang mengekspresikan keberanian diperbolehkan.

Ekonomi dan paham “Sama rasa sama rata” di (Utopia).

Plato mengusulkan paham “Sama rasa sama rata”, atau di jaman sekarang mirip dengan paham komunisme bagi para penguasa, hanya boleh punya rumah kecil dan makanan sederhana, tidak boleh mempunyai harta pribadi.

Tujuannya adalah kebaikan bagi semua orang. Kemakmuran dan kemiskinan tidak boleh ada. Paham komunisme diteruskan kepada rakyat, harus memiliki sesuatu bersama-sama. Wanita harus mendapatkan perlakuan yang sama dengan pria, seperti pendidikan, kesempatan berperang. Wanita sebagai istri boleh dimiliki bersama. Setiap anak yang lahir akan dipisahkan dan tidak mengenal siapa orang tuanya.

Kebohongan, mitos dan hak prerogatif pemerintah di (Utopia).

Menurut Plato, berbohong oleh pemerintah diperbolehkan. Dogma bahwa Tuhan menciptakan manusia menjadi 3 jenis: terbuat dari emas, perak dan kuningan,. Mereka yang terbuat dari emas pantas menjadi penguasa, perak menjadi prajurit, dan yang lainnya menjadi pekerja kasar.

Keadilan menurut Plato.

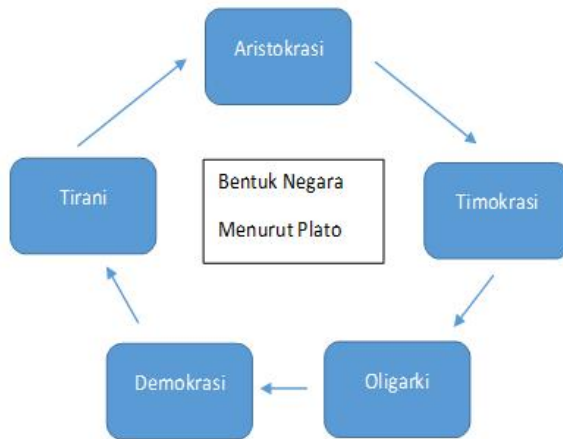
Keadilan terwujud ketika seseorang mengerjakan tugasnya dan tidak mencampuri pekerjaan yang lainnya. Menurut Plato sikap mengistimewakan penguasa akan mengakibatkan ketidakadilan. Karena itu Plato meyarankan perlunya promosi dan penggantian penguasa atau biasa kita kenal pembatasan kekuasaan (masa Jabatan dengan pemilu).

Bentuk negara menurut Plato.

Aristokrasi (negara) - dipimpin oleh yang terbaik, para cendekiawan yang memiliki kebijakan dan keadilan. Bagi Plato inilah bentuk negara yang paling tepat dan sempurna. Timokrasi – Kemunduran dari Aristokrasi

dikarenakan perpecahan yang disebabkan oleh penerus Aristokrasi dan menyebabkan kekuasaan digunakan untuk mencari kehormatan dan kemuliaan pribadi. Negara dipimpin oleh orang yang tidak mementingkan kepentingan bersama. Oligarki – Akhir dari Timokrasi adalah di mana orang mencari kekayaan pribadi dengan maksud mendapatkan kehormatan dan kemuliaan. Pemimpin tidak berdasarkan kecakapan tetapi dari kekayaan. Rakyat terbagi menjadi golongan kaya dan golongan miskin.

Demokrasi – Kesenjangan yang ada dari golongan kaya dan miskin, Oligarki akan semakin membesar. Jumlah orang miskin akan semakin bertambah yang pada akhirnya melawan, menyingkirkan orang kaya dan mengambil alih pemerintahan, lahirlah demokrasi – di mana penguasa dan rakyat Pemerintah dipilih dan diambil dari rakyat. Prinsip Demokrasi adalah kebebasan, yang perlahan menimbulkan masalah kekacauan, tidak tertib, kekerasan bahkan anarki. Keadaan yang kacau seperti ini menyebabkan rakyat merasa perlu adanya seorang yang kuat dan dapat mengontrol keadaan. Tirani – Kekuasaan yang besar ditangan seorang pemimpin menyebabkan penindasan terhadap rakyat.



Menurut Plato, asal mula negara adalah karena banyaknya kebutuhan hidup dan keinginan manusia dan manusia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginannya. Karena itu manusia bekerja sama dan mendapat pembagian tugas sesuai kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya. Negara merupakan satu keluarga besar, satu kesatuan, oleh karena itu negara harus dapat memelihara dirinya sendiri

Alegori gua – persepsi dan realitas manusia

Harmoni antara kebijaksanaan, semangat dan naluri dasar

Keadilan – konsep negara ideal (Utopia)



Akal budi yaitu keinginan untuk belajar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan. Semangat yaitu keinginan untuk mendapatkan pengalaman dan pengakuan dari orang lain. Naluri dasar yaitu keinginan atau sifat dasar manusia yaitu makan, tidur, berkembang biak. Pada dasarnya Plato mengkritik demokrasi yang pada waktu itu diterapkan di Athena. Ide Plato adalah *penguasa filsuf, komunisme* dan *kebohongan terhormat (noble lies)*.

Plato menentang demokrasi yang menuntut kesetaraan bagi seluruh warga negara dengan menciptakan kelas. Kebohongan terhormat juga bertentangan dengan paham demokrasi. Gagasan Plato mengenai komunisme yang sudah pernah dicoba diterapkan pada Uni Soviet dan negara Eropa Timur juga gagal.

Gagasan Plato tentang komunitas “Sama rata sama rasa” dapat dipahami sebagai usaha menciptakan keharmonisan. Plato mengkritik paham demokrasi tentang kebebasan perorangan yang berpotensi merusak. Kebebasan dapat menjadi anarkis dan pertentangan antar golongan. Hal

ini yang menjadi dasar pemikiran Plato dengan membuat komunitas “Sama rata sama rasa”.

Keadilan dalam penguasa pemerintahan juga sulit diterapkan karena sulit mengetahui apakah seorang politisi menggunakan keterampilan untuk kepentingan umum atau untuk kepentingan pribadi dan golongan tertentu. Plato dalam buku Republik mendambakan tentang tatanan masyarakat yang ideal.

Utopia di Indonesia saat ini Indonesia menganut paham demokrasi, yang mana oleh Plato dan Aristoteles disebut sebagai kemunduran. Demokrasi yang disebutkan sebagai pemerintahan di tangan rakyat berjalan di Indonesia sebagai demokrasi perwakilan. Di mana pemerintahan dijalankan oleh wakil rakyat. Tujuan para politisi dikaburkan antara kepentingan rakyat dan kepentingan golongan ataupun kepentingan pribadi. Keadaan ini bisa menyebabkan terjadinya kekuasaan sebenarnya ada di tangan para pemilik uang (biasa disebut Oligarki).

Jadi demokrasi hanya memberikan perubahan terhadap segelintir orang dan kelompoknya itulah kemunduran yang dimaksud Plato & Aristoteles sebagai pemikir klasik tentang Negara dan Demokrasi. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dari orde lama, orde baru dan sekarang reformasi dalam tatanan sistem politiknya, tetapi masih belum nampak perubahan yang berarti dan keadaan masih sama. Saat ini memang belum ada negara ideal (utopia) seperti yang dimimpikan Plato, bahkan konsep Utopia timbul karena Plato menentang demokrasi di

Athena. Sedikit rancangan Negara ideal ala Plato untuk didiskusikan kaum muda ideolog di abad ini terutama pemuda Indonesia.

Hal terpenting juga yang seorang pemuda harus ketahui terkait kepemimpinan Negara & Demokrasi yang di tarik dari konsep negara utopia Plato dan Negeri Sulaiman as yaitu:

1. Seorang pemimpin adalah seorang yang membantu mendefenisikan kenyataan.
2. Seorang pemimpin yang handal adalah seorang yang membuat lingkungan nya bisa menerima tantangan.
3. Seorang pemimpin harus tahu prinsip kepemimpinan dan kapan menggunakannya: Kontrol, Perintah, dan Prediksi.
4. Seorang pemimpin harus beriman dan pandai bersyukur.
5. Pemimpin tidak diangkat karena kepopularitasnya tapi pada kearifan dan kebijaksanaannya (sederhananya pemimpin yang tidak tunduk kepada apapun kecuali kepada Tuhannya).
6. Pemimpin punya prioritas memelihara kepentingan umum dan menegakkan keadilan sosial.

Dalam tesis yang ditulis oleh Daron Acemoglu & James A. Robinson (2014) yang mengangkat rumusan masalah ‘Mengapa Negara itu gagal?’ dalam konteks awal kekuasaan, kemakmuran, dan kemiskinan menjelaskan bawah sebab negara itu gagal bukan karena masalah seberapa baik kualitas ekonom negaranya (Sumber daya &

Sistem Ekonomi), atau masyarakatnya yang tidak bisa produktif (Pemalas & Bodoh) tapi kegagalan itu disebabkan kualitas pemimpin yang tidak kompeten, atau buruknya kualitas politik negara, seperti gagalnya penguasa/pemimpin itu memakmurkan rakyatnya, gagalnya pemimpin/penguasa itu menerapkan kebijakan yang tepat, dan gagalnya penguasa menerapkan strategi pembangunan yang salah kapra yang diwariskan dari masa ke masa.

**“Kamu yang sedang berkarya, semoga Tuhan
meneguhkan imanmu, menjaga semangat dan spiritmu,
menjadikan lelah & sakitnya perjuanganmu sebagai
penggugur dosa-dosa, dan menjadikan karyamu
bermanfaat untuk sekailan alam.”
(ServantGod)**

2019

**Hari ini tidak ada kata yang lebih menggelikkan dari orang-orang yang mengatakan “Demi Bangsa & Negara”.
(ServantGod)**

2019, Alegori kebangsaan

Kalau Plato (428 SM) berkisah tentang negara yang dia sebut (Utopia), dalam kisah saya menyebutnya masyarakat *de eilanden* yang terlahir dari sentimental kesamaan nasib dan sepenaggungan dijajah. Membuat semboyan dan ideologi tetap sama--walau beda, yang disebut dengan “Sutasoma” (bukan Empu Tantular) menjadi modal pemersatu, masyarakat yang kaya dengan kemajemukan dan dinamikanya, setiap tanggal 1 bulan 7 diperingtilah hari kebebasan, kesamaan, dan persaudaraanya untuk segenap tumpah darah masyarakat *de eilanden*. Walau tidak se-terkenal dengan slogan Revolusi Francis di akhir abad 18 yaitu *Liberte, Egalite, fraterite, ou la mart*.

Tidak sama seperti sang partai 1984 dengan prinsip kekuasaan totalitarianism, para elit masyarakat *De Eilanden* mempropagandakan sutasoma (Ideologi) berharap menjadi pemersatu masyarakat *De Eilanden* secara ideologis, hukum dan administarasi, dengan cara menafikan kemajemukan yang begitu kuat dan kental di dalam masyarakat *Eilanden* untuk memperkuat kekuasaannya, yang lambat laun,

kerapuan sutasoma lahir-terlihat, dibuatlah otonomi istimewa di ibukota, dibuatlah otonomi khusus di barat, dan di timur, kemudian situasi makin rapuh dengan kemajemukan yang salah penanganan, melepaskan dirilah golongan di selatan dari masyarakat *De Eilanden*, ditambah lagi golongan masyarakat timur dalam aksi bahwa tanah nya terus menuntut melepaskan diri dari masyarakat *De Eilanden*.

Pada saat yang sama, para elit masyarakat *Eilanden* dengan respon pedulinya yang menutup mata, berusaha menghentikan upaya melepaskan diri dari masyarakat *eilanden*. lahirlah penanganan yang mahalakan segala cara, seperti biasa yang menjadi sifat khas suatu negara yaitu memaksa dan mengikat. Korban pun tak bisa terhindarkan, tumpa & darahpun mengalir.

Lahirilah hasteg #Sutasoma HargaMati dalam propaganda elit masyarakat *Eilanden* dan disosialisasikan ke ruang-ruang masyarakat berharap akan menjadi kesadaran baru untuk memaafkan penguasa dengan kebijakannya yang bernaflu duniawi, Masyarakat *De Eilanden* dengan pulau-pulau yang banyak, laut yang luas, bahasa yang berbeda, sosial-budaya yang berbeda, bahkan warna kulit yang berbeda, yang harusnya menjadi kekayaan suatu dalam berbangsa dan bernegara menjadi racun karena kedunguan kekuasaan.

Di sekitar awal abad 20 di Eropa dengan kemajemukan yang tidak bisa tertanganin melahirkan perjanjian Verdasilas juga menjadi perjanjian damai paska perang dunia 1 membagi negara-negara berdasarkan budaya,

agama, bahasa, dan sosialnya yang berbeda. Menjadikan dataran Eropa berdiri sebanyak 23 negara. Kemudian dalam kesatuannya hanya membentuk organisasi pemerintahan SupraNasional dalam ikatan kerjasama antara pemerintahan negara-negara di Eropa untuk membangun kesatuan ekonomi, politik, dan menciptakan kemajuan yang berdiri di akhir abad 20 yang kita sebut Uni Eropa. Yahh kita mengenal Eropa adalah emrio gerakan demokrasi dan kemajuan teknologi dalam peristiwa sejarahnya yang mereka tulis, revolusi Prancis (1789-1799 M) dan revolusi Industri (1770-1850 M) yang ada di sana.

Begitu beratnya dan sulitnya mengatasi kemajemukan di Eropa kemudian membangun suatu sentimental kesatuan dan persatuan ideologis di tengah dalamnya heterogen pada masyarakat Uni Eropa, untuk mengatasi masalah persatuan disepakatilah dan dibentuk perjanjian Uni Eropa (1992 M) di Eropa. Begitu juga di Amerika Serikat di tengah masalah kemajemukan untuk menciptakan kesatuan dan kemajuan.

Di Amerika dengan kemajemukan masyarakatnya yang terlalu naif disatukan dan disamakan baik secara politik, hukum, ekonomi, sosial, dan budaya, yang hanya bermodal konsep dari susunan nilai-nilai yang diambil dari keadaan dan tuntutan yang terlalu percaya diri atau sikap yang sakit naif dan arogan. Menyadari hal itu membuat Elit politik AS membentuk Amerika Serikat sebagai negara federal yaitu negara dengan kesatuan dari negara-negara bagian. Tiap daerah merdeka yang bertanggungjawab atas daerahnya

masing-masing secara sosial-politik, dan ekonomi-budayanya. Negara ini lah yang menjadi percontohan hari ini dalam praktek demokrasi di dunia dan praktek pemerintahan presidensialnya, yang terus mereka propagandakan.

Jika masyarakat *eilanden* bersikeras dengan ideologi sutasomanya yang #HargaMati Itu, Maka dia tidak kan beda jauh dengan Uni Sovet (1916-1990 M) yang bubar di akhir abad 20. Di akan seperti kekaisaran Jerman yang hilang dan kekaisaran Jepang (1945 M) yang mulai lagi membangun dari awal akibat kesalahan masa lalunya untuk membangun masyarakatnya.

Kesalahan yaitu terlalu menganggap suatu sistem dan konsep negara sebagai Ideologi yang keramat seperti Sutasoma masyarakat *Eilanden*, setiap sistem dan konsep itu memiliki waktunya, memiliki masa kadar luarsanya yang tidak bisa digunakan dalam semua waktu, zaman dan situasi yang berubah begitu cepat. Ketika konsep dan sistem itu tidak lagi ditinjau dan dikoreksi maka itu akan menjadi bencana bagi suatu negara lambat laun nya.

Masyarakat *Eilanden* perlu meninjau kembali konsep dan sistem kemasyarakatannya untuk menjaga keutuhan masyarakat *Eilanden* beratus tahun, beributahun, dan berwindu-windu masyarakat *Eilanden* masih akan terus ada dalam eksistensinya sebagai sebuah negara. meninjau tentang bagaimana baiknya Ideologi Sutasomanya? Bagaimana baiknya HasTag #HargaMati Nya? Bagaimana konsep negara kesatuannya? Dan apa kekayaan sebenarnya yang dimilikinya?

Kalau tidak ada pengrefleksian kembali (tinjau ulang) pada sistem tata kelola masyarakat *Eilanden* karena berdiri di atas kepercayaan diri para elitnya atau para pemudanya yang tidak peduli, maka kita hanya perlu menunggu waktu kehancurannya. Kapan? Dan Bagaimana? Yang jelas saya meyakini satu hal yang batil itu pasti lenyap!

Kalau kita benar-benar melihat yang menjadi keuntungan untuk masyarakat *Eilanden* sebagai suatu bangsa persatuan, yang menjaga kesatuan masyarakatnya itu tetap utuh dan memiliki ikatan berbangsa dan bernegara bukan hanya memiliki kesamaan nasib terjajah selama 3,5 abad ditambah 2,5 tahun, namun juga ada keyakinan ketuhanan yang maha esa (kesadaran untuk beriman kepada satu Tuhan) pada seluruh masyarakat *De Eilanden* yaitu *ISLAM* yang sadar atau tidak itulah yang menjaga kesatuan masyarakat *Eilanden* dalam kemajemukkannya dari ancaman perpecahan dan pemusuhan-kebenciaan berbeda yang tidak ada habisnya. Salah satu model terbaik untuk mengatasi masalah kemajemukan di masyarakat *Eilanden*.

Ini lah kenapa perlu anak muda turun tangan, membangun keyakinan Ikhwanisme nya dan mengapa buku diskusi progresif anak muda (Ikhwanisme) ini ditulis, generasi muda *Eilanden* perlu untuk duduk barang ngopi dengan mendiskusikannya. Sampai pada tidak ada yang tersakiti karena anak mudanya sudah terlibat sejak awal sebelum kehancuran. Apatah lagi ada prediksi bahwa Semesta telah menunggu generasi terbaik, generasi anti bangun kesiaangan untuk menampuh kepemimpinan dunia,

yang akan membawa kesejahteraan dan kebahagiaan kesekalian alam.

Saya tutup tulisan ini dengan wasiat tokoh yang dekat dengan kita, pemuda yang kita cintai dan mencintai kita yang melampaui tokoh seperti Alexander yang agung dengan kesohoran penaklukannya, seperti Napoleon Boneparte dengan kematangan pengorganisirannya prajurit dalam inspiasinya atau seperti Adolf Hitler dengan keteguhan ideologi fasismenya yang jauh dan asing bagi kita, pemuda yang hadirnya diakui bukan hanya pengikutnya tapi juga dunia dan menjadi rahmat untuk semesta alam yang pengaruhnya tidak lapuk oleh zaman tiak lekang oleh waktu.

Dia lah Nabi Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'b bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin An-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan bin Ismail bin Ibrahim as bin Adam As.

Wasiat yang disampaikan pada 10 H hari kedelapan Zulhijjah setahun sebelum beliau wafat saat Haji Wada' untuk disampaikan kepada sekalian manusia (pemuda yang beriman). Wasiat yang akan menorehkan tali persaudaraan, kasih sayang, dan spirit kemanusiaan pada dunia yang penuh kebencian dan kufur ini:

“Wahai Manusia, dengarlah baik-baik apa yang hendak ku katakan. Aku tidak mengetahui apakah aku dapat bertemu lagi dengan kamu semua selepas tahun ini. Oleh itu

dengarlah dengan seksama kata-kataku dan sampaikanlah kepada orang-orang yang tidak dapat hadir disini pada hari ini”.

“Wahai manusia, sebagaimana kamu menganggap bulan ini dan kota ini sebagai suci, maka anggaplah jiwa dan harta setiap orang Muslim adalah suci. Kembalikan harta yang diamanahkan kepada kamu kepada pemiliknya yang berhak. Janganlah kamu sakiti sesiapa pun agar orang lain tidak menyakiti kamu juga. Ingatlah bahwa sesungguhnya kamu akan menemui Tuhan kamu dan Dia pasti membuat perhitungan di atas segala amalan kamu. Allah telah mengharamkan riba, karena itu segala urusan yang melibatkan riba tinggalkan mulai sekarang. Berwaspadalah terhadap syaitan demi keselamatan agama kamu. Dan Syaitan telah berputus asa untuk menyesatkan kamu dalam perkara-perkara besar, maka berjaga-jagalah supaya kamu tidak mengikutinya dalam perkara-perkara kecil”.

“Wahai manusia, sebagaimana kamu mempunyai hak keatas isteri kamu, mereka juga mempunyai hak di atas kamu. Sekiranya mereka menyempurnakan hak mereka ke atas kamu maka mereka juga berhak untuk diberi makan dan pakaian dalam suasana kasih sayang. Layanilah wanita-wanita kamu dengan baik, berlemah-lembutlah terhadap mereka kerana sesungguhnya mereka adalah teman dan partner yang setia. Dan hak kamu atas mereka ialah mereka sama sekali tidak boleh memasukkan orang yang kamu tidak sukai ke dalam rumah kamu dan dilarang melakukan zina”.

“Wahai manusia, dengarlah bersungguh-sungguh perkataanku ini, sembahlah Allah, dirikanlah shalat lima kali sehari, berpuasalah di bulan Ramadan dan tunaikanlah zakat dari harta kekayaanmu. Kerjakanlah ibadat Haji sekiranya kamu mampu”.

“Ketahuilah bahwa setiap Muslim adalah bersaudara kepada Muslim yang lain. Kamu semua adalah sama, tidak seorang pun yang lebih mulia dari yang lainnya kecuali dalam Taqwa dan beramal soleh”.

“Ingatlah, bahwa kamu akan menghadap Allah pada suatu hari untuk dipertanggungjawabkan di atas segala apa yang telah kamu kerjakan. Oleh karena itu awasilah agar jangan sekali-kali keluar dari landasan kebenaran (Islam) selepas ketiadaanku”.

“Wahai manusia, tidak ada lagi Nabi atau Rasul yang akan datang selepasku dan tidak akan lahir agama baru. Oleh itu wahai manusia, nilailah dengan betul dan pamilah perkataanku yang telah aku sampaikan kepada kamu.

Sesungguhnya aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, yang sekiranya kamu berpegang teguh dan mengikuti keduanya, niscaya kamu tidak akan tersesat selama-lamanya.

Itulah Al-Quran dan Sunnahku. Hendaklah orang-orang yang mendengar ucapanku menyampaikan pula kepada orang lain. Semoga yang terakhir lebih memahami kata-kataku dari mereka yang terus mendengar dariku.

Saksikanlah Ya Allah bahawasanya telah aku sampaikan risalah-Mu kepada hamba-hamba-Mu”.

“Ya Allah! Sudahkah kusampaikan?”

Setelah sampai pada penutup kata-kata Beliau itu ia berkata lagi: “Ya Allah! Sudahkah kusampaikan?!”

Maka serentak dari orang-orang yang hadir menjawab:

“Ya!”

Lalu Beliau kata: “Ya Allah, saksikanlah ini!”

(Muhammad SAW)

Memorandum of Understanding (MoU)

Ikhwanisme

Pada hari ini, Rabu 15 April 2020 bertempat di Kota Bandung telah dibuat dan disepakati nota kesepahaman (MoU) sebagai berikut:

1. Anak muda harus pintar menjaga rahasia dapurnya.
2. Anak muda harus saling support, mendukung, segala cita-cita dan segala hal yang membangun.
3. Anak muda harus pandai ngontrol diri (dari sikap, perbuatan, dan emosi).
4. Anak muda tidak meributkan hal-hal sepele dan kecil.
5. Anak muda pandai menjaga jarak dan bersilaturahmi.
6. Anak muda mengedepankan pertemuan, ngopi, & musyawarah-mufakat.

Terkait hal-hal yang belum diatur di atas maka akan diatur dan ditambahkan sesuai kebutuhan kemudian.

Bandung, 15 April 2020

TDO

Ikhwanian

SAJAK-SAJAK Perjuangan

(Oleh: ServantGod)

Jangan pernah mencoba mengatakan berjuang,
Kalau kau tidak paham apa arti untuk berkorban.
Jangan pernah berharap cahaya,
Kalau kau hanya bisa mengutuk kegelapan.

(oleh: ServantGod)

Haiyahlal Fahlahh, adalah seruan semangat pembebasan!
Dari segala hal yang memenjarakan, kepentingan yang
menggikat, dan kesibukkan yang menjajah.
Memenuhinya itulah kemerdekaan hakiki. Artinya mari
menujuh Kemenangan.

(oleh: ServantGod)

Dikatakan oleh Shun Zhu dalam tulisannya *The Art Of War*:
kemenangan terbaik adalah saat kau bertempur tanpa adanya
pertempuran.

Pertarungan saya artikan dengan tiga hal: tentang siasat,
edukasi nilai, dan refleksi kapasitas. Berkaryalah dengan;
jangan menjadi pengamat objek, jadilah aktor. Jangan jadi
penonton itu sama halnya menyarankan kau menjadi Hantu
(ada tapi tidak memiliki Eksistensi).

(oleh: ServantGod)

Kau adalah makhluk langit, kau tidak pantas dipusingi oleh masalah-masalah bumi, jangan sampai masalah Bumi merendahkanmu sebagai makhluk langit.

Jangan khawatir, karena orang yang khawatir hanya orang-orang yang tak berkemampuan & ber-iman. Dan orang-orang yang tak ber-iman adalah orang-orang yang tak ber-Tuhan.

Puisi Perjuangan

YANG HAKIKI

(Oleh: ServantGod)

Terkadang kita terlalu naif untuk mengakui kesombongan ini,
Pintar berspekulasi terhadap kebenaran,
Dan sering menafikkan kebenaran hakiki.
Kiranya Engkau berkenan ampuni saya Tuhan.
Ajarilah saya tentang kebenaran itu.
Kebenaran yang bukan dari keegoan dan kesombongan,
Tapi kebenaran yang membawa kebaikan dan kemuliaan
bersama,
Yaitu kebenaran (keberkahan) Hakiki.
Seperti nama-nama-Mu yang hakiki dan paripurna.

PENGABDIAN

(oleh: ServantGod)

Ketika perintah untuk mengabdikan diseruhkan dan kita mulai
jalankan dengan asal,,,

Ketika dalam usaha meraih puncak peribadatan mulai
melelahkan,,,

Ketika mimpi mulai disusun dengan rapi tapi tak kunjung
mendekat,,,

Ketika jalan yang ditempu belum melihatkan ujungnya,,,

Ketika doa yang dipanjatkan terasa mulai berat,,,

Pada saat itu bersyukurlah, karena kau telah melakukan
sesuatu yang berarti.

Bersyukurilah, karena kau tidak memiliki segalanya karena
kalau kau sudah memilikinya, lalu apa lagi yang hendak
dicari??

Bersyukurilah dengan kekurangan yang kau miliki, karena
dengan itu akan membuatmu lebih baik.

Bersyukurilah. Kelak dengan syukur Dia akan
membanggakanmu dihadapan semua Makhluk-Nya.

GODAAN

(Oleh : ServantGod)

Godaan takdir kepada harapan yang membuatnya tetap hidup.

Tidak ada kekhawatiran untuk mereka yang beriman.

Godaan hujan kepada awan hitam yang membuatnya tiada.

Tidak ada kesediaan untuk mereka yang bertakwa.

Godaan kantong semar kepada semut-semut yang memangsanya.

Tidak ada kehinaan untuk mereka yang berbudi.

Godaan permen sang ibu kepada putranya yang cenggeng.

Tidak ada kesulitan untuk mereka yang berakal.

Maka merugilah mereka yang tersibukan & teralihkan perhatiannya, semangatnya, energinya, mentalnya, untuk mengurus si penggosip dan si pencela.

Mereka yang tergoyahkan, kalah, dan dipermainkan oleh si pembenci dan si pencela.

Dunia yang gelap hanya gambaran dari hati yang sombong, tamak, dan tersesat.

Dunia yang penuh cinta gambaran dari hati yang ramah, sabar, pemaaf, penuh kasih sayang, dan beriman.

Referensi-Referensi

Semua Kitab dan Buku-Buku terkait, 2017, 2018, 2019.

Semua Artikel, Blogspot, dan Website terkait, 2017, 2018, 2019.

Film-film terkait.

Tentang Penulis

Dia dinamakan ABDILLAH yang bisa di panggil DHIEL. Kalau ditanya tempat tanggal lahirnya: tempat lahirnya di Kota Tarakan, dan tanggal lahirnya tanggal 15. Seorang yang terdidik dalam dinamika dan kehidupan organisatoris dan bacaan buku plus lagu-lagu indie. Kesibukannya lebih percaya dengan takdir Tuhan daripada janji kebahagiaan kerja keras. Tertarik pada Kopi, Buku, dan Cinta. Kecondongan keilmuannya lebih kepada *Political Science*, Filsafat, dan Studi keislaman. Yang cita-citanya ingin jadi Professor dan Wali Kota. Gunung dan Mesjid adalah tempat petapahannya. Terakhir pengenalan ini terucapkan salam kemanusiaan dan keyakinan progresif anak muda dari penulis untuk semua pembaca.

